

**Laporan Tugas Akhir Kekaryaan**

**PERANCANGAN INTERIOR**

**HOTEL RESORT PANTAI KLAYAR**

**DI PACITAN**

**KARYA TUGAS AKHIR**  
Untuk memenuhi persyaratan  
Mencapai derajat sarjana S-1  
Program Studi Desain Interior  
Jurusan Desain



**Oleh:**

**Yusuf Kurniawan**

**NIM 12150130**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

**2017**

## **PENGESAHAN**

Laporan Tugas Akhir Kekarya

### **PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT PANTAI KLAYAR DI PACITAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Yusuf Kurniawan**

**NIM 12150130**

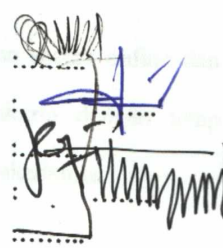
Telah disajikan dan dipertanggungjawabkan di hadapan  
dewan penguji Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Pada tanggal 02 Februari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### **Tim Penguji**

Ketua : Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn  
Sekretaris : Sumarno, S.Sn., M.A  
Penguji Bidang I : Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A  
Penguji Bidang II : Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn  
Penguji Pembimbing : Indarto, S.Sn., M.Sn



Surakarta, 02 Februari 2017

Institut Seni Indonesia Surakarta  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.**

NIP. 197111102003121001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusuf Kurniawan

Nim : 12150130

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir karya yang berjudul: Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism, apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain itu, menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan dicetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Surakarta, 07..Februari 2017



ng menyatakan,

Yusuf Kurniawan

NIM. 12150130

## ABSTRAK

Yusuf Kurniawan  
12150130  
Desain Interior ISI Surakarta

### *PERANCANGAN INTERIOR HOTEL RESORT PANTAI KLAYAR DI PACITAN*

*xviii + 175 Halaman + Lampiran*

Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata dan mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain bahkan mancanegara. Potensi pariwisata yang ada meliputi wisata pantai, wisata goa, wisata budaya, wisata religius, wisata rekreasi dan wisata industri. Kabupaten Pacitan dikenal dengan wisata alam pantai yang indah dan menarik, salah satunya ialah Pantai Klayar, pantai yang memiliki pesona alam yang eksotis dengan pemandangan dan panorama alam yang indah. Pantai Klayar berpotensi dan mulai dikembangkan menjadi salah satu obyek wisata andalan di Kabupaten Pacitan, karena dapat membuat kunjungan wisatawan semakin tinggi, dilihat dari statistik wisatawan setiap tahunnya mengalami lonjakan secara signifikan. Sehingga dibutuhkan penginapan yang memadai seperti Hotel Resort mengingat banyaknya wisatawan yang datang untuk berlibur, saat ini area wisata Pantai Klayar hanya ada penginapan sejenis homestay yang masih minim fasilitas sarana dan prasarana. *Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar* mengusung gaya natural etnik dengan konsep *etnik for the future* diharapkan mampu menampilkan identitas Kabupaten Pacitan yang kental akan tradisi budaya Jawa yg dimiliki. Menampilkan desain yang bersifat etnik bukanlah menampilkan desain yang kuno, namun desain yang terus berkembang dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kata kunci : Interior, Klayar, Pacitan, Perancangan, Resort

## MOTTO

*Man Jadda Wajada* (siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil) *Man Shabara Zhafira*  
(siapa yang bersabar pasti beruntung) *Man Sara Ala Darbi Washala* (siapa  
menapaki jalan-nya akan sampai ke tujuan)

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai  
dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah  
dengan sendirinya tanpa berusah.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT (Subhanahu Wa Ta'ala) karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya dengan judul “Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan” setelah melalui proses bimbingan tugas akhir yang begitu panjang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing serta meluangkan waktu, pikiran dan tenaga baik secara moril, materiil dan spiritual, sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya ini berjalan dengan lancar, terutama kepada;

1. Indarto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas kesabaran, pengarahan, masukan, semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis.
2. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk membuat karya ini.
3. Ir. Tri Prasetyo Uomo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain Interior, yang telah memberikan izin penulis untuk membuat karya ini.
4. Ahmad Fajar Arianto, S.Sn., M.Sn., selaku Kaprodi Desain Interior yang telah memberikan izin penulis untuk membuat karya ini.
5. Hj. Siti Badriyah S.Sn., M.Hum, selaku Penasehat Akademik, yang telah membimbing dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah dan mencapai derajat sarjana S-1.

6. Dewan Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan untuk kebaikan penulis.
7. Keluarga Besar penulis, yang paling utama adalah Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa, dukungannya dan materi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah, memberi semangat, dukungan dan masukan.
9. Keluarga Besar ISI dan Himadiska, yang selama ini menjadi tempat penulis belajar, berkeaktivitas dan bermasyarakat.
10. Pihak – pihak yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Kekaryaan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan dan rasa terima kasih penulis persembahkan untuk nama-nama di atas, yang telah mendukung, mendoakan, dan membantu penulis sekecil apapun bagian itu. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh seluruh pihak akan mendapat balasan dari Allah SWT (Subhanahu Wa Ta'ala).

Akhir kata dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk melengkapi kesempurnaan penulisan ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta,..... 2017

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	9
C. Tujuan .....	10
D. Manfaat .....	10
E. Sasaran Desain .....	11
F. Originalitas Karya .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
 <b>BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN</b>	
A. Kerangka Pikir .....	15

1. Tinjauan Umum Hotel .....	15
2. Tinjauan Umum <i>Hotel Resort</i> .....	27
3. Tinjauan Umum <i>Lobby</i> .....	34
4. Tinjauan Tentang <i>Restaurant</i> .....	36
5. Tinjauan Tentang <i>Fitness</i> .....	47
B. Pendekatan Pemecahan Desain.....	48
1. Pendekatan Fungsi .....	50
2. Pendekatan Ergonomi.....	57
3. Pendekatan Tema dan Gaya.....	64
C. Ide Perancangan .....	65
1. Pola Pikir Konsep Desain.....	64
2. Transformasi Desain.....	77

### **BAB III PROSES DESAIN/ METODE DESAIN**

A. Tahapan Proses Desain .....	82
B. Proses Analisis Alternatif Desain .....	85
1. Pengertian Judul .....	86
2. <i>Site Plan</i> .....	88
3. Struktur Organisasi .....	90
4. Tugas Pokok dan Fungsi .....	90
5. Sistem Operasional <i>Hotel Resort</i> .....	93
6. Pola Aktivitas Pengguna .....	94
7. Kebutuhan Ruang .....	95
8. Organisasi Ruang.....	99

9. Hubungan Antar Ruang .....	101
10. <i>Zoning Grouping</i> .....	104
11. Sirkulasi .....	106
12. <i>Layout</i> .....	109
13. Unsur Pembentuk Ruang .....	112
14. Unsur Pengisi Ruang .....	125
15. Pengkondisian Ruang .....	138
16. Sistem Keamanan .....	144
 <b>BAB IV. HASIL DAN PENERAPAN DESAIN</b>	
1. <i>Layout Hotel Resort Pantai Klayar</i> .....	147
2. Hasil dan Penerapan Desain <i>Lobby</i> .....	148
3. Hasil dan Penerapan Desain <i>Restaurant</i> .....	153
4. Hasil dan Penerapan Desain <i>Fitness</i> .....	158
5. Hasil dan Penerapan Desain <i>Yoga</i> .....	162
6. Hasil dan Penerapan Desain <i>Area Suite Room</i> .....	166
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	172
B. Saran .....	173
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
 <b>LAMPIRAN</b> .....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Standarisasi Furniture Meja <i>Receptionis Front Office</i> .....	53
Gambar 2. Standarisasi <i>furniture</i> ruang tunggu .....	53
Gambar 3. Standarisasi tempat tidur pada <i>bedroom</i> .....	54
Gambar 4. Standarisasi ukuran furniture pada <i>restaurant area</i> .....	54
Gambar 5. Standarisasi pada ruang kebugaran/ <i>fitness</i> .....	54
Gambar 6. Batik Pace Ceplokan .....	59
Gambar 7. Batik Pace Sido Luhur .....	60
Gambar 8. Batik Pace Galaran.....	61
Gambar 9. Batik Pace Lereng.....	62
Gambar 10. Contoh gambar material lantai.....	73
Gambar 11. Contoh gambar <i>wall</i> gaya natural.....	74
Gambar 12. Contoh gambaran <i>ceiling</i> .....	75
Gambar 13. Transformasi desain <i>ceiling restaurant</i> .....	77
Gambar 14. Transformasi desain partisi... ..	78
Gambar 15. Transformasi desain meja <i>restaurant</i> .....	79
Gambar 16. Transformasi desain meja <i>restaurant</i> .....	80
Gambar 17. Transformasi desain meja <i>counter receptionis</i> .....	81
Gambar 18. Peta pariwisata Kabupaten Pacitan.....	88
Gambar 19. Site plan Pantai Klayar .....	89

Gambar 20. Site plan Pantai Klayar .....	89
Gambar 21. Master Plan Hotel Resort Pantai Klayar.....	103
Gambar 22. <i>Groping zoning</i> lantai 1 alternatif 1 .....	104
Gambar 23. <i>Groping zoning</i> lantai 2 alternatif 1 .....	104
Gambar 24. <i>Groping zoning</i> lantai 3 alternatif 1 .....	104
Gambar 25. <i>Groping zoning</i> lantai 1 alternatif 2 .....	105
Gambar 26. <i>Groping zoning</i> lantai 2 alternatif 2 .....	105
Gambar 27. <i>Groping zoning</i> lantai 3 alternatif 2 .....	105
Gambar 28. Alur sirkulasi lantai 1 .....	108
Gambar 29. Alur sirkulasi lantai 2 .....	108
Gambar 30. Alternatif 1 layout lantai 1.....	110
Gambar 31. Alternatif 2 layout lantai 1.....	110
Gambar 32. Alternatif 1 layout lantai 2.....	111
Gambar 33. Alternatif 2 layout lantai 2.....	111
Gambar 34. <i>Ceiling Fan Exhaust Fan</i> .....	139
Gambar 35. <i>Ac split</i> .....	139
Gambar 36. <i>Downlight</i> .....	142
Gambar 37. Lampu neon ( <i>TL</i> ).....	142
Gambar 38. Lampu <i>led strip</i> .....	143
Gambar 39. Rencana <i>layout</i> lantai 1.....	147
Gambar 40. Rencana <i>layout</i> lantai 2 .....	147
Gambar 41. Rencana lantai <i>lobby area</i> .....	148
Gambar 42. Rencana <i>ceiling lobby area</i> .....	149



Gambar 43. Rencana dinding <i>lobby area</i> .....	150
Gambar 44. <i>Furniture lobby area</i> .....	151
Gambar 45. <i>Perspektif/ 3D lobby</i> .....	152
Gambar 46. Rencana lantai <i>restaurant</i> .....	153
Gambar 47. Rencana <i>ceiling restaurant</i> .....	154
Gambar 48. Rencana dinding <i>restaurant</i> .....	155
Gambar 49. <i>Furniture restaurant</i> .....	156
Gambar 50. <i>Perspektif/ 3D restaurant</i> .....	157
Gambar 51. Rencana lantai <i>fitness...</i> .....	158
Gambar 52. Rencana <i>ceiling fitness</i> .....	159
Gambar 53. Rencana dinding <i>fitness</i> .....	160
Gambar 54. <i>Furniture fitness</i> .....	160
Gambar 55. <i>Perspektif/ 3D fitness</i> .....	161
Gambar 56. Rencana lantai <i>yoga</i> .....	162
Gambar 57. Rencan <i>ceiling yoga</i> .....	163
Gambar 58. Rencana dinding <i>yoga</i> .....	164
Gambar 59. <i>Perspektif/ 3D yoga area</i> .....	165
Gambar 60. Rencana lantai <i>suite room</i> .....	166
Gambar 61. Rencana <i>ceiling suite room</i> .....	167
Gambar 62. Rencana dinding <i>suite room</i> .....	168
Gambar 63. <i>Furniture suite room</i> .....	169
Gambar 64. <i>Perspektif/3d living room</i> .....	170
Gambar 65. <i>Perspektif/ 3D Master bed room</i> .....	170

Gambar 66. <i>Perspektif/ 3D Single bedroom</i> .....	171
---	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Stastistik wisatawan yang berkunjung ke Pacitan.....	5
Tabel 2. Tugas pokok jabatan.....	93
Tabel 3. Jam operasional <i>hotel resort pantai klayar</i> .....	93
Tabel 4. Aktivitas kebutuhan ruang <i>front office</i> .....	96
Tabel 5. Aktivitas kebutuhan ruang <i>restaurant</i> .....	97
Tabel 6. Aktivitas kebutuhan ruang <i>fitness</i> .....	98
Tabel 7. Penjabaran aktivitas pengunjung pada bangunan hotel .....	98
Tabel 8. Organisasi ruang.....	100
Tabel 9. Keterangan pola hubungan antar ruang.....	101
Tabel 10. Kelompok <i>grouping</i> dan <i>zoning</i> .....	102
Tabel 11. Indikator penilaian <i>grouping</i> dan <i>zoning</i> .....	106
Tabel 12. Pola sirkulasi.....	107
Tabel 13. Keterangan pola sirkulasi.....	109
Tabel 14. Keterangan indikator penilaian <i>layout</i> .....	112
Tabel 15. Indikator penilaian <i>layout</i> .....	112
Tabel 16. Analisis alternatif rencana lantai <i>lobby area</i> .....	114
Tabel 17. Analisis alternatif rencana lantai <i>restaurant area</i> .....	115
Tabel 18. Analisis alternatif rencana lantai <i>fitness area</i> .....	116
Tabel 19. Analisis alternatif rencana lantai <i>suite room</i> .....	117

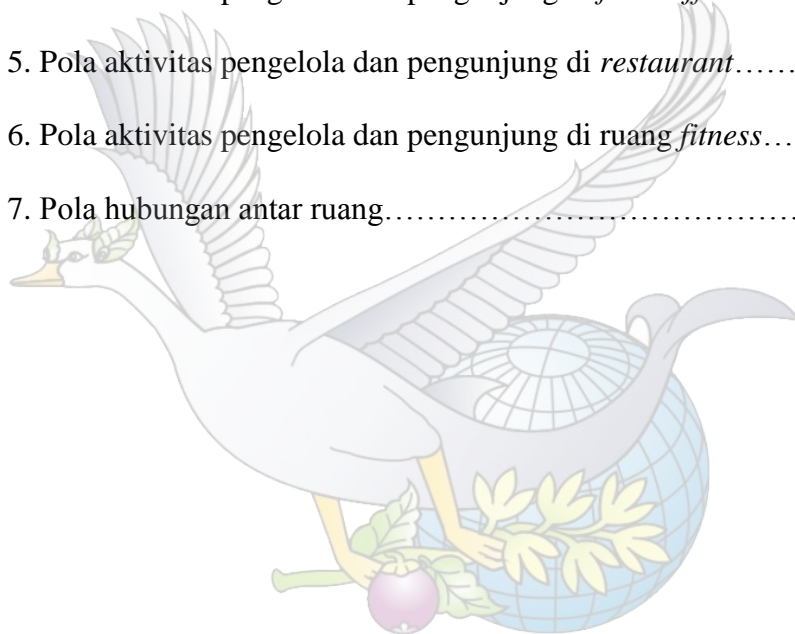
Tabel 20. Analisis alternatif rencana dinding <i>lobby area</i> .....	118
Tabel 21. Analisis alternatif rencana dinding <i>restaurant</i> .....	119
Tabel 22. Analisis alternatif rencana dinding <i>fitness</i> .....	120
Tabel 23. Analisis alternatif rencana dinding <i>suite room</i> .....	121
Tabel 24. Analisis alternatif rencana <i>ceiling lobby area</i> .....	122
Tabel 25. Analisis alternatif rencana <i>ceiling restaurant</i> .....	123
Tabel 26. Analisis alternatif rencana <i>ceiling fitness</i> .....	124
Tabel 27. Analisis alternatif rencana <i>ceiling suite room</i> .....	125
Tabel 28. Analisis alternatif meja <i>counter receptionis</i> .....	126
Tabel 29. Analisis alternatif meja <i>tunggu lobby area</i> .....	127
Tabel 30. Analisis alternatif kursi <i>receptionist</i> .....	128
Tabel 31. Analisis alternatif sofa <i>lobby area</i> .....	129
Tabel 32. Analisis alternatif meja display <i>flower</i> .....	130
Tabel 33. Analisis alternatif meja makan <i>indoor restaurant</i> .....	131
Tabel 34. Analisis alternatif kursi makan <i>indoor restaurant</i> .....	132
Tabel 35. Analisis alternatif meja makan <i>outdoor restaurant</i> .....	133
Tabel 35. Analisis alternatif kursi makan <i>outdoor restaurant</i> .....	134
Tabel 36. Analisis alternatif kursi <i>bench area fitness</i> .....	135
Tabel 37. Analisis alternatif <i>sofa suite room</i> .....	136
Tabel 38. Analisis alternatif meja <i>suite room</i> .....	137
Tabel 49. Penghawaan <i>hotel resort</i> pantai klayar .....	140
Tabel 40. Pencahayaan <i>hotel resort</i> pantai klayar .....	143
Tabel 41. Sistem keamanan <i>hotel resort</i> pantai klayar .....	145

Tabel 42. Koreksi penilaian <i>lobby area</i> .....	152
Tabel 43. Koreksi penilaian <i>restaurant</i> .....	157
Tabel 44. Koreksi penilaian <i>fitness</i> .....	161
Tabel 45. Koreksi penilaian <i>yoga</i> .....	165
Tabel 46. Koreksi penilaian <i>suite room</i> .....	171



## DAFTAR SKEMA

Skema 1. Analisis konsep.....	71
Skema 2. Tahapan proses desain.....	82
Skema 3. Struktur organisasi hotel resort pantai klayar.....	90
Skema 4. Pola aktivitas pengelola dan pengunjung di <i>front office</i> .....	94
Skema 5. Pola aktivitas pengelola dan pengunjung di <i>restaurant</i> .....	94
Skema 6. Pola aktivitas pengelola dan pengunjung di ruang <i>fitness</i> .....	95
Skema 7. Pola hubungan antar ruang.....	101





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), merupakan negara yang kaya akan keindahan alam, flora dan fauna serta beraneka ragam budaya, yang semuanya itu dapat memberikan devisa yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Propinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam, khususnya di Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata dan mampu bersaing dengan pariwisata di daerah lain bahkan mancanegara. Hal ini cukup beralasan karena objek wisata yang ada cukup beragam, mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lain.

Potensi pariwisata yang ada meliputi wisata pantai, wisata goa, wisata budaya, wisata religius, wisata rekreasi dan wisata industri, disamping itu dilihat dari aspek sumber daya alam yang melimpah dan tersebar di beberapa kecamatan, seperti kerajinan keramik/ gerabah, kerajinan batu mulia, kerajinan anyaman bambu, perikanan, pertanian, perhutanan, dan pertambangan yang meliputi bentonit, feldspar,

kaolin, marmer, batuan beku, zeloit, sirtu, batuan gamping, dan tambang emas, di Kecamatan Ngadirojo yang justru saat ini digarap oleh investor luar, dengan potensi alam dan wisata lainnya.<sup>1</sup>

Pacitan, sebuah Kabupaten yang masyarakatnya tumbuh dan berkembang dari sejarah dan tradisi yang kental. Kabupaten ini dikenal sebagai kota 1001 goa, memiliki beragam potensi yang mampu menunjang pengembangan dan pembangunan daerah, antara lain potensi dalam bidang ekonomi, perdagangan, industri pariwisata, pendidikan, dan jasa. Dengan modal kultur dan potensi yang dimiliki, Pacitan menjadi sebuah daerah yang dinamis dan terus berkembang, tanpa meninggalkan akar tradisi Jawa yang dimilikinya.

Kabupaten Pacitan secara geografis terletak antara: 7,55-8,17 LS dan 110,55-111,25 BT. Secara topografi, kondisi alam wilayah terdiri dari 85% daerah pegunungan, 10% daerah bergelombang, dan 5% dataran rendah, Wilayah berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di Utara, Kabupaten Trenggalek di Timur, Samudera Hindia di Selatan, dan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, di bagian Barat. jarak tempuh dari kota Solo sekitar 140 km arah selatan, atau lewat Surabaya ke barat (279 km). Daerah seluas 31.000 km<sup>2</sup> ini berpenduduk 5558.644 jiwa, dengan jumlah penduduk usia produktif Kabupaten Pacitan yang mencapai 357.510 jiwa,

---

<sup>1</sup> <http://www.pacitankab.go.id> (diakses tanggal 28 maret 2015 pukul 20:00 WIB)

menunjukkan bahwa Kabupaten Pacitan cukup memiliki SDM potensial untuk mengerakkan berbagai sector ekonomi<sup>2</sup>.

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/ Kota di Jawa Timur yang berada di sebelah selatan Jawa timur yang berbatasan langsung dengan propinsi Jawa Tengah paling selatan. Secara administrasi Kabupaten Pacitan Terbagi atas 12 wilayah kecamatan terdiri dari 166 Desa dan 5 Kelurahan, 12 Kecamatan dapat disebutkan sebagai berikut: Donorojo, Punung, Pringkuku, Pacitan, Kebonagung, Arjosari, Nawangan, Bandar, Tegalombo, Tulakan, Ngadirojo, dan Sudimoro.

Masing-masing kecamatan mempunyai beberapa objek wisata andalan yang menarik dan layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Adapun wisata alam Pantai yang berada di Kabupaten Pacitan antara lain Pantai Teleng Ria di Kecamatan Pacitan, Pantai Bawur, Pantai Sidomulyo di Kecamatan Ngadirojo, Pantai Jetak, Pantai Wawaran, Pantai Bakung di Kecamatan Tulakan, Pantai Klayar di Kecamatan Donorojo, Pantai Srau dan Pantai Watu Karung di Kecamatan Pringkuku. Beberapa Pantai tersebut ada salah satu objek wisata alam Pantai yang bertaraf internasional dan memiliki fasilitas yang memadai adalah Pantai Teleng Ria, yang saat ini justru digarap oleh investor PT.El John Tirta Emas Pariwisata.

Sedangkan objek wisata alam Pantai di Kabupaten Pacitan, yang berpotensi dan mulai dikembangkan adalah Pantai Klayar, Pantai yang terletak di

---

<sup>2</sup> Profil produk unggulan Kabupaten Pacitan, dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pacitan, hal. 6

selatan Pacitan Jawa Timur berbatasan dengan Wonogiri di Jawa Tengah, tepatnya berada di desa Kalak, kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Jarak tempuh sekitar 35 km ke arah barat dari kota Pacitan. Pantai ini masih segaris dengan Pantai Teleng Ria yang saat ini dikelola sebagai tempat wisata bertaraf Internasional<sup>3</sup>.

Pantai Klayar merupakan wisata alam yang menarik dan eksotis dengan pemandangan dan panorama alam yang indah. Pesona diantaranya adalah sunrise dipagi hari, sunset disore hari, pasir putih yang terhampar luas dibibir Pantai, tebing karang raksasa mirip Sphinx di Mesir, air terjun, batu karang yang indah, Seruling samudra yang kadang-kadang bersiul diantara celah batu karang, pancing samudra, semburan ombak, dan air mancur alami yang terjadi karena tekanan ombak air yang menerpa tebing karang berongga sehingga menyemburkan air setinggi 10-15 meter. Tidak mengherankan ketika Pantai Klayar menjadi objek wisata alam Pantai yang banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pengembangan wisata alam Pantai Klayar sebagai potensi yang bisa menghasilkan pendapatan bagi daerah, masyarakat, dan sebagai salah satu ikon Kabupaten Pacitan yang bisa membuat kunjungan wisatawan domestik maupun manca negara semakin tinggi. Tentunya akan mendorong pada pertumbuhan ekonomi terutama sektor usaha kecil dan menengah.<sup>4</sup> Berikut ini merupakan statistik jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan dari tahun 2008 s/d 2014.

---

<sup>3</sup><http://obyekwisataindonesia.com/Pantai-Klayar>, (diakses tanggal 8 mei 2015, pukul 91:40 WIB)

<sup>4</sup><http://pacitanddeal.com/Pantai-Klayar-pacitan-pengembangan-sektor-pariwisata>, (diakses tanggal 8 April 2015, pukul 91:40 WIB)

NO	Obyek Wisata	Statistik Jumlah Kunjungan / Tahun (Orang)						
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Goa Gong	64.181	90.531	102.698	126.698	138.448	138.277	213.431
2	Air Hangat	40.614	48.979	61.234	107.891	115.375	114.660	128.723
3	Goa Tabuhan	20.242	25.200	27.523	28.904	33.660	37.626	45.989
4	Tamperan Gung	5.833	11.264	15.176	16.235	19.542	12.964	-
5	Pantai Watukarung	-	-	-	-	-	-	13.798
6	Pantai Klayar	2.839	5.515	11.836	40.679	45.891	80.233	156.655
7	Pantai Serau	14.375	20.332	24.303	30.164	33.917	32.464	39.409
8	Pantai Taman	-	3.300	10.572	7.694	9.271	15.872	16.898
9	Pantai Pancer	-	139	5.188	16.224	15.704	18.494	20.9007
10	Pantai Teleng Ria	139.860	181.062	204.860	224.201	242.796	-	133.485

**Table 1.** Stastistik jumlah wisatawan  
(Sumber : Disbudparpora Kabupaten Pacitan 2015).

Berdasarkan data tabel di atas jumlah pengunjung di Kabupaten Pacitan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari 287.944 wisatawan di tahun 2008 dan 769.264 wisatawan di tahun 2014. Jumlah kunjungan wisatawan khususnya di Pantai Klayar yang menjadi obyek perancangan terlihat mengalami lonjakan pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Pantai Klayar berpotensi untuk dikembangkan. Menurut Kasi Jasa dan Prasarana Disbudparpora Pacitan Sarno Utomo, meningkatnya wisatawan di Pantai Klayar mendorong Pemkab untuk mengembangkan kawasan Pantai Klayar. Pihaknya telah mengajukan bantuan anggaran kepada pemerintah pusat. 'Sebab, untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Klayar, setidaknya dibutuhkan dana Rp 1,5 miliar.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> <http://www.jawapos.com/baca/artikel/10556/Pantai-Klayar-tunggu-bantuan-pusat>, (diakses tanggal 12 juni 2015, pukul 01:25 WIB)



Pacitan dalam pembangunan infrastuktur khususnya jalan menuju tempat wisata sangat serius. Salah satunya adalah pengembangan kawasan wisata Pantai Klayar tahun 2016, dengan anggaran APBD. Rencananya, anggaran sekitar Rp 3,5 miliar digelontorkan Pemkab tahun 2016. Digunakan untuk melakukan perbaikan jalan dan pembangunan ruko-ruko untuk berjualan produk khas Pacitan. Sementara itu, arus lalu lintas menuju kawasan Pantai Klayar hampir setiap harinya terbilang sangat ramai, apalagi pada hari Jum`at, Sabtu, dan Minggu ataupun hari libur lainnya.<sup>6</sup>

Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Pacitan mendorong Pacitan ke arah yang lebih modern, sebagai contoh adanya pembangunan Bandara berlokasi di Pringsuku saat ini telah membebaskan lahan seluas 36 Ha dan pembangunan Pelabuhan yang berlokasi di desa Kembang Kecamatan Pacitan dengan luas lahan 24 Ha. Kawasan ini sangat potensial digunakan untuk menjalankan roda bisnis dalam bidang transportasi.

Mengingat potensi dan keunikan yang dimilikinya ditambah banyaknya wisatawan yang berkunjung. Serta didukung oleh Pemkab yang sudah ada rencana pengembangan Pantai Klayar pada tahun 2016. Tentunya dibutuhkan sarana akomodasi sebuah fasilitas penginapan yang memadai untuk menambah pengembangan sarana pariwisata di Pantai Klayar. Saat ini sektor perhotelan di area Pantai Klayar masih sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi

---

<sup>6</sup> <http://www.jawapos.com/baca/artikel/10556/Pantai-Klayar-tunggu-bantuan-pusat>, (diakses tanggal 12 juni 2015, pukul 01:25 WIB)

salah satu sektor bisnis yang sangat menguntungkan, karna di lokasi Objek Wisata Pantai Klayar belum terdapat fasilitas akomodasi seperti *hotel resort*.

Belum adanya akomodasi tersebut membuat para wisatawan yang datang dan berniat untuk menginap di lokasi, akan kesulitan mendapatkan tempat yang nyaman untuk menginap. Apabila wisatawan ingin menginap bisanya langsung menuju ke lokasi perkampungan masyarakat yang berupa homestay, masih standar, minim fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung. Hal ini menyebabkan para wisatawan banyak yang mengeluh karena penginapan yang berjarak cukup jauh dari lokasi wisata dan minimnya fasilitas yang ditawarkan. Sedangkan hotel yang ada di Kabupaten Pacitan saat ini berjumlah 10 (sepuluh) buah yaitu: *Hotel Bali Asri, Hotel Minang Permai, Pacitan Hotel, Happy Bay Hotel, Hotel Srikandi, Hotel Purnayudha, Hotel Remaja, Hotel Wijaya dan, Hotel Permata*.<sup>7</sup>

Wisatawan yang datang tentunya membutuhkan pelayanan jasa penginapan yang memenuhi standar kebutuhan dan pelayanan yang memadai bagi penggunaanya, meskipun sudah ada hotel maupun homestay, namun belum sepenuhnya mewadahi fasilitas seperti, rekreasi, hiburan, pelayanan, suasana dan kenyamanan bagi pengunjung. Oleh sebab itu dengan mengembangkan fasilitas menjadi hotel resort yang lebih berkonsep akan jauh lebih diminati oleh wisatawan yang datang untuk menginap.

Pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, akan mengusung gaya natural etnik , yakni gaya natural dipadukan dengan sentuhan etnik

---

<sup>7</sup> [www.pacitan.go.id](http://www.pacitan.go.id), (diakses pada 6 april 2015 pukul 20:25 WIB)

budaya Pacitan, guna menampilkan identitas atau karakter hotel resort, yang nantinya tidak akan meninggalkan kearifan lokal budaya yang ada di Pacitan. Hal ini diharapkan supaya lebih menarik minat wisatawan yang berkunjung ke hotel resort, karena wisatawan cenderung mencari akomodasi dengan gaya arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel yang lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan para wisatawan. Wisatawan pengunjung hotel resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan dekorasi interior bersifat etnik.<sup>8</sup>

Suasana yang dimaksud ialah suasana alami natural yang dipadukan dengan sentuhan etnik budaya Jawa sehingga dapat memunculkan karakter atau identitas hotel resort sesuai dengan identitas kebudayaan setempat, agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar bahkan mancanegara. Suasana yang dihadirkan dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar didukung dengan fasilitas yang meliputi, *Lobby, Guest Room, (Deluxe Room, Suite Room, Family Suite) cottage, Lounge, Restaurant, Children and Playroom, SPA, Swimming Pool, Jogging Track, App Sport, Atv Sport, Fitness Center, dan Souvenir Shop.*

Berdasarkan pernyataan diatas terdapat beberapa permasalahan yang timbul terkait dengan Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar. Hotel yang telah berdiri di Kabupaten Pacitan belum menunjukkan suatu identitas Kabupaten Pacitan, terlihat dari hotel-hotel yang telah berdiri menunjukkan gaya arsitektur maupun interiornya lebih mengarah ke gaya modern dan belum ada hotel sejenis resort di

---

<sup>8</sup>Endy Marlina, *Panduan Perancangan bangunan komersial*, Tahun 2008., Hal. 64

Kabupaten Pacitan. Diharapkan dengan adanya Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar ini dapat memperkenalkan potensi alam yang dimiliki dan mengangkat budaya lokal sebagai identitas dari Kabupaten Pacitan. Namun dalam perkembangannya sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi, dan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun hendaknya tetap dilestarikan agar budaya tersebut dapat tetap terjaga dan dapat dinikmati seterusnya. Pengaplikasian etnik budaya lokal dalam elemen interior bukan berarti menampilkan desain yang berkesan kuno dan ketinggalan zaman, namun desain yang bersifat etnik, terus berkembang dan mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman.

### **B. Permasalahan Desain dan Batasan Ruang Lingkup Garap**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan desain sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang aman dan nyaman?
2. Bagaimana menerapkan tema Batik Pace dengan gaya natural etnik dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan sehingga gaya tersebut dapat memunculkan karakter atau identitas hotel resort?

Batasan dalam perancangan ini sangat penting, supaya dalam perancangan desainer bisa lebih fokus dan tidak meluas, untuk itu batasan-batasan ruang lingkup garap pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar dibatasi pada ruang lingkup garap sebagai berikut:

1. *Lobby*

- *Front Desk*

*Front Desk* adalah kantor depan yang mempunyai peran penting dalam segala kegiatan pada hotel maupun bangunan publik lainnya.

- *Waiting Area*

Merupakan area untuk menunggu yang berada di dalam area *Lobby*.

2. Dining Facilities

- Restaurant

3. Sport and Recreation

- Fitness / Gym



### **C. Tujuan**

1. Merancang Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang aman dan nyaman.
2. Menerapkan tema Batik Pace dengan gaya natural etnik dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan sehingga gaya tersebut dapat memunculkan karakter atau identitas hotel resort.

### **D. Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa

Menambah masukan baik data maupun tata cara merencana interior hotel resort dan pengetahuan mahasiswa mengenai bangunan komersial terutama hotel resort.

Menambah kreatifitas dan kemampuan mahasiswa dalam menunjukan ide kreatif, dan inovatif, dalam perancangan maupun perancangan suatu desain interior.

## 2. Bagi Institusi

Menambah literatur untuk perancangan berikutnya khususnya dalam bidang Desain Interior.

## 3. Bagi Masyarakat umum dan Pemerintah Daerah

Memberikan tawaran alternatif desain bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan untuk pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pacitan.

### **D. Sasaran Desain**

Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan ditujukan untuk mewadahi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara di Kabupaten Pacitan dengan tujuan kedatangannya untuk berwisata dan menginap, segmen pasar adalah kalangan menengah ke atas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pengembangan di sektor pariwisata.

### **E. Originalitas Karya**

Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, Berdasarkan data yang ada di lapangan khususnya Kabupaten Pacitan, belum pernah ada yang mengangkat Pantai Klayar sebagai objek garap perancangan sebuah hotel resort. Namun ada beberapa karya tugas akhir yang sejenis, antara lain sebagai berikut:



1. Karya Arifien Machfudz, Prodi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Surakarta, Karya Tugas Akhir dengan judul Alternatif Desain Perancangan Interior “Lor In” *Business Resort And Spa Hotel* di Surakarta Tahun 2011, yang berkonsep business resort and spa mengambil tema tradisional modern dalam penciptaan estesisnya, dan sebagai wujud dari tradisional berupa bentuk ornamen khas Surakarta.
2. Karya Nining Lestari, Prodi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Surakarta Karya Tugas Akhir dengan judul Perancangan Interior Spa Resort Ngunut Sragen Tahun 2009, bertema *back to nature*, flora dan fauna yang menjadi sumber inspirasi dalam perancangan interiornya ditekankan pada flora yang menjadi batasan ide perancangan dengan memanfaatkan daun sirih yang diimplementasikan kedalam Perancangan Interior Spa Resort Ngunut.
3. Karya Raditya Mahdi, Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain (FSRD) ITB, Karya Tugas Akhir dengan judul Study Perancangan Fasilitas Hotel Resort Untuk Mengangkat Potensi Wisata Sejarah Dipulau Bidadari Dipulau Seribu Tahun 2012, dengan mengambil konsep Kolonial Tropis merupakan gaya dari jaman penjajahan bangsa Eropa di Asia, dari tema tersebut Raditya Mahdi ingin menciptakan interior bergaya Kolonial Tropis guna memberikan nilai lebih pada hotel resort yang direncanakan melalui nilai sejarah di pulau bidadari.

Beberapa karya tugas akhir diatas yang telah ditulis oleh mahasiswa jurusan Desain Interior. Dapat dilihat dari segi konsep, lokasi, konsep gaya maupun tema yang di gunakan dalam perancangan sangat berbeda dengan judul Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, yang berkonsepkan (*Etnik For The Future*) yaitu Etnik untuk masa depan.

Merupakan konsep yang mengangkat lokalitas Pacitan, yang akan diaplikasikan menjadi sebuah desain interior yang mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dengan membawa tema Batik Pace bersama Gaya Natural dengan sentuhan Etnik, maka munculah Gaya Natural Etnik yang memanfaatkan kekayaan alam sebagai unsur natural dan Batik Tulis Pacitan Motif Pace sebagai unsur kebudayaan yang menjadi ciri khas masyarakat Pacitan.

Diharapkan dengan konsep, gaya, dan tema yang dibawakan pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan. Dapat memunculkan karakter atau identitas hotel resort sesuai dengan identitas kebudayaan setempat, agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar bahkan mancanegara.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi Latar belakang masalah, identitas Kabupaten Pacitan yang dikaitkan dengan rencana pemerintah untuk mengembangkan kawasan Pantai Klayar dan pembangunan infrastruktur jalan, gaya perancangan natural etnik, batasan ruang lingkup perancangan, tujuan dan manfaat, sasaran desain, originalitas karya dan sistematika penulisan.

### **BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN**

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai pendukung proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang menjadi pedoman alternatif pemecahan masalah, Pendekatan pemacahan desain dan Ide Perancangan.

### **BAB III PROSES DESAIN / METODE DESAIN**

Bab ini berisi tentang tahapan proses desain, proses analisis alternatif desain terpilih, gambar kerja dan maket. Pengumpulan berawal dari data yang terkait dengan objek pembanding dan data-data potensi yang menunjukkan identitas Kabupaten Pacitan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul langkah selanjutnya menganalisis data tersebut.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN**

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil desain khususnya pada hasil Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

#### A. Kerangka Pikir

##### 1. Tinjauan Umum Hotel

###### 1. Pengertian Hotel

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian/ seluruh bangunanya untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainya bagi umum, yang dikelola serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam surat keputusan Menparpostel SK : KM 34/ HK 103/MPPT-87<sup>9</sup>.

Hotel adalah suatu akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan berikut makan dan minum. (SK. Menteri Perhubungan No.PM.10/Pw.301/Phb.77)<sup>10</sup>.

Jadi jelas bahwa:

- a. Hotel adalah suatu usaha akomodasi komersial.
- b. Hotel harus dibuka untuk umum.
- c. Hotel harus memiliki suatu system pelayanan (*service system*).
- d. Hotel harus memiliki minimum 3 (tiga) macam fasilitas/ produk yaitu.

---

<sup>9</sup> Ir. Endar Sugiarto, MM “Operasional Kantor Depan Hotel”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, cetakan ke empat) Hal. 1

<sup>10</sup> Abd. Rachman Arief, *Ilmu Perhotelan & Restaurant*, Yogyakarta, tahun 2005. Hal. 10

- e. Akomodasi (kamar), makan, dan minum, serta pelayanan yang dibuka selama 24 jam (*24 hours of service*)

Karakteristik hotel merupakan sifat khusus dalam industri hotel yang tidak dimiliki industri-industri lainya. Karakteristik industri hotel merupakan hal yang harus dipahami sebelum membuat perancangan sebuah bangunan hotel. bangunan hotel dibangun berdasarkan sifat atau karakter dari industri hotel itu sendiri. Berikut merupakan karakteristik hotel yang membedakan hotel dengan industri lainya.

- a. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya, hal ini berarti, dalam pengolnganya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga kerja yang banyak.
- b. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan sesuai dengan keberadaan hotel tersebut.
- c. Hotel menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat jasa pelayanannya dihasilkan.
- d. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adaya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.
- e. Memperlakukan pelangan seperti raja dan memperlakukan pelanggan sebagai partner dalam usaha, karena jasa pelayanan hotel sangat tergantung pada banyaknya pelangan yang megunakan fasilitas hotel tersebut.

Berdasarkan karakteristik hotel diatas dapat ditemukan beberapa sifat industry hotel yang memberikan dampak cukup signifikan dalam proses perancangan bangunannya. Adapun karakter penting tersebut antara lain dalam hal jumlah tenaga kerja, sifatnya yang memasarkan produk bersamaan tempat dengan proses produksi jasanya dihasilkan, system oprasinya selama 24 jam sehari tanpa hari libur. Karakter-karakter ini harus mendapatkan perhatian khusus demi tercapainya perancangan bangunan yang matang.

## 2. Jenis-Jenis Hotel

Jenis-jenis hotel dapat dilihat dari berbagai aspek. Jenis hotel menentukan bagaimana hotel tersebut memposisikan dirinya dalam fasilitas dan pelayanan tambahanya diluar standar pelayanan hotel yang sudah ditetapkan. Berikut jenis-jenis hotel berdasarkan lokasinya.

### a. *City Hotel*

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukan bagi masyarakat yang bermaksud tinggal untuk sementara. *City Hotel* disebut juga sebagai hotel transit karena biasanya dihuni oleh parapelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

### b. *Residential Hotel*

Hotel yang berlokasi dipinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama diperuntukan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam waktu lama, dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap.



c. *Hotel resort*

Hotel yang berlokasi di daerah dengan pemandangan yang indah seperti daerah pemandangan yang indah seperti di daerah pegunungan biasa disebut *mountain hotel*, atau di tepi Pantai biasa disebut *beach hotel*, ditepi danau biasa disebut *lake hotel*, atau di tepi aliran sungai biasa disebut *river hotel*. hotel resort ini terutama diperuntukan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

d. *Montel (Motor Hotel)*

Hotel yang berlokasi di pingiran atau disepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pingiran jalan raya. Disebut motor hotel karena tempat ini menyediakan garasi bagi mereka yang membawa kendaraan. Motel memang secara umum disediakan bagi mereka yang sedang dalam perjalanan

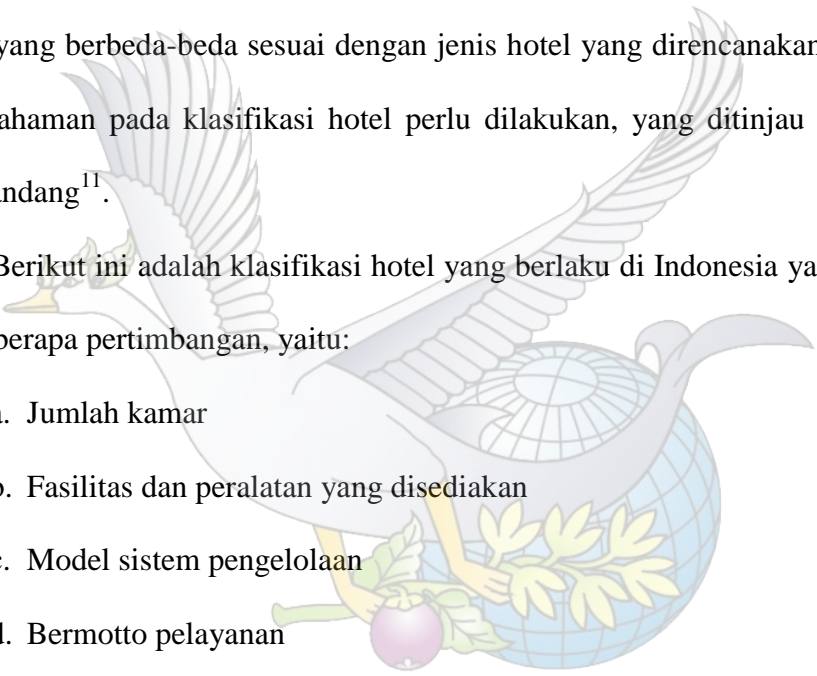
e. *Down Town Hotel*

Hotel yang berlokasi di dekat lokasi perdagangan dan perbelanjaan. Sasaran konsumen dari hotel ini adalah pengunjung yang ingin berwisata belanja ataupun menjalin relasi dagang. Kadang hotel ini dibangun bergabung dengan fasilitas perbelanjaan agar dapat saling memberikan keuntungan. Dengan demikian berdasarkan jenis-jenis hotel yang ada, Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar yang akan dirancang merupakan jenis beach hotel resort atau *hotel resort* yang terletak di area Pantai/ tepi Pantai.

### 3. Klasifikasi Hotel

Meskipun kegiatan yang beraa di dalam setiap hotel sama, beberapa hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda baik dari sisi kelengkapan ruang, kelengkapan layanan, penampilan bangunan, maupun suasana dalam bangunan yang dirancang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan khusus atau lebih spesifik dari para tamu hotel. Proses perncanaan sebuah hotel perlu diperhatikan berbagai komponen yang terkait, yang berbeda-beda sesuai dengan jenis hotel yang direncanakan. Oleh karena itu pemahaman pada klasifikasi hotel perlu dilakukan, yang ditinjau dari beberapa sudut pandang<sup>11</sup>.

Berikut ini adalah klasifikasi hotel yang berlaku di Indonesia yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- 
- a. Jumlah kamar
  - b. Fasilitas dan peralatan yang disediakan
  - c. Model sistem pengelolaan
  - d. Bermotto pelayanan

Berdasarkan pertimbangan aspek-aspek di atas hotel dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Hotel Bintang 2 (dua)

Klasifikasi hotel bintang dua mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Umum

Lokasi mudah dicapai, dalam arti akses ke lokasi tersebut mudah

---

<sup>11</sup> Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta, tahun 2008.hal.52

Bebas polusi.

Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada lobby

Bangunan terawat, rapi, dan bersih

Sirkulasi di dalam bangunan mudah

#### Bedroom

Minimum mempunyai 20 kamar dengan luasan 22 m<sup>2</sup>/kamar

Setidaknya terdapat satu kamar suite dengan luasan kamar 44 m<sup>2</sup>/kamar

Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

Tidak bising

Pintu kamar dilengkapi pengaman

Tata udara dengan pengatur udara

Terdapat jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar

Dalam tiap kamar ada kamar mandi minimum terdapat satu stop kontak

Dinding kamar mandi kedap air

#### Dining room

Standart luas 1,5 m<sup>2</sup>/tempat duduk

Tinggi ruangan lebih dari 2,6 m

Terdapat akses langsung dengan dapur

Tata uadar dengan/tanpa pengatur udara

#### Bar

Standart luas 1,1 m<sup>2</sup>/tempat duduk

Terdapat satu buah yang terpisah dengan restaurant

Dilengkapi perlengkapan mencuci dengan air panas/dingin

#### Lobby

Harus ada lobby

Tata udara dengan AC/ventilasi

Kapasitas penerangan minimum 150 lux

Sarana olah raga dan rekreasi

Minimum satu buah dengan alternatif pilihan: tenis, golf, fitness, biliar, jogging, taman bermain anak, olah raga air (misal kolam renang).

#### Utilitas penunjang

Terdapat transportasi vertikal yang bersifat mekanis

Ketersediaan air minum 300 liter/orang/hari

Tata udara dengan /tanpa pengatur udara

Terdapat ruang mekanik

Komunikasi dengan telepon saluran dalam (house phone), telepon lokal, interlokal

Terdapat fasilitas sentral radio, carcall

Terdapat alat deteksi kebakaran awal pada tiap ruang, fire extinguisher, fire hydrant, pintu kamar tahan api

Minimum terdapat satu ruang jaga

Terdapat tempat penampungan sampah tertutup

Terdapat saluran pembuangan air kotor

b. Hotel Bintang 3 (tiga)

Klasifikasi hotel bintang tiga mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Umum

Unsur dekorasi Indonesia tercermin di dalam lobby, restaurant, kamar tidur, dan function room

Bedroom

Minimum mempunyai 20 kamar standar dengan luasan 22 m<sup>2</sup>/kamar

Terdapat minimum dua kamar suite dengan luasan kamar 44 m<sup>2</sup>/kamar

Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

Dining room

Bila tidak berdampingan dengan lobby maka harus dilengkapi dengan kamar mandi/WC sendiri

Bar

Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24 0C

Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1 meter

Ruang fungsional

Minimum terdapat satu buah pintu masuk yang terpisah dari lobby dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar

Dilengkapi dengan toilet apabila tidak ada satu lantai dengan lobby

Terdapat pre function room

## Lobby

Mempunyai luasan minimum 30 m<sup>2</sup>

Dilengkapi dengan lounge

Toilet umum minimum satu buah dengan perlengkapan

Lebar koridor minimum 1,6 m

Drug store

Minimum terdapat drug store, bank, money changer, biro perjalanan, air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik, salon

Tersedia poliklinik

Tersedia paramedis

Sarana rekreasi dan olah raga

Minimum satu buah dengan pilihan: tenis, bowling, golf, fitnes, sauna, billiard, jogging, diskotik, taman bermain anak

Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak

Sarana rekreasi untuk hotel di Pantai dapat dipilih dari alternatif berperahu, menyelam, selancar, atau ski air

Sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternatif hiking, berkuda, atau berburu

## Utilitas penunjang

Terdapat transportasi vertikal yang bersifat mekanis

Ketersediaan air minum 500 liter/orang/hari

Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin



Dilengkapi dengan telepon lokal dan interlokal

Tersedia PABX

Dilengkapi dengan sentra video/TV, radio, paging, carcall

c. Hotel Bintang 4 (empat)

Klasifikasi hotel bintang empat mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Umum

Minimum seperti hotel bintang 3

Bedroom

Minimum mempunyai 50 kamar standar dengan luasan 24 m<sup>2</sup>/kamar

Terdapat minimum tiga kamar suite dengan luasan kamar 48 m<sup>2</sup>/kamar

Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom

Dining room

Mempunyai minimum 2 buah dining room, salah satunya berupa coffee shop

Bar

Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3

Ruang fungsional

Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3

Lobby

Mempunyai luasan minimum 100 m<sup>2</sup>

Terdapat dua toilet umum untuk pria dan tiga toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya

#### Drug store

Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 3

Sarana rekreasi dan olah raga

Sama pada hotel bintang 3 ditambah dengan diskotik/night club kedap suara  
denagn AC dan toilet

#### Utilitas penunjang

Terdapat transportasi vertikal yang bersifat mekanis

Ketersediaan air minum 700 liter/orang/hari

Dilengkapi dengan instalasi air panas/dingin

#### d. Hotel Bintang 5 (lima)

Klasifikasi hotel bintang 5 mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

##### Umum

Minimum seperti hotel bintang empat

##### Bedroom

Minimum mempunyai 100 kamar standar dengan luasan 26 m<sup>2</sup>/kamar

Terdapat minimum empat kamar suite dengan luasan kamar 52 m<sup>2</sup>/kamar

Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom

##### Dining room

Mempunyai minimum 3 buah dinning room, salah satunya dengan spsialisasi makanan (Japanese/Chinese/European food)

## Bar

Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4

Ruang fungsional

Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4

## Lobby

Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4

## Drug store

Mempunyai ketentuan minimum seperti hotel bintang 4

Sarana rekreasi dan olah raga

Sama pada hotel bintang 4 ditambah dengan area bermain anak minimum ayunan atau ungkit (children playground)<sup>12</sup>.

Berdasarkan uraian diatas disesuaikan dengan kebutuhan dari fasilitas penunjang maka Klayar beach hotel resort dapat diklasifikasikan sebagai hotel bintang 4 (empat). Klasifikasi dari hotel bintang 4 (empat) mempunyai gambaran sebagai berikut

### 4. Guest Room

- Superior

Kamar yang luas melebihi standart room, biasanya kamar tipe

Superior ini memiliki definisi yang berbeda-beda di setiap hotel.

Terkadang merupakan kamar standard dengan ukuran dan fasiltias

---

<sup>12</sup> Edy Marlina, *Panduan perancangan bangunan komersial*, Yogyakarta: Penerbit Andy, Tahun 2008. Hal. 74-76

yang lebih. Atau juga terkadang mungkin merujuk ke kamar khusus dengan pemandangan atau lokasi yang lebih baik.

- Deluxe

Merupakan ruangan yang mempunyai fasilitas yang sama dengan superior, perbedaan terletak pada letak kamar yang mempunyai pemandangan lebih baik.

- Suite Room

Merupakan kamar terdiri dari 2 bagian yaitu kamar tidur untuk 2 orang ditambah dengan ruang tamu, ruang makan dan sebuah dapur kecil.

- Family Suite

Family Suite merupakan ruang yang terdiri dari 2 kamar dan 1 ruang tamu. Kamar ini biasanya digunakan untuk tamu yang datang bersama keluarga.

## 2. Tinjauan Hotel resort

### 1. Pengertian Hotel resort dan Klasifikasinya

Hotel resort dibedakan dari hotel lainya oleh fakta bahwa resort merupakan pilihan terakhir dari para tamu. Dengan kata lain, para tamu berencana untuk datang ke resort tertentu karena pemandangan di sekelilingnya, aktivitas yang tersedia, atau untuk meyingkirkan dari kehidupan mereka sehari-hari. Biasanya para tamu di hotel

resort tinggal dengan jangka waktu yang lebih lama daripada tamu hotel sementara.<sup>13</sup>

Berikut merupakan pengertian hotel resort:

a. *Hotel resort* didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha, umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan<sup>14</sup>.

b. *Hotel resort* merupakan hotel yang dibangun ditempat-tempat wisata<sup>15</sup>. *Hotel resort* memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis hotel lainnya, karena *hotel resort* mempunyai fungsi serta tujuan sebagai sarana rekreasi yang digabungkan dengan potensi alam serta sumber daya alam suatu daerah. *Hotel resort* dapat diklasifikasikan menurut penempatan serta fasilitasnya. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, hotel resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Beach Hotel resort* terletak di daerah Pantai yang mengutamakan potensi alam Pantai dan laut sebagai daya tariknya. Penambahan wahana air dapat digunakan sebagai pendukung dari pemanfaatan potensi laut.
2. *Marina Hotel resort* ini terletak pada kawasan pelabuhan. Oleh karena itu resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan perairan.

---

<sup>13</sup> Richard Komar, *Hotel Managemen (Manajemen Perhotelan)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005, Cetak ulang revisi, 2014) Hal. 121

<sup>14</sup><https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/> (diakses tanggal 06 april 2015)

<sup>15</sup> Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta, tahun 2008.hal.61

3. *Mountain Hotel resort* ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri khas dari perancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kulitural serta natural.
4. *Health Resort and Spa* dibangun pada daerah yang potensi alamnya dapat digunakan sebagai sarana kesehatan. Rancangan Resort seperti ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental.
5. *Rular Resort and Country Hotels* ini dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari area bisnis dan keramaian. Lokasi yang digunakan bersifat alami dan masih terjaga keasliannya.
6. *Themed Resort* dirancang dengan tema tertentu dan menawarkan atraksi yang special sebagai daya tariknya. *Condominium, time share, and residential development* mempunyai strategi pemasaran yang baik.
7. *All-Suites Hotels Resort* tergolong jenis resort mewah, di mana semua kamar yang disewakan dalam hotel tersebut tergolong suite.



8. *Sight-Seeing Hotel Resort*, resort ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat yang menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, serta tempat hiburan<sup>16</sup>.

Berdasarkan penjelasan mengenai hotel resort menurut lokasinya maka Pantai Klayar yang berada di Kabupaten Pacitan merupakan lokasi yang tepat untuk dijadikan sebagai Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar. mengingat potensi dan keunikan yang dimilikinya, banyaknya wisatawan yang berkunjung, serta didukung oleh pemkab yang sudah ada rencana pengembangan Pantai Klayar pada tahun 2016. Hal ini menambah kelayakan Pantai Klayar sebagai lokasi Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar.

## 2. Faktor Penyebab Munculnya Hotel resort

Faktor penyebab munculnya hotel resort adalah alasan dibangunnya sebuah hotel resort. Berikut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya hotel resort, yaitu:

### a. Berkurangnya waktu istirahat

Bagi masyarakat kota kesibukan mereka akan karyawan selalu menyita waktu mereka untuk beristirahat dengan tenang dan nyaman. Maka munculnya sebuah hotel resort sebagai sebuah penginapan dengan konsep sebagai tempat berlibur dan melepas ketegangan atau kesibukan kerja, dan menikmati perubahan suasana sehari-hari dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru. Hal ini yang mendasari munculnya bentuk-bentuk kegiatan

---

<sup>16</sup> Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta, tahun 2008.hal.64

yang disediakan oleh hotel resort berupa fasilitas rekreasi, olahraga, dan sebagainya.

b. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktifitas mereka sehari-hari. Maka munculah hotel resort yang mengutamakan relaksasi, pengalaman yang unik dan atraksi yang ditawarkan.

c. Kesehatan

Gejala-gejala yang timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan dibutuhkan kesegaran jiwa dan raga, yang dapat diperoleh ditempat yang berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan. *Image* fisik bangunan dari hotel resort didukung oleh keaslian alam dan komunitas lingkungan sekitar dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman. Citra hotel resort harus murni berasal dari hotel resort itu sendiri, dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan memantulkan karakter lingkungan setempat, penggunaan bahan-bahan lokal, memanfaatkan potensi kebudayaan masyarakat setempat dan menonjolkan hal yang unik dari lokasi dan lingkungan sekitar.

d. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian

keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan tersendiri. Oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan bebas dari polusi udara.

Dengan demikian berdasarakan faktor penyebab timbulnya hotel resort, latar belakang membangun hotel resort didasarkan pada hal-hal seperti kebutuhan akan rekreasi dan melepaskan diri dari rutinitas perkotaan. Kemudian inti yang dapat di ambil dari faktor-faktor tersebut adalah masalah waktu istirahat, kebutuhan akan rekreasi, kesehatan, dan keinginan menikmati alam. Pada akhirnya perancangan atau perencanaan sebuah hotel resort harus berdasarkan ke empat inti persoalan tersebut.

### 3. Karakteristik Hotel resort

Karakter hotel resort merupakan sifat khusus dari hotel resort yang dimiliki oleh jenis-jenis hotel lainnya. Karakteristik hotel resort merupakan hal yang harus dipahami sebelum membuat perancangan sebuah bangunan hotel. bangunan hotel resort dibangun berdasarkan sifat atau karakter dari industry hotel resort itu sendiri. Berikut beberapa karakteristik hotel resort:

#### a. Lokasi

Menurut Lawson (1995) hotel resort berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi Pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas padat dan bising, “ hutan beton” dan polusi perkotaan. Kreteria lokasi hotel resort ini terkesan bersembunyi, jauh dari sudut-sudut pulau atau

gunung. Lokasi berperan penting untuk hotel resort ini, karena setiap ruang harus memiliki view.<sup>17</sup>

#### b. Fasilitas

Boid dan Lawson (1977), motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang, memnuntut tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif *indoor* dan *outdoor*. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai zona privasi. Fasilitas rekreasi *outdoor* meliputi kolam renang dan penataan *landscape*, fasilitas *outdoor* juga mengikuti lokasi obyek wisatanya, jika hotel resort terletak di Pantai maka fasilitas dapat berupa permainan dengan media pasir, permainan olahraga Pantai, atau hanya sekedar menikmati *sunset* atau *sunrise*.<sup>18</sup>

#### c. Arsitektur dan Suasana

wisatawan yang berkunjung ke hotel resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus yang berbeda dengan jenis hotel lainnya. Hotel resort memberikan kesempatan bagi tamu untuk menjelajahi perasaan lokal dengan bebas. Keberhasilan hotel resort terletak pada perpaduan antara alam dan buatan, sehingga tetap mempertimbangkan faktor kenyamanan tanpa menghilangkan

---

<sup>17</sup> Tugas akhir Sarah Anggraini, Serau Hotel Resort di Pacitan Dengan Pendekatan Arsitektur Organik, UNS, tahun 2012, Hal 17

<sup>18</sup> Tugas akhir Sarah Anggraini, Serau Hotel Resort di Pacitan Dengan Pendekatan Arsitektur Organik, UNS, tahun 2012, Hal 17

kepribadian komunitas setempat. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra bernuansa etnik.

#### d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau orang-orang yang ingin berlibur, menikmati pemandangan alam Pantai, gunung, dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama pemandangan yang indah.

Dengan demikian berdasarkan karakteristik hotel resort selalu berada di tempat dengan pemandangan yang indah, ditambah fasilitas rekreasi dan hiburan. Sebuah hotel resort harus memiliki suasana yang khusus dan arsitektur yang berbeda dengan jenis hotel lainnya dengan segmen pasar adalah orang-orang yang sedang berlibur atau biasa disebut juga wisatawan. Perancangan dan perencanaan hotel resort hendaknya memperhatikan dan memberi ruang khusus dari beberapa karakteristik tersebut.

### 3. Tinjauan Umum Lobby

#### a. Pengertian Lobby

1. Lobby Hotel merupakan ruangan yang cukup luas yang terletak dekat dengan penerimaan tamu di *front office*. Ruang tempat duduk-duduk hotel biasanya berada di lobby, yang merupakan semacam ruang tunggu. Kebutuhan lobby berbeda-beda pada setiap hotel tergantung jenis hotel

tersebut. Misalnya, city hotel tidak perlu membutuhkan ruang yang luas, sedangkan lobby pada hotel resort biasanya justru malah sebaliknya. Penataan ruang lobby sebaiknya lebih menonjol daripada ruang lain, yang dapat dilihat dari *finishing*, material, warna, pencahayaan, dan dekorasinya.<sup>19</sup>

2. Lobby adalah ruang teras di dekat pintu masuk hotel (bioskop, gedung perkantoran, dan lainnya). Lobby biasanya dilengkapi dengan berbagai meja dan kursi yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. Kata Lobby digunakan pada tahun 1640 yang berarti ruangan masuk yang besar dalam gedung umum. Lobby adalah tempat pusat aktivitas para tamu. Di tempat ini tamu melakukan check in, meminta informasi, membayar rekening tamu dan juga bersosialisasi dengan tamu lainnya. Setiap tamu yang menginap di hotel pasti melewati Lobby.<sup>20</sup>

3. Berikut ini merupakan peranan dan tugas lobby sebagai *front office hotel*.

a. Peranan Lobby sebagai *Front Office*

- Merupakan pusat kegiatan hotel.
- Para tamu mendapatkan pelayanan pada saat tiba, berada dan pada waktu akan meninggalkan hotel.
- Tempat memperoleh informasi mengenai hotel maupun hal-hal diluar hotel (misalnya obyek pariwisata).

---

<sup>19</sup> Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta, tahun 2008. Hal. 44-45

<sup>20</sup> <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2014-1-00980-DI%20Bab2001.pdf> (diakses tanggal 6 september 2016 pukul 23:30 WIB)

- Menentukan keberhasilan pelayanan yang merupakan kesan pertama dan terakhir bagi tamu.<sup>21</sup>

b. Tugas Lobby sebagai Front office

- Menyediakan kamar untuk tamu.
- Informasi pelayanan hotel.
- Mengkoordinasi pelayanan tamu.
- Menyusun laporan status kamar.
- Pencatatan pembayaran tamu.
- Penyelesaian pembayaran.
- Menyusun riwayat kunjungan tamu.
- Alat-alat komunikasi (telepon, facsimile dan sebagainya).
- Pengurusan barang-barang bawaan milik tamu.<sup>22</sup>

#### 4. Tinjauan Tentang Restaurant

a. Pengertian *Restaurant*.

1. Menurut Clarence L. Bamhart, restoran atau rumah makan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris, *restaurant* yang diartikan sebagai bangunan beserta kegiatannya memberi atau untuk pelayanan makan kepada seseorang (pengunjung) atau langganan. oleh karenanya restaurant dapat

<sup>21</sup> <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisc/Bab2/2014-1-00980-DI%20Bab2001.pdf> (diakses tanggal 6 september 2016 pukul 23:30 WIB)

<sup>22</sup> <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisc/Bab2/2014-1-00980-DI%20Bab2001.pdf> (diakses tanggal 6 september 2016 pukul 23:30 WIB)



diartikan suatu tempat usaha dibidang jasa makan dan minum yang sifatnya komersial.<sup>23</sup>

2. *Restaurant* adalah suatu industri yang tak terbatas, yaitu industry yang melayani makanan dan minuman kepada semua orang yang jauh dari rumahnya, maupun yang dekat dari rumahnya.<sup>24</sup>

3. *Restaurant* adalah suatu bangunan yang didalamnya terdapat kegiatan memberi/ untuk peayanan kepada pengunjung atau langanana<sup>25</sup>

*Restaurant* juga dapat diartikan sebagai ruang makan, tempat dimana area masuk diakhiri sampai dengan ruang dapur. Tempat ini sering berhadapan dengan bar. Unsur-unsur khasnya terletak pada tempat duduk, pelayanan, maupun dengan penggunaan dekorasi lain yang sesuai.

Secara umum, restaurant merupakan tempat yang dikunjungi orang untuk mencari berbagai macam makanan dan minuman. Restaurant biasanya juga menyuguhkan keunikan tersendiri sebagai daya tariknya, baik melalui menu masakan, hiburan maupun tampilan fisik bangunan.

Ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk perencanaan interior *restaurant* terkait dengan tujuan pokok *restaurant* adalah penyediaan fasilitas makan dan minum bagi wisatawan atau pengunjung. Selain itu *restaurant* juga sebagai sarana objek wisata bagi daerah setempat. Terkait

---

<sup>23</sup> Edi Tri Sulistio, dkk, *Buku Ajar Mata Kuliah (Desan Interior Publik)* Surakarta, tahun 2012. Hal. 12

<sup>24</sup> Abd. Rachman Arief, *Ilmu Perhotelan & Restaurant*, Yogyakarta, tahun 2005. Hal. 31

<sup>25</sup> Fred R. Lawson, *Hotel and Resort*, London, tahun 1995. Hal 2

dengan *restaurant* hotel suasana daerah setempat setidaknya harus ditampilkan di setiap interiornya. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan setiap desain interior restaurant hotel sedapat mungkin dapat menampilkan ciri khas/ karakter Indonesia atau daerah setempat, dimana hotel itu berdiri. Mengingat wisatawan yang datang berkunjung ke hotel resor cenderung mencari suasana yang khusus dan ciri khas dari daerah yang ditempati.<sup>26</sup>

b. Peran *Restaurant* dalam Hotel

Peran *restaurant* cukup penting dalam industry perhotelan, karena industry ini disebut sebagai *Hospitality Industry* (industry yang menjual keramah tamahan) terdiri dari 2 unsur, yaitu:

1. *Acomondation Industry* (penjualan kamar-kamar hotel)
2. *Food Service Industry* (penjualan makanan di *restaurant*)

Sehingga dapat pula dikatakan bahwa maju mundurnya usaha perhotelan

c. Jenis Pelayanan di *Restaurant*

*Type of restaurant service* atau cara-cara pelayanan di restaurant dapat dibedakan menjadi.

1. *Table Service*, yaitu pelayanan di restaurant menggunakan meja makan.
2. *Counter Service*, yaitu pelayanan yang menggunakan meja tinggi atau *counter service*.

---

<sup>26</sup> Edi Tri Sulistio, dkk, *Buku Ajar Mata Kuliah (Desan Interior Publik)* Surakarta, tahun 2012. Hal. 16

3. *Tray service*, yaitu pelayanan makanan dan minuman yang menggunakan nampan atau baki.
4. *Self Service*, yaitu pelayanan yang tamunya mengambil makanan sendiri yang sudah disediakan diatas meja etalase atau *food condiment*.

d. Kuliner Khas Pacitan

Restaurant merupakan sarana wisata kuliner dan tempat yang selalu dikunjungi oleh orang-orang untuk mencari makan dan minum, khususnya pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, akan menyuguhkan menu makanan Pacitan dan tampilan fisik dari interiornya sebagai daya tarik wisatawan. Berikut ini adalah daftar kuliner khas Kabupaten Pacitan diantaranya sebagai berikut:

1. Makanan Besar

a. Nasi Soto Khas Pacitan

Soto adalah makan yang hampir ada disetiap daerah ada, namun soto Pacitan memang cukup unik karena tidak memakai santan, seperti halnya soto Surabaya maupun daerah lain. Dan yang paling kelihatan adalah pemakaian telur rebus, sledri, kacang tanah goreng, bawang goreng, dan campuran kecambah jawa yang membuat soto Pacitan cukup unik dan menggoda selera.

b. Nasi Tiwul

Tiwul adalah kuliner khas Pacitan yang wajib dicicipi saat berlibur di Pacitan. Sebab makanan ini adalah makan khas penduduk

pegunungan kidul yang meliputi Kabupaten Gunungkidul, Wonogiri dan Pacitan. Tiwul merupakan makan pokok pengganti nasi yang terbuat dari gaplek atau ketela pohon yang telah dikeringkan, cara memasaknya pun masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan tungku, kayu/arang sebagai bahan bakarnya. Tidak menggunakan gas karna rasanya akan berbeda.

c. Kupat Tahu Khas Pacitan

Salah satu kuliner Pacitan yang ngangenin untuk disantap sebagai menu makan siang atau makan malam, Kupat tahu ada juga yang menyebut dengan tahu kupat. Merupakan salah satu kuliner yang terdiri dari tahu goreng, kupat (ketupat), taube, kol, dan diguyur air bawang putih dan kuah kecap, di atasnya ditaburi irisan daun seledri dan kacang goreng.

d. Sego Godong Jati

Sesuai namanya yaitu nasi yang dibungkus dengan daun jati, pada zaman dahulu makan seperti ini hanya bias ditemukan saat ada hajatan seperti pernikahan dimana nasi daun jati ini akan selalu ada sebagai *berkat* orang-orang yang menghadiri hajatan.

e. Sego Gobyos

Sego Gobyos, sebutan untuk kuliner khas Pacitan ini khusus untuk pecinta makanan pedas, resepnya pun cukup sederhana, yaitu terdiri dari campuran nasi plus sayur daun keningkir, serta tambahan

lauk yang bisa dipilih, seperti tahu, tempe bacem, kerupuk, hingga opor ayam. Namun yang unik adalah kuah khusus gobyos yang membuat kuliner ini beda dari yang lainnya. Kuah ramuan khusus berupa cabe yang cukup banyak agar sensasi pedasnya terasa.

f. Ikan Marlin

Salah satu kuliner laut asli Pacitan. Olahan daging ikan Marlin ini memiliki rasa yang gurih dan lembut di lidah, tidak amis sama sekali, Apalagi dengan tambahan cakangkung dan sambal sebagai pelengkap, akan semakin memanjakan lidah yang memakanya.

2. Makanan Ringan

a. Jadah Bakar

Merupakan makanan yang terbuat dari ketan, cara memasknya pun mudah yaitu dengan cara di pangang layaknya memanggang sate dengan menggunakan arang, setelah itu dimakan dengan gula pasir.

b. Tahu Tuna Khas Pacitan

Makan khas yang menjadi ikon Pacitan, Tahu tuna bukanlah makan baru bentuknya sama dengan tahu bakso hanya saja isi didalamnya adalah gilingan ikan tuna.

c. Punten

Makanan ringan namun kurang pas jika disebut sebagai camilan. Pasaunya makanan ini terbuat dari beras yang dimasak dengan santan kemudian ditumbuk hingga halus.

d. Sale Angur Khas Pacitan

Makanan camilan sekaligus oleh-oleh khas Pacitan. Dibuat sama pada sale-sale umumnya yang membedakan adalah proses pengemasanya, disebut sale angur karena dikemas bulat-bulat dan dirangkai menyerupai buah angur.

e. Cenil

Makanan yang terbuat dari pati ketela bentuknya bulat-bulat berwarna, disajikan dengan parutan kelapa dan ditaburi gula pasir/ gula jawa yang telah direbus.

f. Jenang Dodol Pacitan

Jenang dodol menjadi salah satu jajanan khas di Pacitan. Jajanan legit ini bisa menjadi alternatif oleh-oleh saat berkunjung ke Pacitan.

g. Olahan Kerupuk

Kerupuk rumput laut dengan berbagai rasa, kerupuk ikan, kerupuk udang.

h. Singkong Keju

Salah satu makanan hasil bumi warga Pacitan yang cukup dikenal adalah Singkong. Biasanya, warga setempat mengolah singkong menjadi makanan pengganti beras, yakni tiwul, atau berbagai jajanan lainnya, seperti utri dan gatot. Namun demikian, seiring perkembangan zaman, modifikasi olahan singkong tersebut

terus dilakukan masyarakat Pacitan, salah satunya menghasilkan Singke (Singkong Keju) Gula Pacitan.

i. Kolong Klithik Khas Pacitan

Makanan ringan khas pacitan yang renyah, Kolong Klithik adalah sejenis camilan yang berasal dari ketela pohon dengan bumbu garam dan bawang putih.

j. Olahan Ikan Tuna:

- Tahu Tuna
- Bakso Tuna
- Sosis Tuna
- Otak-otak Tuna
- Nugget Tuna
- Siomay Tuna
- Risol Tuna
- Kaki Naga Tuna
- Lumpia Tuna
- Bakpau Tuna
- Abon Ikan Tuna



Berbagai macam olahan ikan tuna khas Pacitan ini dapat menjadi oleh-oleh saat berlibur di Pacitan.



## 5. Tinjauan Tentang *Fitness/ Gym*

Olahraga memang salah satu jalan keluar yang paling jitu dan ideal. Banyak jalan untuk menuju sehat salah satunya dengan berolahraga. Di masyarakat yang pola hidupnya sudah sangat berubah, terutama dikarenakan gaya hidup modern, kegiatan masyarakat modern yang cenderung mengurangi gerak fisik, ditambah tingkat stress yang tinggi serta perubahan pola makan, menyebabkan orang berusaha mencari solusi tepat untuk segala ancaman yang membahayakan kesehatannya. Salah satunya dengan *fitness* merupakan jenis olahraga yang tepat bagi masyarakat modern yang hidup diperkotaan yang penuh sesak.<sup>27</sup>

### a. Pengertian *Fitness*

*fitness* berkaitan dengan latihan kebugaran yang terdiri dari dua konsep yang saling berkaitan, yaitu konsep *fitness* secara umum (*general fitness*), bahwa *fitness* adalah sebuah kondisi tubuh yang sehat dan kuat. Sedangkan konsep keduanya adalah *fitness* yang spesifik (*specific fitness*), yaitu sebuah kegiatan olahraga (kebugaran) yang dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (untuk kebugaran, kesehatan, kekuatan, diet tubuh, dan juga pengembangan otot tubuh).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Maza Yuda, *Fitness (Fit Sepanjang Hari)*, Google Book (<https://books.google.co.id/books/fitnes>), diakses tanggal 25 september 2016 pukul 16:15 WIB

<sup>28</sup> Dwi Angoro, *Fitnes Di Rumah, Be Champion (Penebar Swadaya Group)* Wisma Hijau, Jl, Raya Bogor Km, 30 Mekarsari, Cimangis Depok, 2011, Hal 5.

#### b. Tujuan *Fitness*

Dengan menjalankan pola hidup sehat sebagai bagianya, dengan fitness adalah untuk mencapai tujuan atau goal tertentu, setelah berolahraga, memenuhi kecukupan nutrisi yang dibutuhkan, serta memelihara kualitas istirahat. Berikut ini adalah beberapa tujuan mengikuti *fitness*:

- Agar selalu bugar
- Memulihkan kondisi
- Meningkatkan stamina
- Meningkatkan stamina dan perbaikan komposisi tubuh (pelangsingan, penurunan berat badan, dan menaikkan berat badan, umumnya kemajuan fisik ini dicapai secara bersamaan. Dan juga tergantung alat fitness yang digunakan

#### c. Manfaat *Fitness*

Fitness sangat baik untuk kesehatan tubuh, para ilmuwan dunia telah mengakui manfaat fitness, diantaranya:

1. Menurunkan lemak atau mengendalikan berat badan secara permanen.
2. Mencegah atau mengendalikan diabetes
3. Meningkatkan kualitas hidup.
4. Meningkatkan performa olahraga bagi seorang atlet.

5. Mencegah berbagai penyakit degenerative, seperti kanker, jantung coroner, stroke, kolesterol, dan
6. Memperlambat proses penuaan dan menjaga agar tetap awet muda, dengan kata lain mencegah penuaan dini.
7. Menjaga kualitas kepadatan tulang.

Manfaat *fitness* tidak dibedakan berdasarkan usia maupun jenis kelamin. Manfaat *fitness* tidak hanya yang disebutkan di atas saja, manfaat *fitness* lainnya, adalah mampu meningkatkan mood seseorang. *Fitness* secara teratur dapat menstimulasi fungsi otak yang berhubungan dengan perasaan bahagia, dan memberi ketenangan lebih dari sebelum melakukan *fitness*.

#### d. Alat-Alat *Fitness*

Berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang alat-alat *fitness*:

1. *Matras*

*Matras* adalah alat berupa karpet. Kegunaannya: sebagai landasan tubuh ketika melakukan latihan agar tidak licin dan terlalu keras. *Matras* dapat digunakan untuk push up, sit up, gerakan yoga, dan lain sebagainya.

2. *Dumbbell*. Kegunaannya: untuk variasi gerakan *fitness* yang tidak terbatas.

3. *Barbell*. Kegunaannya: Alat ini dapat membuat otot bagian kanan dan kiri berkembang secara seimbang.

4. *Fitness bench*. Kegunaanya: untuk meningkatkan variasi latihan yang bisa dilakukan. Dengan alat ini bisa menambah variasi pada dip, push up, jump, dan lain sebagainya.
5. *Hyper extension bench*. Kegunaanya: untuk melatih otot paha, punggung dan pantat.
6. Sepeda *Fitness (Stationary Bike)*. Kegunaan: melatih otot bagian depan.
7. *Pec Deck Fly*. Kegunaanya melatih otot dada
8. *Decline Smith Press*. Kegunaanya: melatih otot dada
9. *Elliptical Trainer*. Kegunaan: melatih otot paha bagian depan.
10. *Glute Ham Raise*. Kegunaan: melatih otot paha bagian belakang.
11. *Jogging Treadmill*. Kegunaan: melatih otot paha bagian depan.
12. *Elliptical Machine*. Kegunaan: melatih otot kaki.

Itulah beberapa nama-nama alat fitness dan kegunaanya. Hal sangat penting untuk memilih dan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan program *fitness* yang dijalani agar latihan yang dilakukan dan hasil yang didapat menjadi maksimal.

## **B. Pendekatan Pemecahan Desain**

Desain adalah Proses perancangan yang melibatkan kreatifitas manusia sebagai desainer yang bertujuan membuat (*to create something*) sesuatu benda,

sistim, dan sejenisnya yang memiliki manfaat bagi umat manusia.<sup>29</sup> Peran desainer sangatlah penting agar dapat menyampaikan karakter dalam perwujudan desain interior yang mampu menciptakan dan menyampaikan ciri khas pada sebuah desain interior. Pendekatan pemecahan desain merupakan seperangkat teori yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan kreatifitas untuk memecahkan desain/menemukan desain yang tepat.<sup>30</sup>

Pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar didasarkan pada pendekatan perancangan desain yang dapat ditetapkan untuk fungsi praktis dan mencapai tema yang diharapkan. Perancangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara fisik ataupun psikologi, agar nantinya tercipta desain yang aman dan nyaman bagi pengunanya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat menggunakan beberapa pendekatan sebagai acuan pendekatan pemecahan desain, diantaranya sebagai berikut.

#### 1. Pendekatan Fungsi

Pendekatan Fungsi dalam desain interior adalah merancang sebuah ruang interior yang memperhatikan aspek kegunaan ruang dan kebutuhan pengguna. Pendekatan fungsi yang dilakukan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> [http://elearning.upnjatim.ac.id/courses/METODEDESAIN1/document/METODOLOGI\\_DESAIN](http://elearning.upnjatim.ac.id/courses/METODEDESAIN1/document/METODOLOGI_DESAIN) (diakses tanga 16 april 2015 pukul 23:30 WIB)

<sup>30</sup> Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, “*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*”, (Surakarta: UNS Press, 2001, cetakan 1, Edisi 1), hal. 55

<sup>31</sup> Francis D.K.Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*. (Jakarta: Erlangga, 2011). Hal 36

Menurut F.K.D Ching, pendekatan fungsi yang sesuai kriteria meliputi.<sup>32</sup>:

- a. Pengelompokan furniture yang spesifik aktivitas.
- b. Dimensi dan ruang gerak yang dapat di kerjakan
- c. Jarak sosial yang memadai.
- d. Privasi visual dan akustik yang memadai.
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

Oleh karena itu, perancangan ini haruslah sesuai dengan fungsi yang sesuai dan dapat mengakomodasi aktivitas pengguna di dalamnya. Pendekatan fungsi ruang dalam bangunan tentu dengan memperhatikan beberapa unsur, yaitu: aktivitas/perilaku manusia sebagai pengguna, kapasitas, dan juga antropometri. Perilaku manusia sebagai faktor penting untuk dipertimbangkan dalam mengawali proses perancangan interior secara spesifik terkait dengan subjek rancangan. Perencanaan harus memperhatikan obyek pengguna yaitu manusia dengan aktifitasnya agar dicapai kenyamanan dan keamanan. Maka dari itu dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar dibutuhkannya beberapa fasilitas ruang yaitu.

#### **a. Lobby**

Lobby digunakan sebagai tempat menunggu tamu yang akan check in maupun check out dan tempat pertemuan para tamu, selain itu fungsi lobby

---

<sup>32</sup> Francis D.K.Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*. (Jakarta: Erlangga, 2011). Hal 36

adalah sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas menerima tamu, sebagai tempat informasi, menunggu dan mengkoordinir segala kegiatan.

**b. *Lounge***

Sebagai sarana untuk aktivitas yang berkaitan dengan bersantai, tenang rileks. Ruang *lounge* akan diposisikan ke arah laut lepas agar pengunjung dapat merasakan suasana tenang, santai, dan rileks.

**c. *Restaurant***

Sebagai sarana untuk mewadahi aktivitas yang meliputi makan, minum, dan bersantai. *Restaurant* pada Perancangan Interior Hotel Resort akan mengusung konsep etnis yaitu menyediakan makanan dan minuman yang disesuaikan terhadap makanan dari kota tertentu atau tempat asal, berupa makan dan minuman khas dari Pacitan serta didukung interior dengan suasana natural etnik Kabupaten Pacitan.

**d. Fungsi Kebugaran ( *Fitness / Gym* )**

Sebagai sarana aktivitas kebugaran yang mampu memenuhi kebutuhan olahraga bagi pengunjung resort di Pantai Klayar. Perancangan ini mengarah pada sirkulasi dan pembagian ruang yang baik dengan suasana semi outdoor.

**2. Pendekatan Ergonomi**

Ergonomi menurut anis dan MConville (1996), *ergonomic* adalah kemampuan untuk menerapkan informasi mengenai faktor-faktor manusia, kapasitas dan batasan rancangan tujan, ruang hidup dan lingkungan sehingga



orang-orang dapat tinggal, bekerja dan bermain dengan aman nyaman dan efisien<sup>33</sup>

Pendekatan ergonomi dilakukan untuk mengetahui standardisasi berbagai unsur interior yang akan dirancang, sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan. Faktor ergonomi juga dapat berdampak pada produktivitas dan efisiensi kerja agar hasil dari aktivitas yang dilakukan manusia di dalam ruangan tersebut menjadi maksimal. Karena ergonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang kondisi fisik seseorang dan berhubungan dengan ke 5 indera manusia saat bekerja yaitu: penglihatan, pendengaran, rasa panas/dingin, penciuman, dan keindahan/kenyamanan.<sup>34</sup>

Ergonomi pada setiap ruang pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar ini pasti berbeda sesuai dengan fungsi dan aktivitas didalamnya. Beberapa pendekatan ergonomi yang dilakukan berdasarkan area yang dirancang bersumber dari *Human Dimension and Interior space* karya Julius Panero dan Martin Zelnik (1979). Perbedaan aktivitas pada tiap-tiap ruang pasti memiliki ukuran dan dimensi yang berbeda akan mempengaruhi bentuk furniture dan kenyamanan pengguna, akan ditampilkan dalam bentuk data dan gambar.

---

<sup>33</sup> Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, *Ergonomi dan K3 kesehatan, keselamatan, kerja*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014). Hal 3

<sup>34</sup> Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar merencana interior untuk mahasiswa desain dan arsitektu*, (Jakarta : Djambatan, 1999), hal. 51.

# 1. Lobby

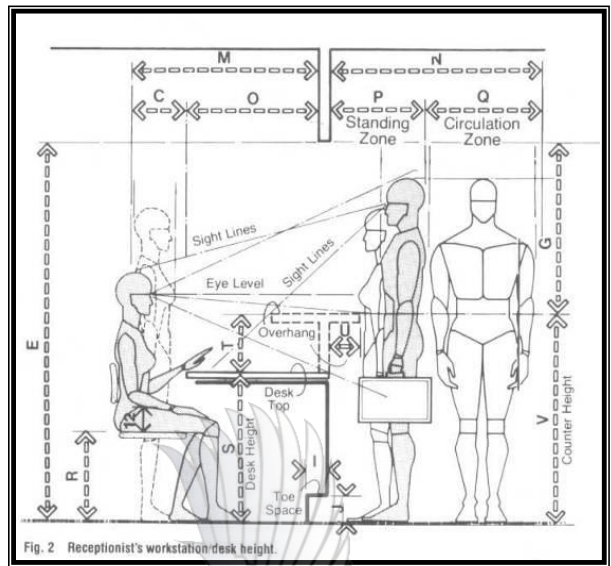
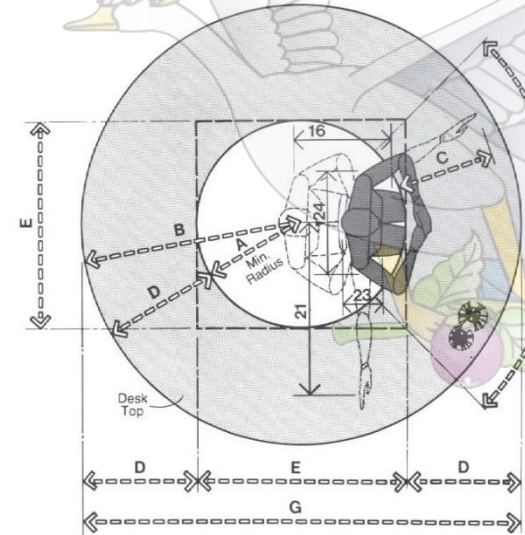


Fig. 2 Receptionist's workstation desk height.

	in	cm
A	40-48	101.6-121.9
B	24 min.	61.0 min.
C	18	45.7
D	22-30	55.9-76.2
E	78 min.	198.1 min.
F	24-27	61.0-68.6
G	36-39	91.4-99.1
H	8-9	20.3-22.9
I	2-4	5.1-10.2
J	4	10.2
K	44-48	111.8-121.9
L	34 min.	86.4 min.
M	44-48	111.8-121.9
N	54	137.2
O	26-30	66.0-76.2
P	24	61.0
Q	30	76.2
R	15-18	38.1-45.7
S	29-30	73.7-76.2
T	10-12	25.4-30.5
U	6-9	15.2-22.9
V	39-42	99.1-106.7



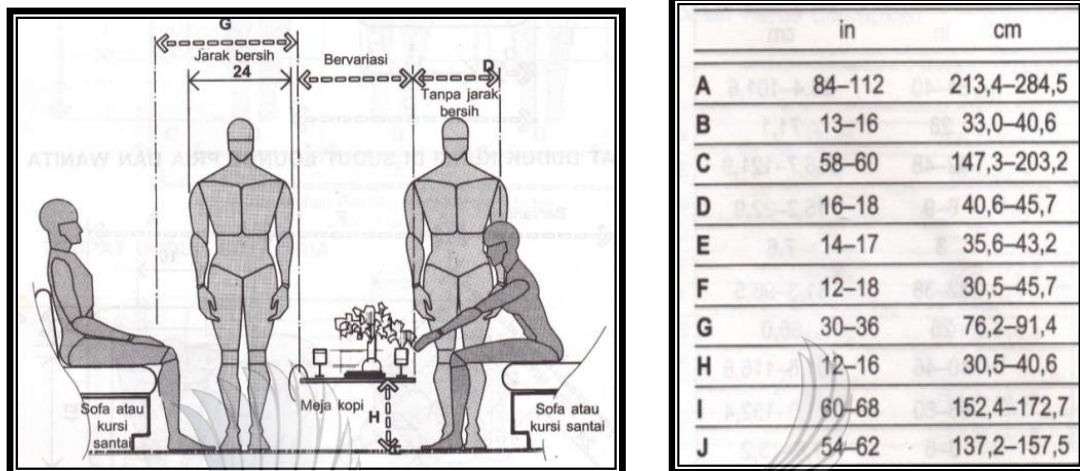
CIRCULAR RECEPTIONIST'S WORKSTATION

	in	cm
A	22	55.9
B	46-52	116.8-132.1
C	18-22	45.7-55.9
D	24-30	61.0-76.2
E	44	111.8
F	76	193.0
G	92-104	233.7-264.2

**Gambar 1.** Standarisasi furniture meja receptionis pada Front Office

(Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik *Human Dimension, & Interior Space*, 1979)

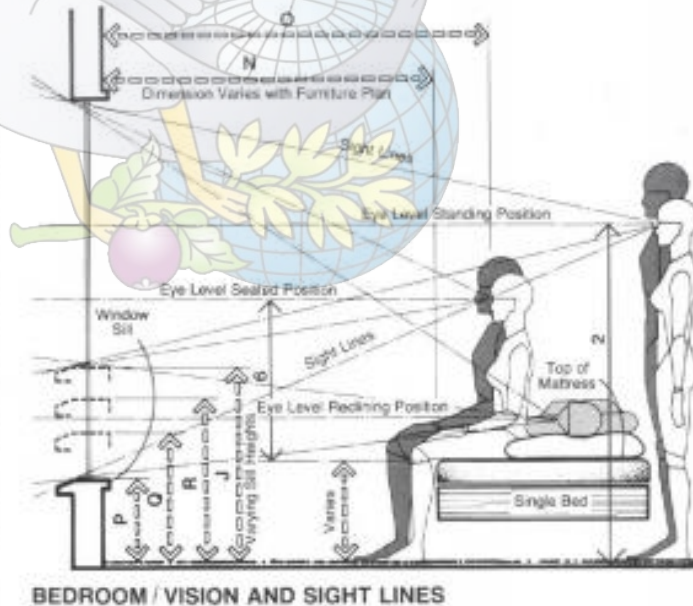
## 2. Ruang Tunggu



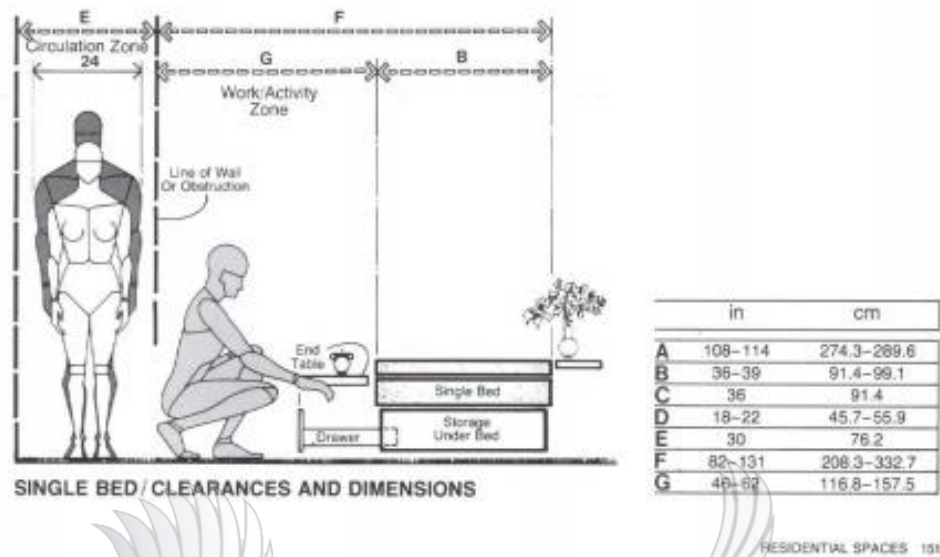
**Gambar 2.** Standarisasi furniture waiting area/ruang tunggu

(Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik *Human Dimension, & Interior Space*, 1979)

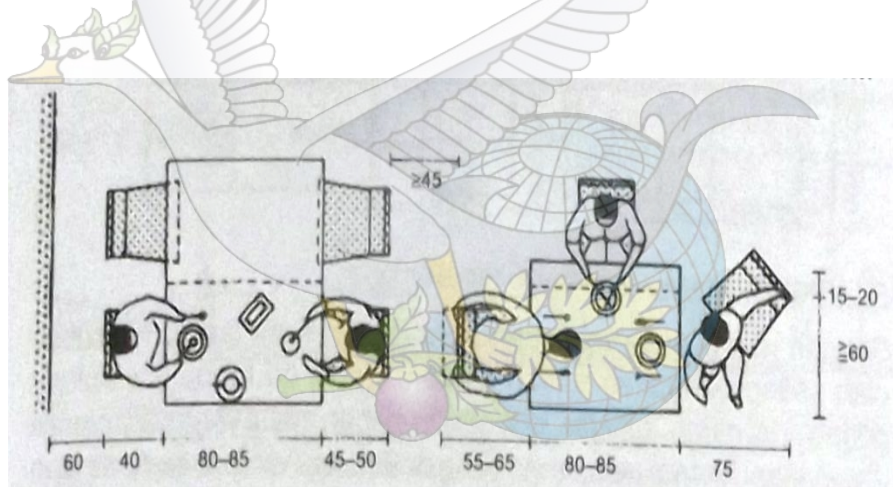
	in	cm
A	2.5	6.4
B	7.5	19.1
C	84	213.4
D	78	198.1
E	6	15.2
F	7-8	17.8-20.3
G	44-46	111.8-116.8
H	4-5	10.2-12.7
I	1-2	2.5-5.1
J	36	91.4
K	48	121.9
L	39	99.1
M	54	137.2
N	60	152.4
O	70	177.8
P	16	40.6
Q	22	55.9
R	30	75.2



**BEDROOM / VISION AND SIGHT LINES**



**Gambar 3.** Standarisasi tempat tidur pada Interior Hotel Resort Pantai Klayar  
(Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik *Human Dimension, & Interior Space*, 1979)



Standarisasi *furniture* pada *restaurant* Hotel Resort Pantai Klayar  
(Sumber: Neufert Ernst. *Data Arsitek*. Edisi 33. Jilid 2. Jakarta: Erlangga)

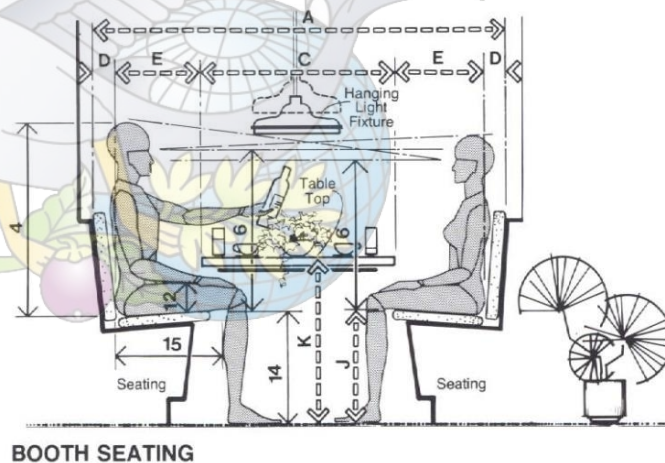
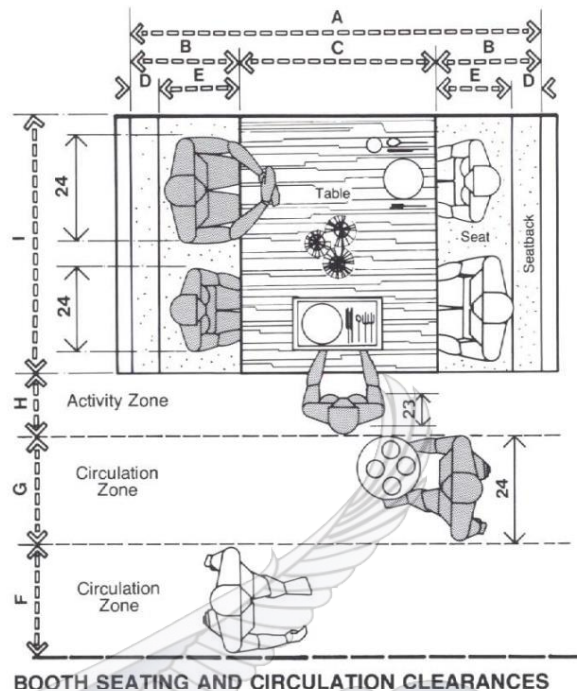


### 5.3 DINING SPACES

Booths, particularly in situations where both the seating and the table are fixed, provide no margin for individual adjustment. This lack of flexibility makes it essential that the anthropometric aspects of the design be considered closely. The height of the compressed seat should reflect popliteal height data; the depth of the seat, buttock-popliteal length data; the distance from the top of the seat to the underside of the table, thigh clearance data; the height of the booth or that of a hanging light fixture above the table top, eye-height sitting data; and the width of the seat, maximum body breadth data.

Equally important is the relation of human dimensions to the aisle for clearance of public and service circulation. The two drawings illustrate in both plan and section some of the basic anthropometric considerations involved.

	in	cm
A	65–80	165.1–203.2
B	17.5–20	44.5–50.8
C	30–40	76.2–101.6
D	2–4	5.1–10.2
E	15.5–16	39.4–40.6
F	30	76.2
G	36	91.4
H	18	45.7
I	48–54	121.9–137.2
J	16–17	40.6–43.2
K	29–30	73.7–76.2

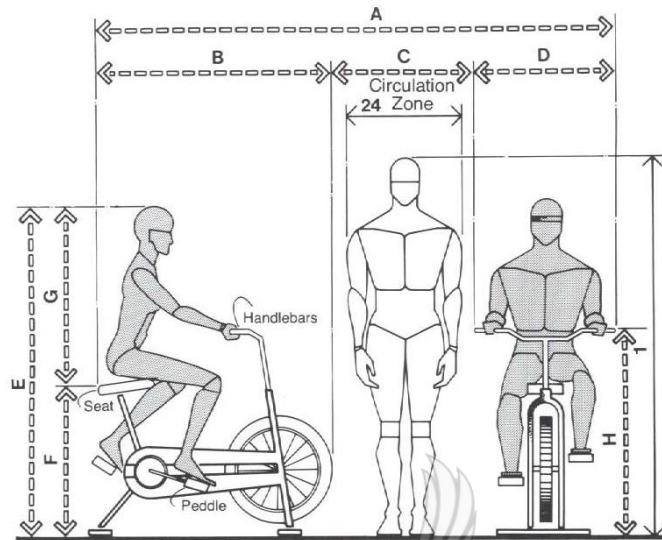


**Gambar 4.** Standarisasi furniture pada restaurant Hotel Resort Pantai Klayar

(Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik *Human Dimension, & Interior Space*, 1979)

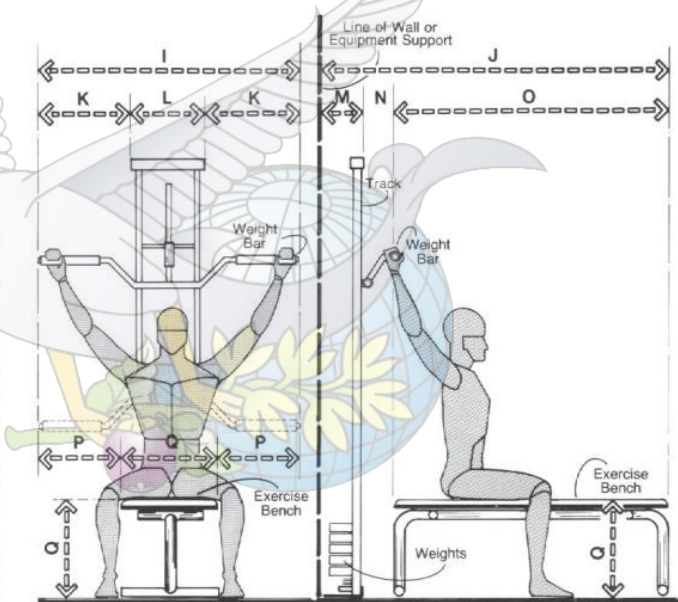
## 7.1 EXERCISE AREAS

The two corresponding drawings show typical exercise equipment available on the market. The top drawing typifies the classic exercise bicycle and shows some of the clearances required in a commercial installation. The bottom drawing is representative of the many weight-lifting devices presently in use. The front and side views indicate some of the overall dimensions as well as the relationship of the human body to the equipment. Dimensions and general configuration vary with model and manufacturer, but the information shown can be used for making preliminary design assumptions.



EXERCISE BICYCLE

	in	cm
A	83-104	210.8-264.2
B	35-48	88.9-121.9
C	30	76.2
D	18-26	45.7-66.0
E	55-68	139.7-172.7
F	25-30	63.5-76.2
G	30-38	76.2-96.5
H	46	116.8
I	36-48	91.4-121.9
J	58-76	147.3-193.0
K	12-18	30.5-45.7
L	12	30.5
M	6-12	15.2-30.5
N	4-10	10.2-25.4
O	48-54	121.9-137.2
P	9-14	22.9-35.6
Q	18-20	45.7-50.8



WALL-MOUNTED LATISSIMUS POWER LIFT UNIT

252 INTERIOR SPACE/DESIGN STANDARDS

**Gambar 5.** Standarisasi pada ruangan kebugaran dan olah raga Hotel Resort Pantai Klayar

(Sumber: Julius Panero & Martin Zelnik *Human Dimension, & Interior Space*, 1979)

### C. Pendekatan Tema dan Gaya

Pendekatan pemecahan desain kaitanya dengan pendekatan tema, perancangan dapat menggunakan pendekatan dengan identitas sebuah wadah untuk penciptaan suasana. Suasana interior dapat dihadirkan melalui gaya interior ataupun sistem pelayanan. Melalui gaya interior dapat menghadirkan bagian dari gaya interior yang diaplikasikan dalam unsur pembentuk ruang atau pengisi ruang.<sup>35</sup>

#### 1. Tema Perancangan

Perancangan interior Resor Hotel Di Pacitan, mengusung konsep *Etnik For The Future*, dengan tema lokal yang diwujudkan dalam gaya Natural. Kata lokal mengimplementasikan pada potensi alam dan kebudayaan yang ada di Pacitan. Kabupaten Pacitan memiliki banyak ragam budaya, baik berupa arsitektur, tradisi, serta kesenian asli Kabupaten Pacitan. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud apresiasi terhadap budaya lokal untuk diperkenalkan kepada masyarakat dalam maupun luar Kabupaten Pacitan.

Tema Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar, mengambil etnik kebudayaan berupa Batik Pace, yaitu “Batik Tulis Pacitan” merupakan ciri khas daerah yang erat kaitanya dengan sejarah Pacitan dan mengandung filosofi masyarakat Pacitan, yang memiliki makna sebuah ketulusan dan pengabdian

---

<sup>35</sup> Edy Tri Sulisty, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto, Tahun 2012, Hal, 63.



seseorang kepada yang dikasihi agar terhindar dari berbagai macam musibah atau penyakit, yang dilambangkan dengan gambar buah pace.<sup>36</sup>

Batik tulis ini merupakan seni budaya peninggalan dari nenek moyang masyarakat Pacitan yang sudah seabad yang lalu berkembang di Lorok dan Pacitan dengan motif khas buah Pace, dan beberapa produk klasik seperti motif parang, sido luhur sidomulyo, rujak sente serta sejenis garis dan datar, dipengaruhi oleh batik klasik Yogyakarta dan Solo.

Batik pace merupakan salah satu kesenian budaya yang memiliki nilai seni tinggi yang ada di Kabupaten Pacitan dan telah diwariskan secara turun-temurun. Sejalan dengan pengukuhan badan dunia yang mengenai kebudayaan dan pendidikan (UNESCO) telah mengakui Batik Tulis sebagai salah satu Warisan Dunia tak benda pada tahun 2009 dan pemerintah mengukuhkan bahwa batik harus dilestarikan dan dikembangkan.

Batik Tulis Pacitan mengalami perkembangan yang cukup pesat baik pada sisi penyerapan tenaga kerja maupun produksinya Batik tulis Pacitan motif Pace pada tahun 2005 telah mengukir sejarah melalui MUSEUM rekor Indonesia (MURI) sebagai batik terpanjang yaitu 235 meter, dan pada tahun 2011, pemerintah melalui Kementrian Negara Koprasi Dan UMKM mengukuhkan Batik

---

<sup>36</sup><http://edhiebaskoro.com/content.php?ibas&menu=Dapil%20VII%20Jawa%20Timur&id=207>(diunduh tanggal 6 april 2015 pukul 23:30 WIB)

Tulis Pacitan sebagai salah satu produk sandang lokal dengan skala Nasional melalui pendekatan *One Village One Product (OVOP)*.<sup>37</sup>

Keindahan alam telah menginspirasi ragam hias dan motif Batik Pacitan, yang sarat dengan simbol-simbol hayati. Motif khas Pacitan berupa buah pace atau mengkudu. Berikut ini beberapa motif yang banyak diproduksi di Pacitan:

a. Pace Ceplok



**Gambar 6.** Batik Pace Ceplok

(Sumber: <http://edhiebaskoro.com/content.php?ibas&menu=DapilJawa%20Timur&id=207>  
(diakses tanggal 21 September 2016, pukul 32;05 WIB )

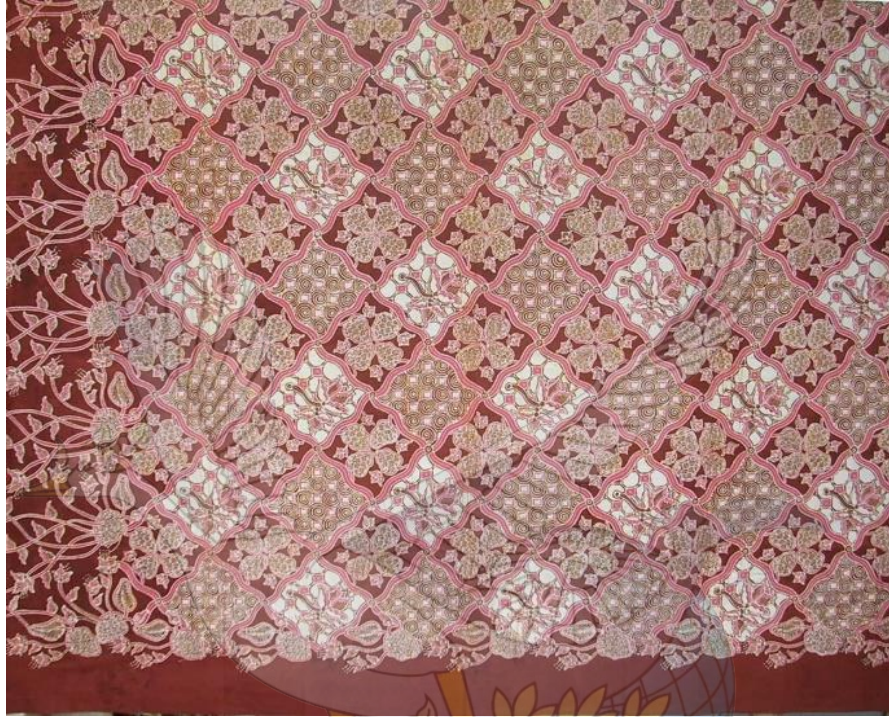
Deskripsi dari desain batik Pace Ceplok ini terdiri dari bentuk segi empat beraturan. Bagian dalam segi empat, lalu dibuat dengan isi yang berselang-seling, yaitu berupa buah pace yang disusun dibagian pojok-pojok segi

---

<sup>37</sup> Katalog Produk Keunggulan Kabupaten Pacitan, Hal. 13-25

empat, dan segi-segi yang lain dibuat desain berupa bunga-bunga pace yang menyembul dari buahnya.

b. Pace Sido Luhur



**Gambar 7.** Batik Pace Sidoluhur

(Sumber: <http://edhiebaskoro.com/content.php?ibas&menu=Dapil%20Jawa%20Timur&id>  
(diakses tanggal 21 September 2016, pukul 32;05 WIB )

Motif batik ini merupakan desain motif batik klasik Sido Luhur, ragam pengisinya dengan menggunakan motif pace. Bagian dalam motif segi-segi empatnya diisi dengan buah pace yang disusun membentuk segi empat beraturan, berselang seling dengan motif kulit buah pace yang sedang ditumbuhi bunga-bunga.



c. Pace Galaran



**Gambar 8.** Batik Pace Galaran

(Sumber: <http://edhiebaskoro.com/content.php?ibas&menu=Dapil%20Jawa%20Timur&id>  
(diakses tanggal 21 September 2016, pukul 32;05 WIB )

Motif Batik Pacitan Pace Galaran tepatnya didesain tahun 2005. Motif ini diberi nama galaran karena latar belakang obyek dibuat garis-garis mirip galar. Arti dari Galar sendiri merupakan alas tempat tidur dari bambu. Obyek berupa gambar buah Pace mulai dari daun, buah, dan bunga yang tersenar merata di permukaan kain.

d. Pace Lereng



**Gambar 9.** Batik Pace Ceplokan

(Sumber: <http://edhiebaskoro.com/content.php?ibas&menu=Dapil%20Jawa%20Timur&id>  
(diakses tanggal 21 September 2016, pukul 32;05 WIB )

Batik bergaris miring dengan motif buah pace yang disusun selang-seling dengan bunga tapak dara kecil dan biji kopi, batik ini dibuat pada bulan januari 2011, pewarna yang dipakai sol biru, coklat 91 dan garam merah B.

Tema inilah yang diangkat menjadi sumber ide dengan cara mentransformasikan menjadi sebuah desain baru dan diaplikasikan kedalam ide elemen pembentuk ruang yaitu lantai, dinding, celing dan elemen pengisi ruang berupa furniture, *artwork*, *Laser cut* dsb.

## 2. Gaya

Gaya Natural Etnik merupakan perpaduan antara konsep natural dengan lokalitas setempat yang ada di Kabupaten Pacitan. dikarenakan wisatawan

pengunjung lebih cenderung tertarik dengan penampilan interior alami dengan sentuhan tradisional dan dekorasi interior bersifat etnik. Gaya natural etnik tersebut dapat merepresentasikan keindahan alam Kabupaten Pacitan khususnya daerah Pantai Klayar yang menjadi objek garap Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar.

Gaya natural yang memiliki pengertian kembali ke alam, alami, alamiah, sering kali memanfaatkan kekayaan alam sebagai material utama, misalnya rotan, kayu, bambu, batu alam, warna-warna natural sesuai warna asli yang ada di alam sekitar, warna natural seperti warna laut, langit, pasir, tumbuhan, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Karakteristik gaya natural mayoritas menggunakan warna-warna alam dalam pencitraanya dianggap dapat menggambarkan alam Kabupaten Pacitan yang terdiri dari hutan, pegunungan, persawahan dan lautan, merupakan pilihan tepat untuk menggambarkan alam itu sendiri. Namun gaya natural jaman sekarang lebih identik dengan kesan modern yang ingin ditampilkan. Melalui perancangan ini, diharapkan pengabungan antara gaya natural dengan kesan etnik yang ingin ditonjolkan dapat menjadi nilai jual tersendiri bagi Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar.

Hal ini dimaksudkan untuk pendekatan konsep alam yang akan dituangkan kedalam interior sehingga akan menimbulkan suasana tenang, santai, dan nyaman, pemilihan natural etnik ini dirasa sangat tepat untuk

---

<sup>38</sup>Nurul Wulan Sari, *ragam gaya interior sesuai kepribadian*, (2010:82)



mengambarkan keindahan alam Pantai Klayar yang masih asli. Maka dengan ini gaya natural etnik akan menjadi pilihan tepat untuk Perancangan guna mengekspresikannya pada elemen-elemen interior.

#### **D. Ide Perancangan**

Ide Perancangan dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar, akan mengangkat lokalitas yang ada di kabupaten pacitan, baik itu dari sisi arsitektural interior, budaya, adat kebiasaanya, sejarah, pembangunan, dan kondisi alam sekitarnya:

##### **a. Sejarah Kabupaten Pacitan**

Nama Pacitan berasal dari bahasa Jawa, Pacewetan, Pace dan Wetan. Pace adalah salah satu nama buah, sedangkan wetan adalah arah angin yang berarti timur. Didalam referensi lain juga disebutkan bahwa kata Pacitan berasal dari kata Pacitan yang berarti camilan, yaitu berupa makanan ringan yang tidak mengenyangkan perut. Fakta ini menjadi alasan cukup logis mengingat bahwa kondisi daerah Pacitan merupakan daerah minus, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan warganya tidak sampai mengenyangkan.<sup>39</sup>

Pendapat ini berasal dari legenda yang bersumber pada peristiwa perang Mengkubumen atau Perang Palihan Nagari (1746-1755 M). Perang ini terjadi di Pacitan saat Pangeran Mangkubumi dari keraton Surakarta dalam peperangannya itu sampai ke wilayah pesisir selatan di Pacitan. Saat itu sedang terjadi perang

---

<sup>39</sup> <http://www.pacitan.go.id>



gerilya 1747-1749 (Perang Palihan Nagari (1746-1755) ) melawan VOC Belanda, Pangeran Mangkubumi mengalami kekalahan, beliau serta 12 orang pengikutnya mundur ke arah selatan mencari dukungan untuk membantu perjuangan perang tersebut.

Dalam pertempuran, Pangeran Mangkubumi mengalami kekalahan dan mundur, sehingga beliau beserta pasukan yang tersisa menggunakan strategi melarikan diri ke dalam hutan dengan kondisi tubuh lelah, lemah dan lesu akibat dari perbekalan yang mereka bawa habis. Namun pada akhirnya kekuatan Pangeran menjai pulih berkat pertolongan abadinya bernama Setraketipa.

Setraketipa memberikan buah mengkudu, atau yang kemudian disebut Pace kepada pangeran. Beliau diberi sebuah minuman buah pace yang telah direndam dengan legen buah kelapa, dan seketika itu juga kekuatan Pangeran Mangkubumi pulih kembali. Daerah itu kemudian diingat dengan pace sapengetan dan dalam pembicaraan keseharian sering disingkat dengan pace-tan lalu menjadilah sebuah nama Kabupaten Pacitan.

Peristiwa tentang fakta ini dalam Babad Momana Sultan Agung (1613-1645) juga sudah dikisahkan mengenai kondisi Pacitan yang daerahnya serba minus, terutama waktu itu adalah kondisi potensi makanan dan penghasilan daratnya yang sedikit, dan tidak membuat masyarakat yang memakan hasil bumi tersebut menjadi kenyang.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> <http://www.pacitan.go.id>

Secara tidak langsung, penamaan Pacitan sebagai sebuah daerah yang minus tersebut menggambarkan kondisi faktual daerah tersebut, tentu dengan mengesampingkan potensi unggulan yang dimiliki Pacitan dari sektor alamnya.

Artinya pemaknaan nama yang menggambarkan kelemahan Pacitan sebagai daerah minus tersebut bukan berarti meninggalkan bahwa Pacitan adalah daerah dengan kondisi minus-potensi. Justru hal tersebut dapat dibantah dengan kenyataan bahwa Pacitan adalah salah satu daerah yang memiliki potensi alam yang prospektif.<sup>41</sup>

b. Batik Pace Batik Khas Pacitan Yang Berkaitan Dengan Sejarah Pacitan

Batik Pace khas Pacitan merupakan salah satu kesenian yang cukup dikenal luas oleh masyarakat, pasalnya batik pace mengadopsi dari sejarah Kabupaten Pacitan dan Motif batik pace ini merupakan ciri khas yang menjadi kebanggaan dari batik di daerah Pacitan. Motif batik Pace memiliki makna sebuah arti ketulusan dan juga merupakan lambang pengabdian dari seorang terhadap orang yang dia kasihi agar mereka tidak mendapatkan musibah dan juga jauh dari berbagai macam penyakit.

c. Fenomena Budaya Dikawasan Wisata Pantai Klayar

Suatu daerah pastinya memiliki identitas yang menjadi karakteristik suatu kawasan. Identitas tersebut ditandai dengan keberadaan budaya yang hidup di dalamnya. Kawasan wisata Pantai Klayar merupakan salah satu kawasan yang memiliki identitas budaya cukup menarik. Meskipun perkembangan zaman mulai

---

<sup>41</sup> Dikutip dari katalog profil investasi Kabupaten Pacitan Hal, 2

nampak pada perkembangan budaya di sana. Sebuah kemajuan yang mulai berseteru dengan budaya yang masih bertahan. Tuntutan kebutuhan serta pengaruh luar selalu menjadi alasan.

Berikut fenomena budaya yang masih bertahan dan pergeseran yang terjadi, masih cukup banyak budaya yang bertahan di kawasan wisata Pantai Klayar. Salah satunya dapat dilihat dari keberadaan rumah-rumah joglo dan limasan dengan bermaterialkan kayu yang masih berdiri lantang dengan kebanggaan identitasnya. Keberadaan yang tidak dapat tergambarkan di ruang yang lain.

Rumah-rumah tradisional tersebut menjadi bukti adanya budaya yang lebih dahulu tumbuh berkehidupan di kawasan tersebut. Kawasan wisata Pantai Klayar yang dahulunya sebelum dikenal oleh masyarakat masih memiliki budaya yang beridentitas cukup kental. Namun perubahan pasti terjadi, seiring dengan kemajuan zaman serta meningkatnya tuntutan kehidupan. Masyarakat yang berjarak lebih dekat dengan Pantai Klayar secara signifikan mengalami perubahan. Perubahan ini berusaha untuk menyesuaikan kebutuhan pribadi dan kebutuhan wisatawan.

Masyarakat masih memiliki kualitas kehidupan yang sangat bergantung terhadap alam. Sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai petani, baik petani sawah, ladang ataupun petani gula kelapa. Selain bertani, masyarakat juga bekerja sebagai peternak dan nelayan.

d. Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Kebudayaan di Kawasan Pantai Klayar

Pengaruh budaya luar tidak akan luput dari perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Budaya juga merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kelak. karena ketahanan budaya merupakan salah satu identitas suatu Negara.

Kawasan wisata Pantai Klayar yang dahulunya sebelum dikenal oleh masyarakat masih memiliki budaya yang beridentitas cukup kental. Namun perubahan pasti terjadi, seiring dengan kemajuan zaman serta meningkatnya tuntutan kehidupan. Masyarakat yang berjarak lebih dekat dengan Pantai Klayar secara signifikan mengalami perubahan. Perubahan ini berusaha untuk menyesuaikan kebutuhan pribadi dan kebutuhan wisatawan.

e. Pesona dan Keunikan Alam Pantai Klayar

Pantai Klayar merupakan wisata alam yang menarik dan eksotis dengan pemandangan dan panorama alam yang indah. Pesona diantaranya adalah sunrise, sunset, pasir putih yang terhampar luas dibibir Pantai, tebing karang raksasa, air terjun, Seruling samudra yang kadang-kadang bersiul diantara celah batu karang, pancing samudra, semburan ombak, dan air mancur alami terjadi karena tekanan ombak air yang menerpa tebing karang berongga sehingga menyemburkan air setinggi 10-15 meter, ditambah dengan batu karang serta tebing-tebing batu dengan berbagai bentuk unik yang mengelilingi Pantai ini, kawasan ini berbatasan dengan persawahan, hutan jati dan dikelilingi perbukitan yang masih sangat alami/natural.

f. Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2005-2025

a. Pengembangan Sarana dan Prasarana

1. Transportasi

- Pembangunan jalan lintas selatan
- Pembangunan jalan
- Pembangunan jalan menuju kawasan wisata
- Pembangunan jalan lingkar Kota Pacitan
- Pembangunan Bandara
- Pembangunan Pelabuhan
- Pembangunan Terminal bus

2. Listrik

- Pembangunan PLTU dan SUTT
- Pembangunan jaringan listrik hingga ke pelosok desa

3. Telekomunikasi

- Pengembangan system tranmisi digital induk
- Pengembangan telekomunikasi selular

4. Drainase

- Pembangunan penampungan air bersih
- Air limbah
- Persampahan<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Dikutip dari katalog profil investasi Kabupaten Pacitan . Hal, 5

Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Pacitan sebagai tinjauan *etnik for the future* yang merupakan konsep perancangan, dilihat dari adanya pembangunan-pembangunan yang dikerjakan maupun yang akan dikerjakan hal ini mendorong Pacitan kearah yang lebih modern. Sebagai contoh adalah:

a. Pembangunan Bandara

Lokasi Kecamatan Pringkuku

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan telah membebaskan lahan seluas 36 Ha sebagai area Bandara.
2. Kawasan ini sangat pontensial digunakan untuk menjalankan roda bisnis pelabuhan udara yang akan menunjang kelancaran kegiatan bandara oleh pihak swasta/ Pemerintah.

b. Pembangunan Pelabuhan

Lokasi Desa Kembang Kecamatan Pacitan

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan telah membebaskan lahan seluas 24 Ha sebagai area pembangunan pelabuhan.
2. Kawasan ini potensial digunakan untuk menjalankan roda bisnis pelabuhan samudra oleh pihak swasta/ Pemerintah.<sup>43</sup>

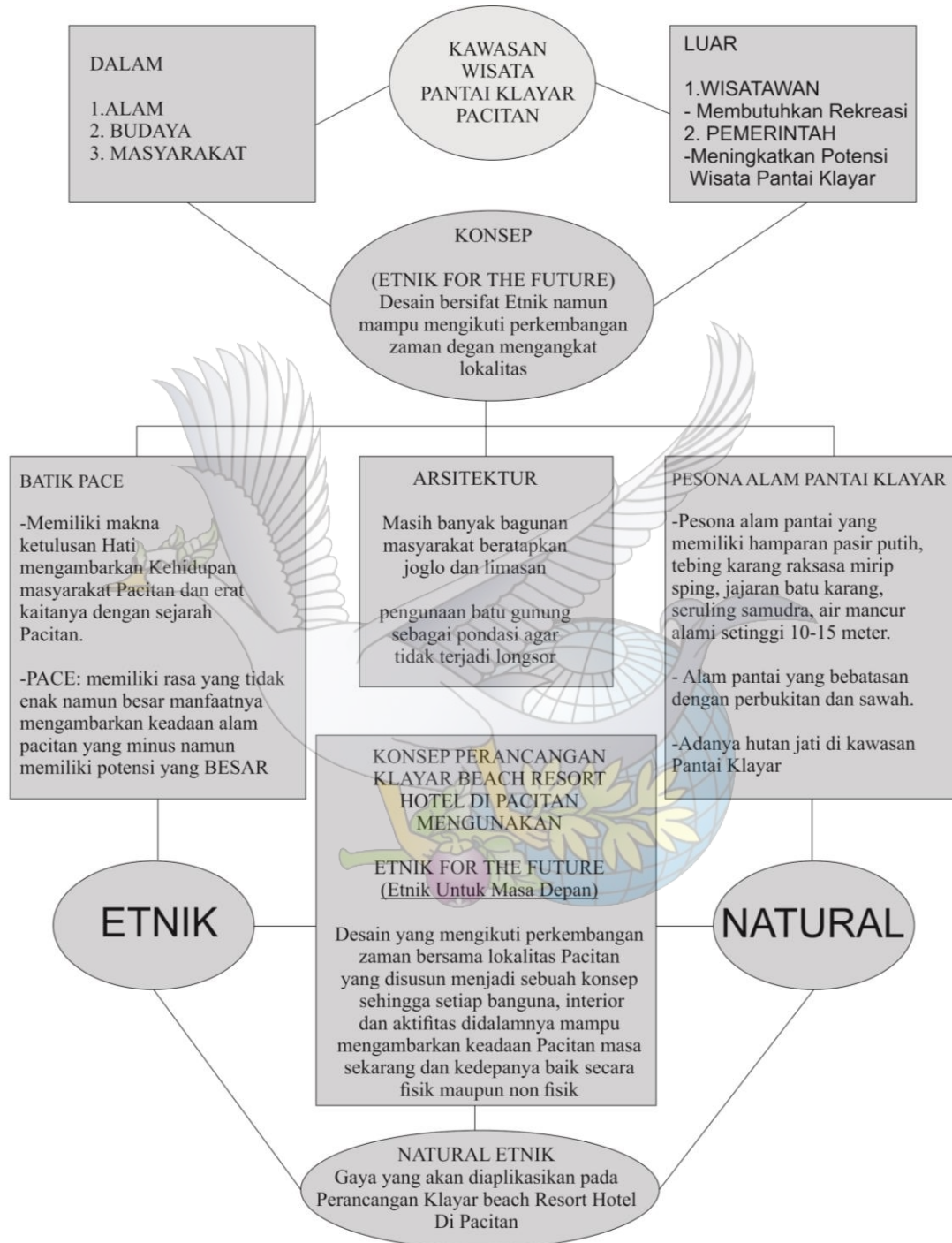
Dari pernyataan diatas akan disusun menjadi konsep, tema, gaya dan sumber ide dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, digambarkan dalam skema pola pikir dibawah ini

---

<sup>43</sup> Dikutip dari katalog profil investasi Kabupaten Pacitan. Hal, 25-26



Skema 1. Pola Pikir Konsep Desain



Skema 1. Analisis Pola Pikir Konsep Desain: Yusuf Kurniawan



### 3. Elemen Pembentuk Ruang

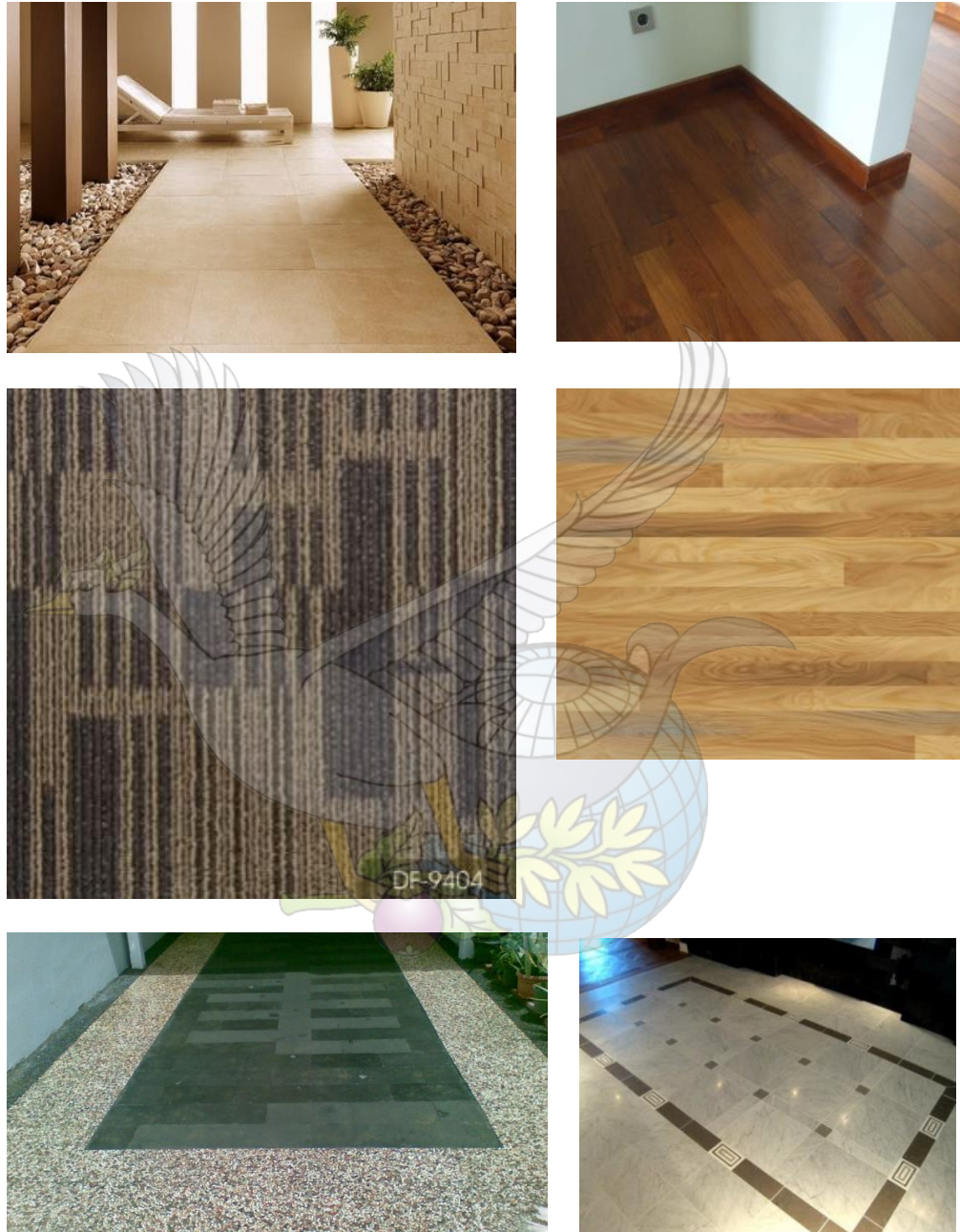
#### a. Lantai

Lantai adalah bagian dasar sebuah ruang, yang memiliki peran penting untuk memperkuat eksistensi obyek yang berada di dalam ruang. Lantai berfungsi sebagai penutup pada bagian bawah ruangan dan menahan beban dari struktur bangunan berupa dinding dan langit-langit. Lantai dapat menunjang aktivitas dalam ruang dan digunakan untuk meletakkan barang-barang seperti kursi, meja, almari, dan perabotan lainnya.

Dari sisi estetika, lantai berfungsi untuk memperindah ruang dan membentuk karakter ruang. Tema warna dan image yang ditampilkan dapat mengambil konsep apa pun sesuai karakter yang dimunculkan. Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, memilih bahan material berupa, keramik, granite, parquet, marmer, batu alam, dan karpet yang akan disesuaikan dengan fungsi ruangan dan jangka waktu dari ketahanan bahan tersebut.

Lantai yang akan digunakan pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar, akan menggunakan bahan material lokal yang terdapat pacitan, seperti batu alam, granite, marmer, dan parquet, namun tidak pula meninggalkan material yang diperoleh dari daerah lain.

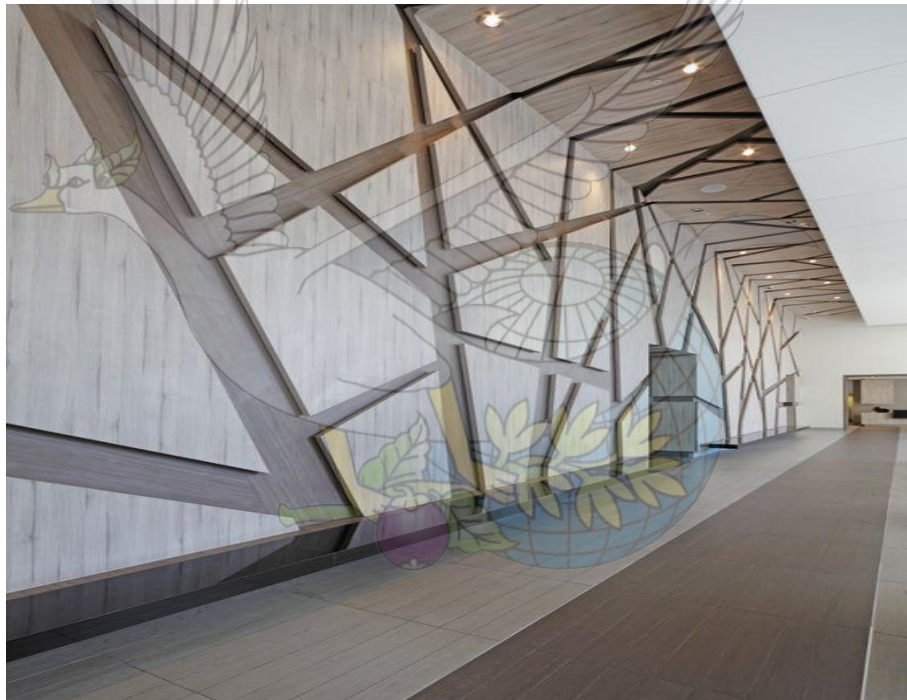
### Contoh material lantai



**Gambar 10.** contoh gambar material lantai, batu alam, marmer, granite, parket, dan karpet  
(Sumber: <http://www.google.com>)

b. Dinding

Dinding berfungsi sebagai penyekat atau pembagi antar ruang serta sebagai unsur dekoratif. Persyaratan yang harus terpenuhi dinding, antara lain: mudah perawatannya, finishing yang digunakan tidak mengandung bahan yang berbahaya dan tidak mudah rusak, tahan terhadap kelembaban, menunjang aspek dekoratif, dapat berfungsi sebagai bahan akustik dan mempunyai variasi bahan, warna dan tekstur.



**Gambar 11.** contoh gambar wall gaya natural , sumber di unduh dari (<https://id.pinterest.com/pin/32158584817445862/>) (di unduh pada tanggal 16-12-2015. 21;00 WIB).

c. *Celling/ Plafon*

adalah sebuah bidang (permukaan) yang terletak di atas garis pandang normal manusia, berfungsi sebagai pelindung atap sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya. Pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar rencananya akan mengadopsi bentuk arsitektur rumah limasan masyarakat sekitar Pantai Klayar. Agar didapatkan desain yang unik dan khas dari desain ceiling tersebut. Dengan kesan natural bernuansakan lokalitas.



**Gambar 12.** contoh gambaran *ceiling*, sumber di unduh dari (<https://id.pinterest.com/pin/372743306638404507/>) di unduh pada tanggal 16-12-2015. 21;30 WIB )



#### 4. Pengkondisian Ruang

Pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan menggunakan system pengkondisian yang meliputi, penghawaan, pencahayaan dan akustik, :

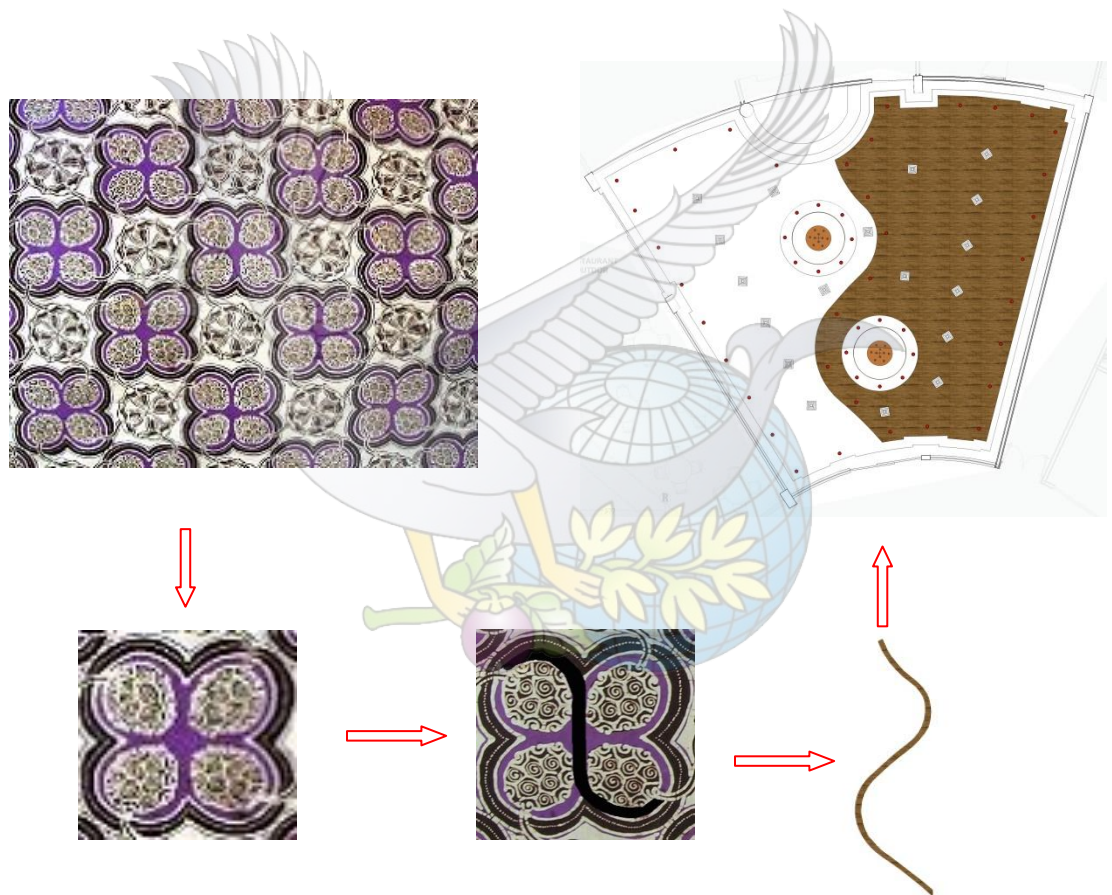
- a. Faktor Suhu atau penghawaan. Dapat menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan seperti *AC/ air conditioner*. Tujuan dari penggunaan *AC* ini untuk mengurangi panas yang berlebihan di dalam ruangan. Akan tetapi tidak semua ruangan menggunakan *AC*. Melainkan menggunakan penghawaan alami berupa bukaan jendela, dimanfaatkan untuk masuknya udara alami dari luar ruangan serta dapat mendukung suasana alami yang tenang.
- b. Pencahayaan Ada 2 macam yaitu: Pencahayaan Alami dan Pencahayaan Buatan. Penerangan menggunakan pencahayaan alami pada siang hari yaitu sinar matahari sangat berpengaruh pada sebuah ruangan.
- c. Sistem akustik, bertujuan untuk meminimalisir pemantulan suara. Pada perancangan Klayar beach resort penggunaan bahan material untuk system akustik berupa gypsum board, carpet, vinyl, dan bahan dari kayu.

5. Elemen pembentuk ruang dan pengisi ruang dalam Perancangan Interior

Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan.

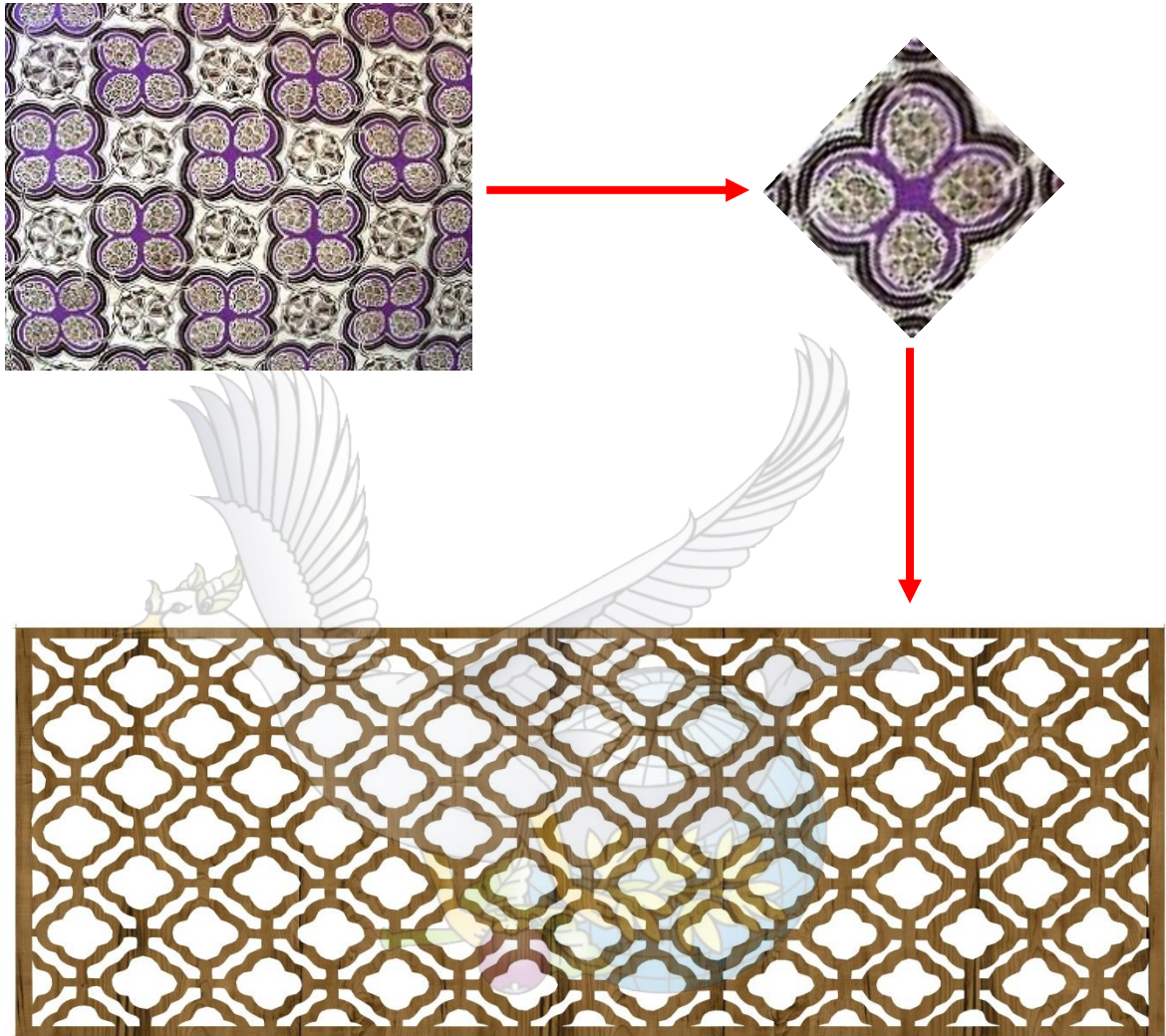
Berikut merupakan gamabaran transformasi desain ke dalam elemen pembentuk dan pengisi ruang:

- a. Transformasi motif Batik Pace Ceplok pada elemen pembentuk ruang berupa *ceiling* pada *restaurant*.



**Gambar 13.** Transformasi desain *ceiling Restaurant*

b. Transformasi motif Batik Pace Ceplok pada laser cut untuk aksen dekorasi.



**Gambar 14.** Transformasi desain partisi

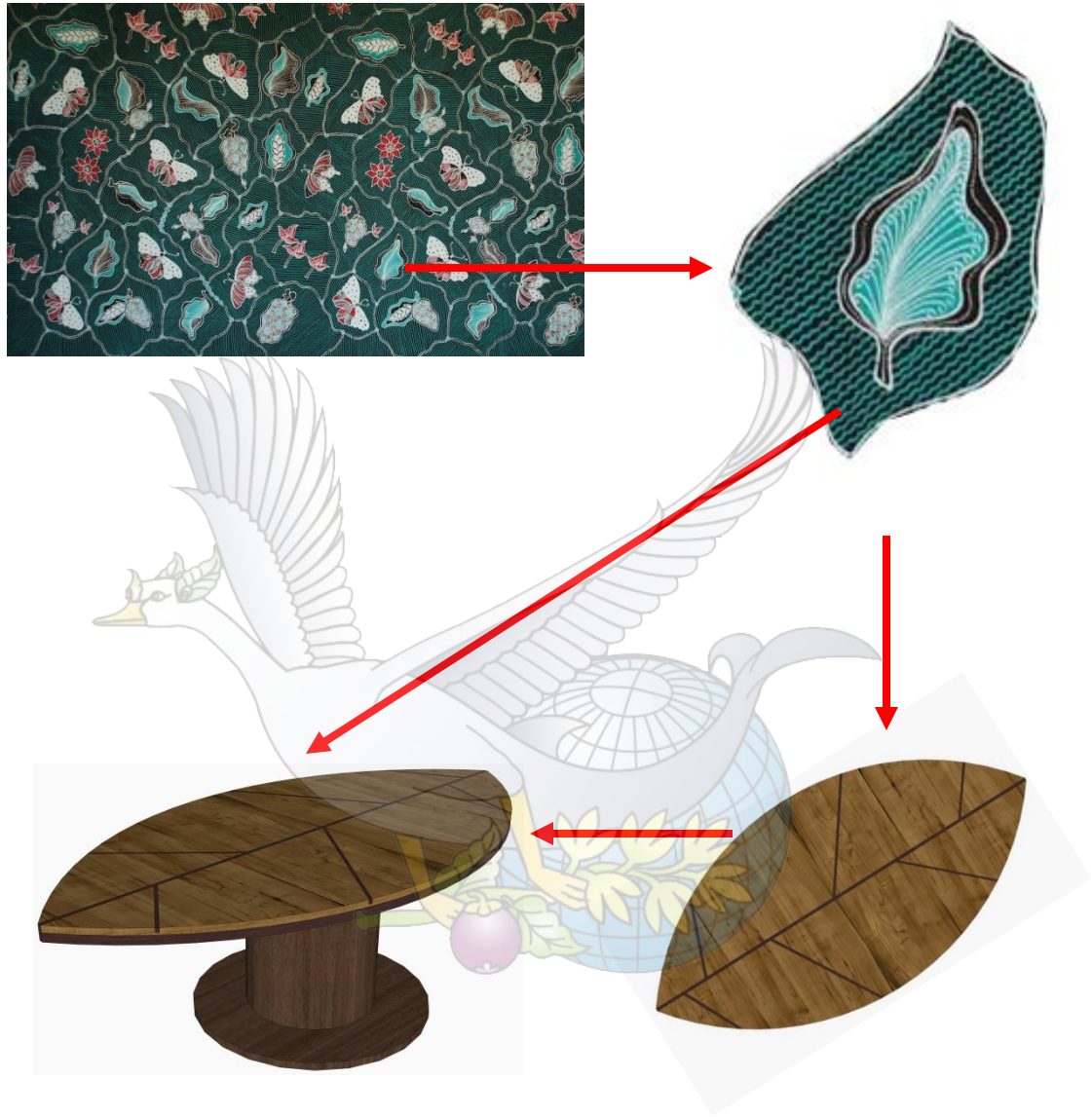


c. Transformasi motif Batik Pace Ceplok pada *furniture* / meja *restaurant*.



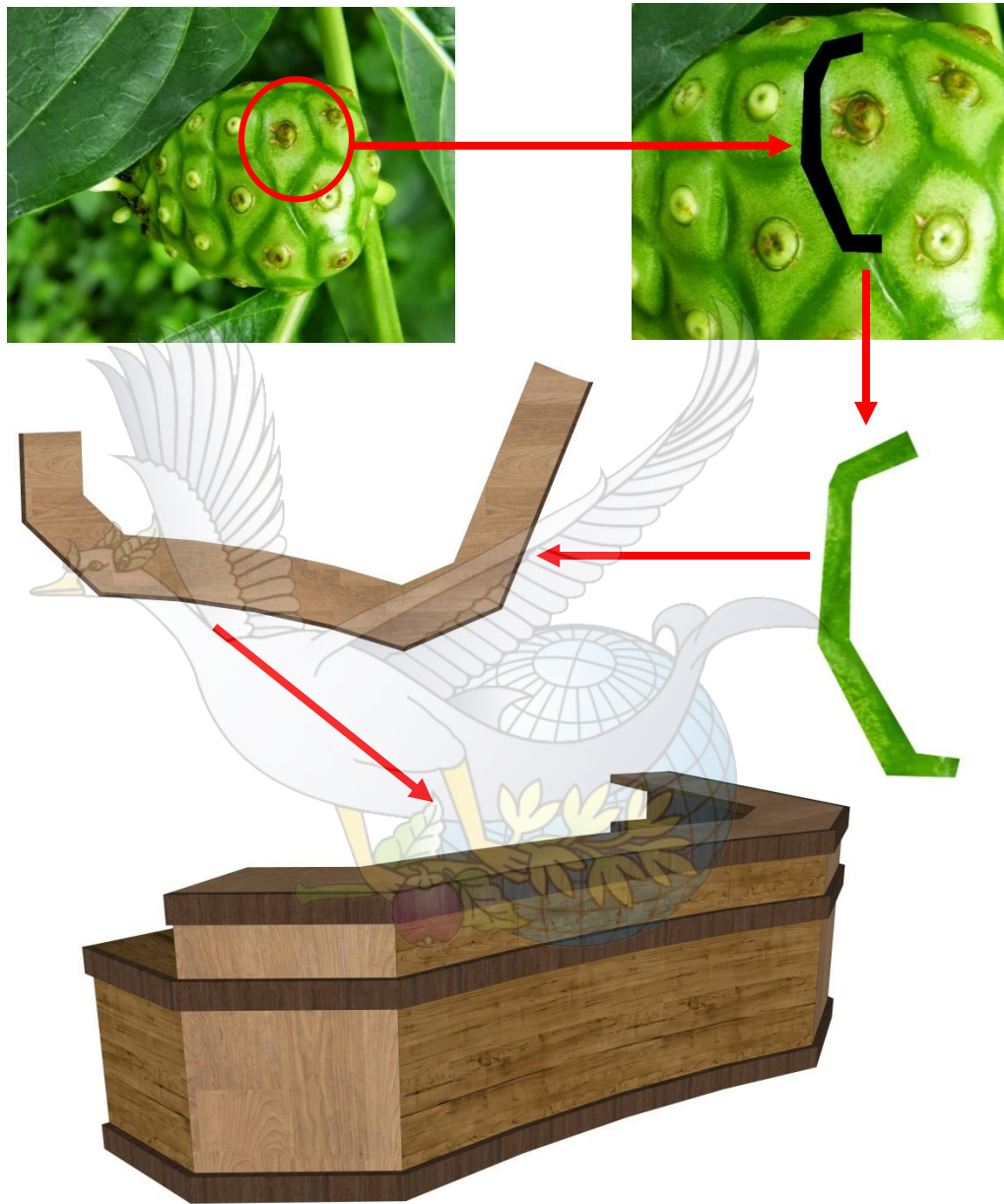
**Gambar 15.** Transformasi desain meja *restaurant*

d. Transformasi motif Batik Pace Galaran ke dalam bentuk *furniture* / meja.



**Gambar 16.** Transformasi desain meja *lobby area*

- e. Transformasi bentuk mengambil dari pola pada buah mengkudu yang diaplikasikan pada meja *countre receptionist*.



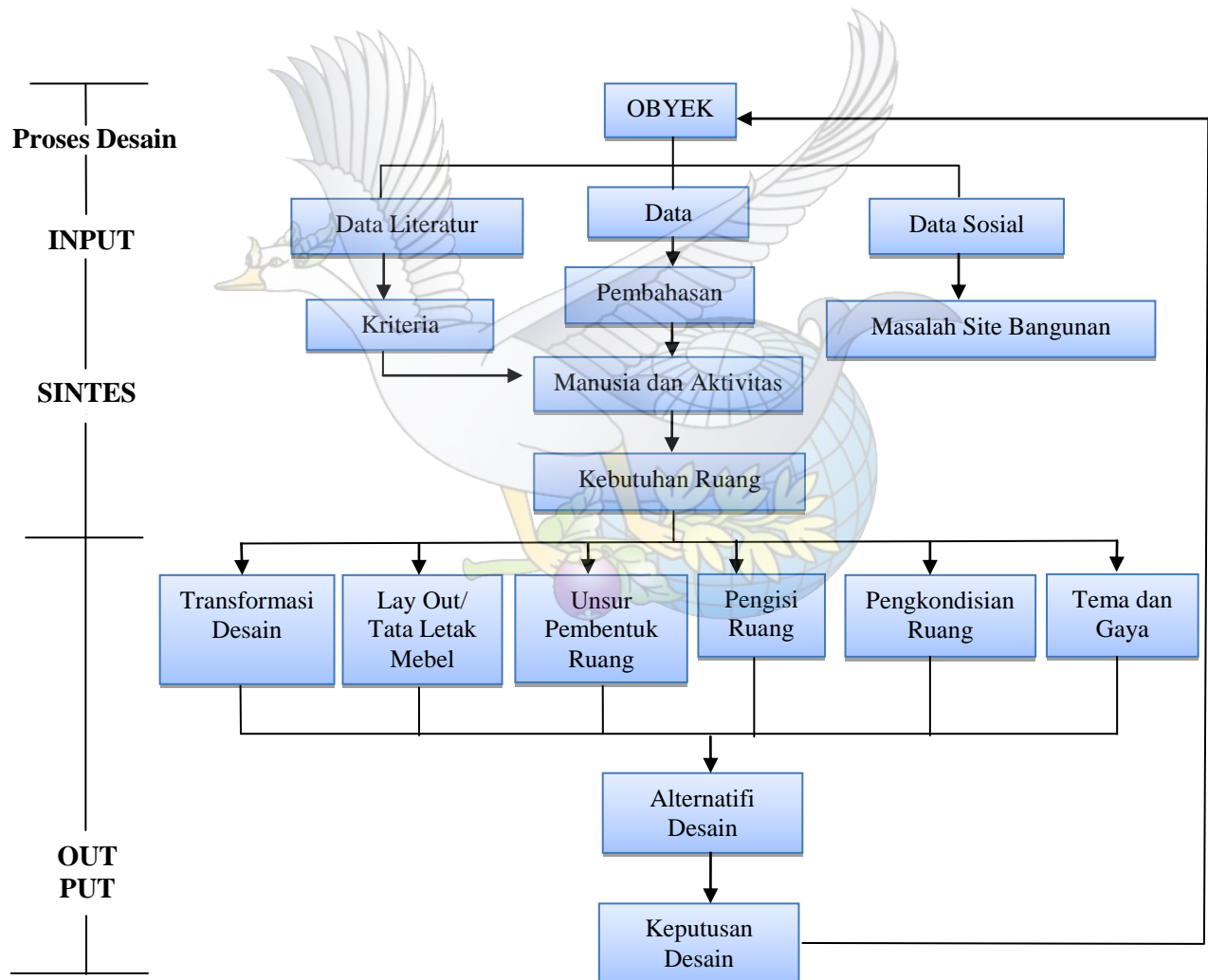
**Gambar 17.** Transformasi desain meja *countre receptionist*.

### BAB III

## PROSES DESAIN/METODE DESAIN

### A. Tahapan Proses Desain

Proses desain dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan ini dilakukan berdasarkan proses yang mengacu pada pendapat Pamudji Suptandar. Tahapan proses desain tersebut berurutan secara terstruktur yang dapat dilihat pada skema di bawah ini.



**Skema 2.** Tahapan Proses Desain  
( Sumber: diadopsi dari Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, 1999, 15 )



Dalam proses desain, ada tiga tahap yang harus diperhatikan, menurut Pamudji Suptandar yaitu *input*, *sintesa*, dan *output*. Urutan ini tidak dapat diubah-ubah oleh karena tahap pertama dijadikan sebagai dasar tahap ke-2 dan ke-3.<sup>28</sup> Proses pengumpulan data (*input*), banyak cara yang bisa kita tempuh seperti yang kita pelajari dalam metodologi riset pada umumnya. Input merupakan pemasukan / pengumpulan data yang dijadikan sebagai bahan analisis untuk mengetahui permasalahan desain dalam bentuk data. Data yang diperoleh dapat berupa data tulis, lisan, maupun fisik.

Sintesa merupakan proses pemilihan / pengoleksian data, menentukan akar permasalahan dan menyusun tahapan dalam mengatasi permasalahan. Output merupakan hasil dari input yang telah dianalisis dan menghasilkan sebuah solusi desain. Hasil tersebut dapat tertuang kedalam ide dan konsep yang tervisualisai pada gambar kerja dan maket. Data sosial didapat berdasarkan masalah site bangunan yang menentukan letak bangunan yang strategis. Data umum didapat dari hasil obeservasi *site plan* langsung pada obyek, sedangkan data literatur berasal dari studi data tertulis yang berasal dari buku-buku referensi, dan data *digital* yang berasal dari sumber internet.

Proses input desain yang telah dilalui pada perancangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>28</sup>Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar merencana interior untuk mahasiswa desain dan arsitektu*, (Jakarta : Djambatan, 1999), hal. 15.

## 1. Data Lapangan

Data lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Data lapangan tersebut kemudian diproses melalui tahapan sintesa.

Sintesa merupakan seperangkat tindakan untuk mengolah data-data berdasarkan landasan teori dan kreativitas seorang disainer sehingga diperoleh teori untuk memecahkan desain / menemukan desain yang tepat.<sup>29</sup>

Data-data di atas merupakan data-data yang akan digunakan sebagai dasar perwujudan desain interior dari Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, selanjutnya akan diuraikan dan dianalisis berdasarkan konsep pendekatan yang sudah ditentukan sehingga memunculkan beberapa alternatif desain, dan dinilai berdasarkan norma desain untuk menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif desain yang ada. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif, keputusan desain meliputi.

1. Aktivitas dalam ruang / kegiatan
2. Kebutuhan ruang
3. Hubungan antar ruang
4. *Layout*
5. Unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*)
6. Unsur pengisi ruang (*furniture* dan unsur pelengkap ruang)
7. Pengkondisian ruang (penghawaan, pencahayaan dan akustik ruang)
8. Penciptaan tema/citra suasana ruang.

---

<sup>29</sup> Sunarmi, Buku panduan Tugas Akhir, (Surakarta: ISlmsurakarta: 2009), Hal 48-49



*Output* yang dihasilkan berupa keputusan desain yang akan divisualisasikan kedalam bentuk gambar gambar kerja dan maket diantaranya.

1. Gambar denah *layout*, skala 1:50
2. Gambar rencana lantai, skala 1:50
3. Gambar rencana *ceiling*, skala 1:50
4. Gambar potongan ruang, skala 1:50 dan 1:20
5. Gambar detail konstruksi, skala 1:1/1:2/1:5/1:10
6. Gambar desain mebel dan detail mebel
7. Gambar visual 3D/ perspektif
8. Maket karya 1:50
9. Skema Bahan

## **B. Proses Analisis Alternatif Desain**

Proses analisis alternatif desain merupakan salah satu proses sintesa desain dimana dari dua alternatif desain yang ada akan dipilih satu desain yang tepat dan sesuai dengan kriteria tuntutan ideal kondisi sosial atau objek garap. Untuk mendapatkan hasil desain yang baik, maka akan dilakukan serangkaian proses analisis diantaranya pemaparan tentang pengertian objek garap yaitu, “Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan”. Kemudian dilakukan identifikasi aktivitas pengguna dalam ruang yang akan menentukan: kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, *layout*, unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*), unsur pengisi ruang (*furniture*), pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang) dan sistem keamanan.

**1. Pengertian Judul “Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan” adalah sebagai berikut.**

Perancangan : Perancangan merupakan suatu proses yang panjang serta tidak mudah dan lancar. Proses tersebut dimulai dari gagasan sampai terwujudnya gagasan menjadi tujuan awal. Dari sebuah titik awal (biasanya berupa lontaran ide), proses perancangan bergerak menuju perumusan ide (di masa depan).<sup>30</sup>

Hotel :Merupakan suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makan dan minuman Hal ini juga sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang menyatakan hotel adalah suatu akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum. Serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial.<sup>31</sup>

Resort : merupakan hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha, umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan<sup>32</sup>

Pantai : Pantai adalah batas antara daratan dan perairan laut.

Klayar : Klayar merupakan sebuah pantai dengan pasir putih dan batu karang serta tebing-tebing batu yang

<sup>30</sup> Edy Marlina, *Panduan perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta, hal 2

<sup>31</sup> Endy Marlina, *Panduan Perancangan bangunan komersial*, (2008:34-35)

<sup>32</sup> <https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/> (diakses tanggal 06 april 2015)

mengelilingi. Pantai ini terletak di Pacitan, Jawa Timur dan berbatasan dengan Wonogiri, Jawa Tengah. Tepatnya berada di desa Kalak, kecamatan Doonorojo, Kabupaten Pacitan.<sup>33</sup>

Di : merupakan kata depan untuk menandai tempat.<sup>34</sup>

Pacitan : Kabupaten yang biasa disebut kota 1001 goa adalah kota kecil yang menyimpan sejuta keindahan alam, kota ini terletak di ujung sebelah barat Jawa Timur terletak pada garis lintang selatan:

8° 3' – 8° 17' bujur timur 111° 2' – 111° 28'. Wilayah berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di Utara, Kabupaten Trenggalek di Timur, Samudera Hindia di Selatan, dan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, dibagian Barat.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas “Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan” menurut arti katanya adalah merencanakan sebuah hotel resort di kabupaten pacitan tepatnya di pantai klayar yang merupakan pantai yang berpotensi untuk dikembangkan. Tempat ini juga diharapkan mampu memberikan fasilitas yang menunjang untuk melakuka kegiatan berlibur, refresing, penginapan, berwisata dan rekreasi.

---

<sup>33</sup> [www.Pacitankab.go.id](http://www.Pacitankab.go.id)

<sup>34</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga, 2001, hal 260

<sup>35</sup> [www.pacitankab.go.id](http://www.pacitankab.go.id)

## 2. *Site Plan* “Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan”

*Site plan* dalam sebuah Perancangan merupakan hal yang tergolong penting karena berpengaruh pada zona tata kota sehingga akan menciptakan suasana dan alur sirkulasi kota yang teratur. Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan mengambil lokasi yang berada di Pantai Klayar, merupakan pantai yang saat ini mulai dikembangkan oleh pemda Kabupaten Pacitan. Karna merupakan sector pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan.

Berikut merupakan peta *site plan* Pantai Klayar di Pacitan.

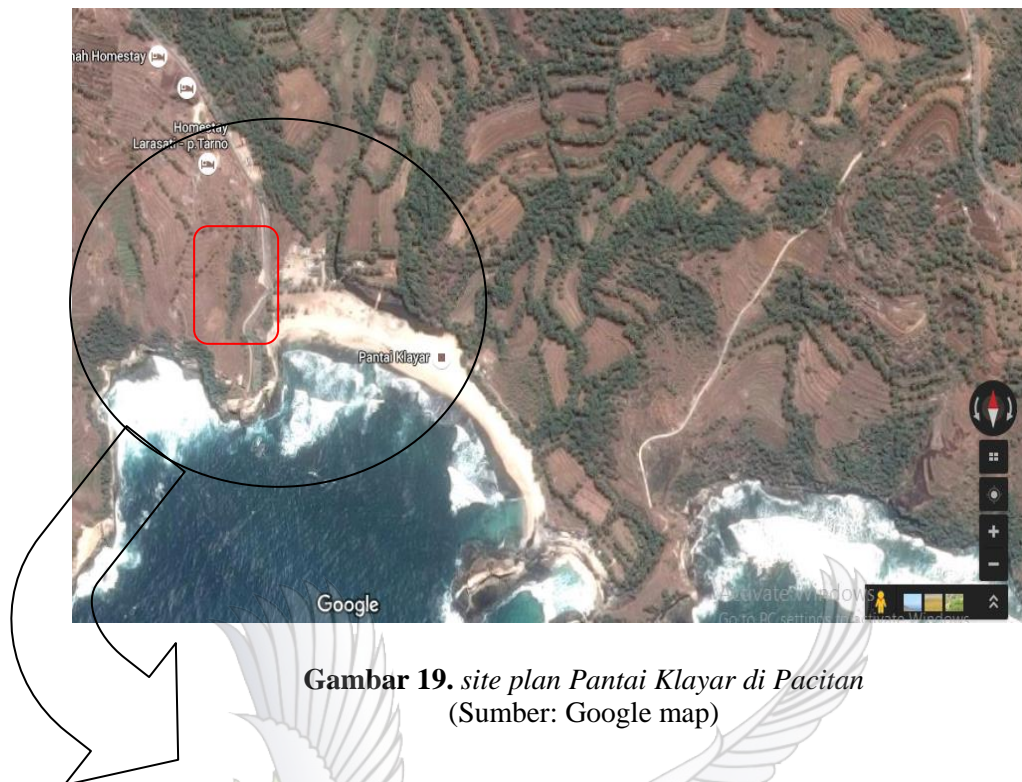


### SITE PLAN PANTAI KLAYAR

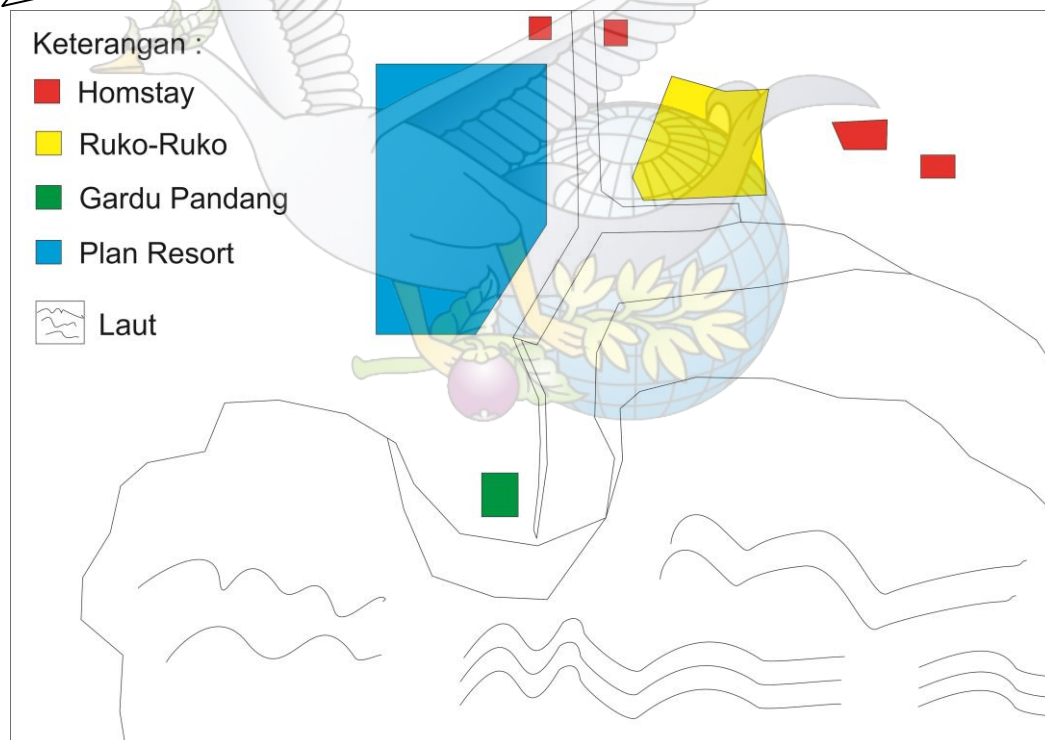
**Gambar 18.** Peta Pariwisata Kabupaten Pacitan

(Sumber : Disbudparpora Kabupaten Pacitan 2015)



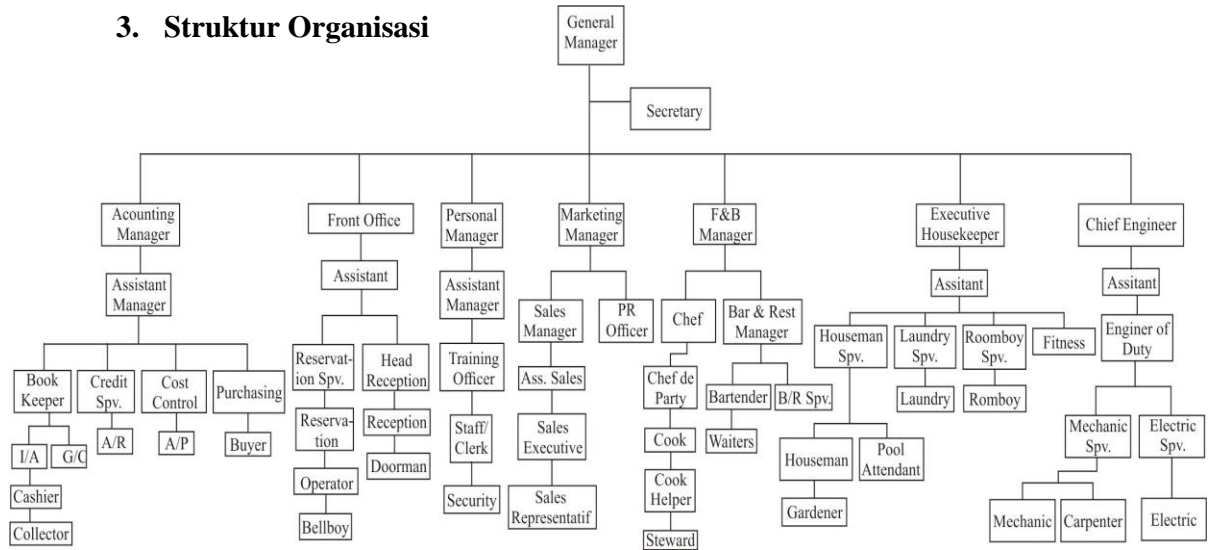


**Gambar 19.** *site plan Pantai Klayar di Pacitan*  
(Sumber: Google map)



**Gambar 20.** *Site Plan Pantai Klayar di Pacitan*  
(Sumber: Yusuf Kurniawan)

### 3. Struktur Organisasi



**Skema 3. Struktur Organisasi Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar**

(Sumber : diadopsi dari Richard Komar, 2014, Hal.5)

### 4. Tugas Pokok Jabatan

Berikut ini merupakan tabel penjabaran tentang tugas masing-masing jabatan dan staff pada Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing personal sebagai berikut.

Jabatan	Tugas
General Manager	Sebagai pemegang kendali dari semua aktivitas yang ada.
Asst. Manager	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai wakil dari pada manager untuk mengawasi segala aktivitas pada <i>Hotel Resort</i></li> <li>- Memberi pengarahan kepada para pegawai</li> </ul>
<i>House Keeping</i> merupakan Bagian rumah tangga Hotel yang bertugas membuat perencanaan, perawatan/ pembersihan semua ruangan pada <i>Hotel Resort</i> .	



<i>Executive Housekeeper</i>	Mengawasi dan mengevaluasi seluruh karyawan dalam lingkungan <i>Housekeeping Departement</i>
<i>Instruktur Kebugaran Fitnesss</i>	Bertanggung jawab pada berlangsungnya aktivitas kebugaran dan menangani kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran.
<i>Houseman Supervisor</i>	Merencanakan serta mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan serta keindahan hotel agar selalu dalam kondisi yang baik
<i>Laundry Supervisor</i>	Bertugas Mengawasi dan membuat agenda kerja untuk bawahannya dalam lingkungan <i>Laundry</i> serta sebagai kordinator dari perekapan aktivitas yang telah dilakukan
<i>Romboy</i>	Karyawan yang bertugas membersihkan dan merawat kamar
<i>Pool Attendant</i>	Bertugas menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, dan keamanan area kolam renang/ tempat <i>fitness</i>
<i>Gardener</i>	Membersihkan serta merawat seluruh fasilitas yang terdapat pada hotel. Fasilitas tersebut meliputi area lobby, restoran, bar, perabotan, lantai, kaca,dsb
<i>Accounting</i> merupakan bagian yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola akuntansi keuangan hotel yang meliputi penerimaan & pengeluaran uang, pembukuan, pembayaran gaji pegawai, pembayaran utang terhadap nasabah, penagihan piutang terhadap relasi, pembuatan laporan pendapatan harian, dan sebagainya	
<i>Book Keeper</i>	Bertugas membuat jurnal pembukuan yang terkait dengan

	pengeluaran serta pemasukan keuangan yang ada pada hotel
<i>Purchasing</i>	Bertugas untuk mencatat, mengkoordinasi serta menindak lanjuti pengadaan/ pembelian barang yang ada di hotel
<i>Front Office</i> merupakan bagian kantor depan hotel yang bertugas menerima reservasi, menghandle bagasi tamu yang check-in & check out, memberikan informasi, menerima & mengakomodasi tamu yang check in, membuat rekening perhitungan biaya tamu, membuat laporan adm. Penjualan kamar seperti room count sheet, room sales recapitulation, guest room statistic, dan sebagainya.	
<i>Reception</i>	Menerima tamu pada saat check in & check out
<i>Reservation</i>	Melayani tamu yang ingin memesan kamar untuk menginap
<i>Information</i>	Sebagai pusat layanan informasi terkait dengan pelayanan pada <i>Hotel Resort</i>
<i>Cashier</i>	Bertugas mengurus pembayaran dan administrasi tamu ketika telah selesai menginap
<i>Doorman</i>	Bertugas menyambut dengan baik kedatangan tamu
<i>Bellboy</i>	Bertugas untuk melayani tamu dengan sebaik – baiknya selama tamu menginap
<i>HRD</i> bertugas untuk menyeleksi, membina serta menentukan jabatan dari karyawan yang masuk serta mengontrol kinerja sesuai prestasi dari para pegawai	
<i>Engginer</i> Bertugas untuk membuat perencanaan, pemasangan instalasi yang terkait dengan fasilitas penunjang dari Hotel Resort.	
<i>Food &amp; Beverage</i> bagian yang bertugas mengolah, memproduksi, dan menyajikan	

makanan dan minuman untuk keperluan tamu hotel baik dalam kamar, restoran, <i>banquet</i> , dan, makanan karyawan	
<i>Chef</i>	Menyiapkan, mengawasi, serta membuat agenda demi kelancaran aktivitas didapur
<i>Chief de Partie</i>	Melaksanakan tugas di dapur dari proses persiapan, pengolahan hingga penyajian, agar terjamin kesehatan serta kebersihan dari makanan yang akan dihidangkan
<i>Cook Helper</i>	Sebagai asisten yang membantu dalam proses pembuatan makanan serta urusan bahan masakan

**Tabel 2.** Tugas Pokok Jabatan Hotel Resort Pantai Klayar

## 5. Sistem Operasional Hotel

Pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan terdapat system operasional jam kerja sebagai berikut.

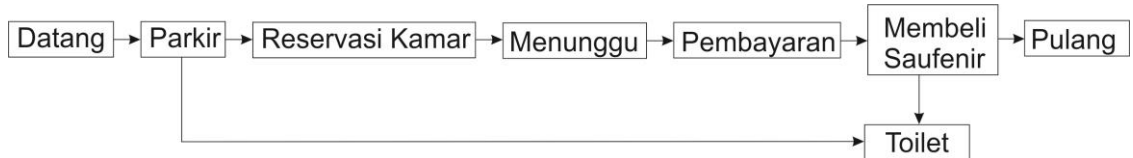
Devisa	JAM OPERASIONAL	HARI
Front Office	Shift 1 : 08.00 – 16.00 WIB Shift 2 : 16.00 – 22.00 WIB Shif 3 : 22:00 – 08:00 WIB	Senin s/d Minggu
Restaurant	Shift 1 : 07.00 – 14.30 WIB Shift 2 : 14.30 – 22.00 WIB Shift 3 : 22.00 – 07.00 WIB	Senin s/d Minggu
Fitnesss Center	Shift 1 : 10.00 – 14.30 WIB Shift 2 : 14.30 – 19.00 WIB	Senin s/d Minggu

**Tabel 3.** Jam Operasional Hotel Resort Pantai Klayar

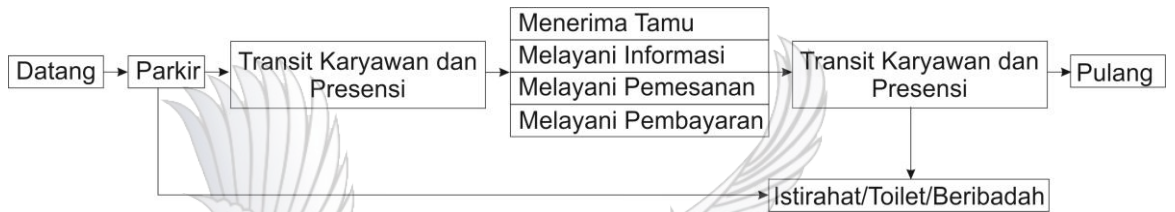
## Pola Aktivitas Dalam Ruang

### a. Front Office

- Pengunjung Resort Hotel



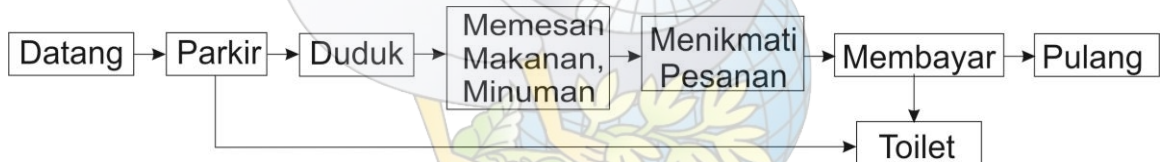
- Pengelola



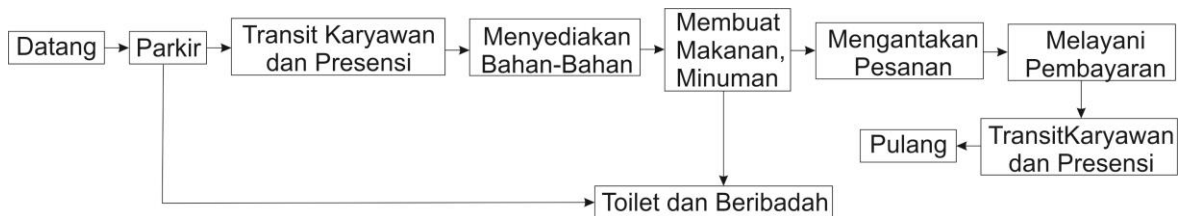
**Skema 4.** Pola aktivitas pengelola dan Pengunjung di ruang *Front Office*

### b. Restaurant

- Pengunjung Restaurant



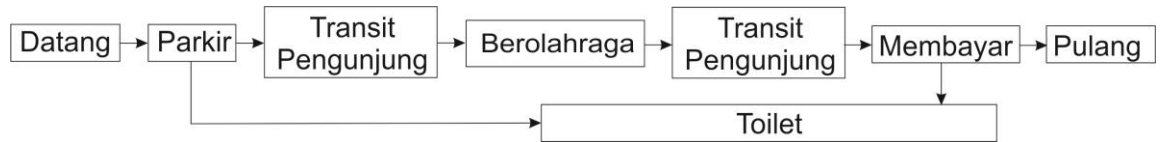
- Pengelola Restaurant



**Skema 5.** Pola aktivitas pengelola dan Pengunjung di ruang *Restaurant*

c. *Fitness*

• *Pengunjung Fitness*



• *Pengelola*



Skema 8. Pola aktivitas pengelola dan Pengunjung di ruang *Fitness*

6. **Aktivitas dan Kebutuhan Ruang**

a. *Front Office*

Subjek	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Elemen Pengisi Ruang	
			Furniture	Pelengkap ruang
Pengelola - Front Office	- Datang - Parkir - Presensi - Menerima tamu - Melayani tamu - Melayani informasi - Melayani pembayaran - istirahat	- Area Parkir - Ruang receptionist - Toilet Karyawan - Lobby - Ruang karyawan	- Meja receptionist - Kursi - Loker - Lemari - berkas	- Vas bunga - Art Work
	- Buang air besar/kecil - Mencuci muka	- Toilet	-	- Closet - Washtafel - Urinoir - Cermin
Pengunjung	- Datang - Parkir - Menanyakan Informasi	- Lobby - Kamar Tidur - Bagian	- Meja receptionist - Kursi - Loker	- Vas bunga - Tv - Table Lmp - Ac



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Reservasi</li> <li>- Menginap</li> <li>- Membayar</li> <li>- Mebeli Sauvenir</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kasir</li> <li>- Sauvenir Shop</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lemari Berkas</li> <li>- Bed, Almari, Meja, Kursi,</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang tunggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kursi tunggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Art work</li> <li>- Tv</li> <li>- Koran/Majalah</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buang air kecil/besar</li> <li>- Mencuci muka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Closet</i></li> <li>- <i>Washtafel</i></li> <li>- <i>Urinoir</i></li> <li>- <i>Cermin</i></li> </ul>

**Tabel 4.** Aktivitas kebutuhan ruang *front office*

**b. Restaurant**

Subjek	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Elemen Pengisi Ruang	
			Furniture	Pelengkap ruang
Pengelola Restaurant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Parkir</li> <li>- Transit</li> <li>- Pegawai dan presensi</li> <li>- Menyiapkan bahan-bahan</li> <li>- Mencatat pesanan</li> <li>- Membuat pesanan</li> <li>- Mengantarkan pesanan</li> <li>- Melayani pembayaran</li> <li>- pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area parkir</li> <li>- Ruang pegawai</li> <li>- Gudang Pasokan bahan makanan</li> <li>- Ruang dapur</li> <li>- kasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meja</li> <li>- Kursi</li> <li>- Almari</li> <li>- Bufet</li> <li>- Bar</li> <li>- Kichenset</li> <li>- Rak bahan makanan</li> <li>- Rak perabot kotor</li> <li>- Rak perabot bersih</li> <li>- Mesin kasir</li> <li>- Meja, kursi kasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kulkas</li> <li>- Perabotan masak/alat-alat untuk memasak</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buang air besar/kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Closet</i></li> <li>- <i>Washtafel</i></li> <li>- <i>Urinoir</i></li> <li>- <i>Cermin</i></li> </ul>
Pengunjung Restaurant	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Duduk</li> <li>- Memesan</li> <li>- Menikmati pesanan</li> <li>- Bayar</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Parkir</li> <li>- <i>Ruang Restaurant</i></li> <li>- Bagian kasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meja</li> <li>- Kursi</li> <li>- Peralatan makan</li> <li>- Meja kasir</li> <li>- Mesin kasir</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buang air kecil/besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Closet</i></li> <li>- <i>Washtafel</i></li> <li>- <i>Urinoir</i></li> <li>- <i>Cermin</i></li> </ul>

**Tabel 5.** Aktivitas kebutuhan ruang *restaurant*

**c. Fitnesss**

Subjek	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Elemen Pengisi Ruang	
			Furniture	Pelengkap ruang
Pengelola - Front fitnesss	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Parkir</li> <li>- Transit pegawai dan presensi</li> <li>- Controlling</li> <li>- Melayani dan mengawasi pengunjung</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>- Area Parkir</li> <li>- Ruang receptionist</li> <li>- Toilet Karyawan</li> <li>- Lobby</li> <li>- Ruang karyawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meja receptionist</li> <li>- Kursi</li> <li>- Loker</li> <li>- Lemari</li> <li>- berkas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Vas bunga</li> <li>- Art Work</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buang air besar/kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toilet</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Closet</i></li> <li>- <i>Washtafel</i></li> <li>- <i>Urinoir</i></li> <li>- <i>Cermin</i></li> </ul>
Pengunjung Fitnesss	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Datang</li> <li>- Parkir</li> <li>- Transit Pengunjung</li> <li>- Berolahraga dan kebugaran tubuh</li> <li>- Transit pengunjung</li> <li>- Bayar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>- Area Parkir</li> <li>- Ruang Ganti/toilet</li> <li>- Ruang Fitnesss</li> <li>- Kasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>-</li> <li>- Loker Pakaian</li> <li>- Lemar</li> <li>- Pealatan Fitnesss</li> <li>- Mesin Kasiri</li> <li>- Kursi, Meja kasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>

	- pulang			
	- Buang air kecil/besar	Toilet	-	- <i>Closet</i> - <i>Washtafel</i> - <i>Urinoir</i> - Cermin

**Tabel 6.** Aktivitas kebutuhan ruang *fitness*

## 7. Penjabaran aktivitas pengunjung pada bangunan hotel

Fungsi	Aktivitas	Ruang/Wadah	Karakter Aktivitas
<b>Fungsi Utama</b> Bermukim	- Istirahat - Makan - Membersihkan diri	- Kamar Tidur - Ruang Makan - Kamar Mandi/ Toilet/ Wc	- Nonformal, santai - Nonformal- Formal - Privat, Nonformal
<b>Fungsi Pendukung</b> - Standar Interaksi Administrasi - Tambahan  (Sesuai jenis hotel yang dibangun)	Interaksi sosial Registrasi, pembayaran  *)Sesuai jenis hotel yang dibangun)	- Ruang tamu, ruang santai - Lobby, resepsionis  *)Sesuai jenis hotel yang dibangun)	- Nonformal-formal,santai, rekreatif - Formal-nonformal, informative *) Menyesuaikan dengan aktifitasnya
<b>Fungsi Pelengkap</b> - Pengelolaan bangunan	- Manajemen - Administratif - Service  - Pemeliharaan bangunan	- Ruang-ruang kantor - Ruang-ruang kantor - Gudang, parkir, dapur, ruang karyawan, toilet - Gudang, ruang karyawan	- Formal, disiplin - Formal, disiplin  - Disiplin, nonformal, aktif  - Disiplin, nonformal, aktif


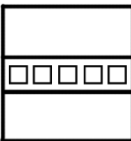
**Tabel 7.**Penjabaran aktivitas pengunjung pada bangunan hotel  
(Sumber: Rutes , W . & Penner, R, 1992, dalam bukunya Endy Marlina)




Penjabaran Aktifitas pengguna bangunan diatas secara detail akan membantu proses perancangan khususnya dalam penentuan kebutuhan ruang.

Semakin detail rincian aktivitas yang dijabarkan, semakin spesifik rancangan ruang yang akan dibuat.

## 8. Organisasi Ruang

Merancang organisasi ruang untuk menentukan hubungan antarruang perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti: pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan aktivitas, pencahayaan dan arah pandangan. Bentuk-bentuk organisasi ruang dapat dibedakan dengan organisasi ruang secara terpusat, linear, radial, kelompok, dan secara *grid*.

<p><b>Terpusat</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya.</li> <li>- Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran, dan fungsi sama dengan ruang lain.</li> <li>- Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran, maupun fungsi.</li> </ul>
<p><b>Linear</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebuah sueken linier ruang-ruang yang berulang</li> <li>- Merupakan deretan ruang-ruang, masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang.</li> <li>- Masing-masing ruang dihubungkan secara langsung,</li> <li>- Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.</li> </ul>

<p><b>Radial</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier.</li> <li>- Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial ke luar.</li> <li>- Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.</li> </ul>
<p><b>Kelompok</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk, dan fungsi.</li> <li>- Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.</li> </ul>
<p><b>Grid</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola <i>grid</i> (3 dimensi).</li> <li>- Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.</li> </ul>

**Tabel 8.**Organisasi Ruang

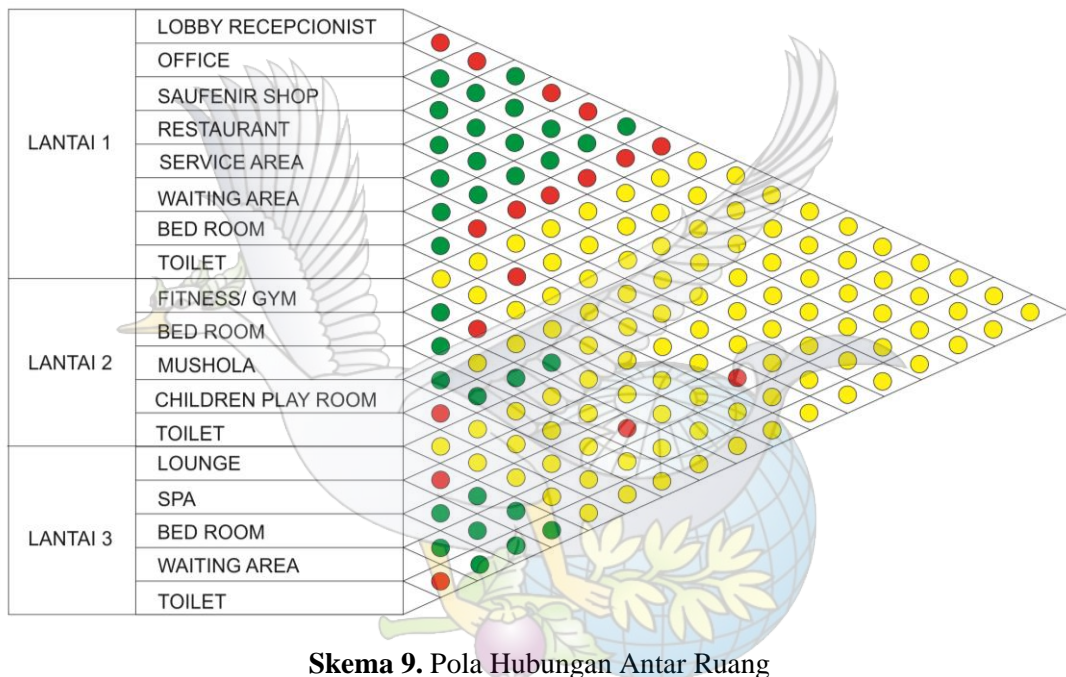
(Sumber: Pamuji Suptandar, 1999, hal. 112 dan Francis D.K. Ching, 2008, hal. 195)

Dari literatur bentuk organisasi ruang di atas, Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan menggunakan organisasi ruang secara linier dan kelompok. Organisasi linier merupakan deretan ruang-ruang yang masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang, dihubungkan secara langsung, bentuk dan ukuran setiap ruang berbeda, sedangkan yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang. Organisasi Kelompok merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama tetapi komposisi dari ruangan mempunyai ukuran, fungsi, dan bentuk berbeda yang di bantu dengan sumbu untuk susunan organisasi



## 9. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang satu dengan ruangan yang lain tidak dapat dipisahkan tetapi memiliki satu kesatuan, walaupun setiap ruang memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Dasar dalam menentukan tata letak ruang diperoleh dari menganalisis hubungan antar ruang. Letak setiap ruang dalam sebuah bangunan harus menentukan ruangan tersebut dalam kategori berdekatan, sedang, dan berjauhan. Berikut skema hubungan antar ruang:



Skema 9. Pola Hubungan Antar Ruang

Keterangan:	
	Berdekatan (dua ruang menuntut letak yang berdekatan dan dihubungkan oleh pemisah dinding yaitu pintu)
	Sedang (ruangan tidak harus berdekatan atau jika berdekatan harus melewati beberapa ruang)
	Berjauhan (kedua ruangan tidak ada hubungan kegiatan, sehingga tidak menuntut kedekatan)

Tabel 9. Keterangan Pola Hubungan Antar Ruang

## 10. Grouping dan Zoning

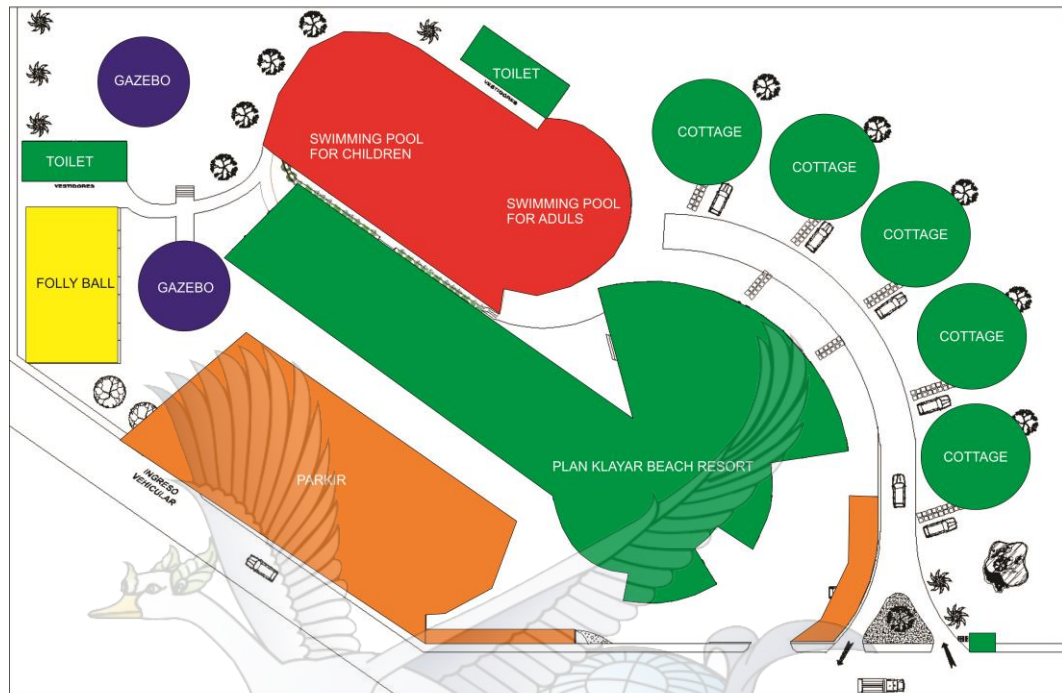
Penentuan *grouping* dan *zoning* berdasarkan pada pertimbangan aktivitas dalam setiap ruangan. Pengelompokan ruang berdasarkan pemikiran tentang efektivitas dan produktivitas kegiatan dalam restoran. Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan akan dikelompokkan meliputi area privat, publik, semi publik, dan area servis.

<b>Ruang Privat</b>  Pengelompokan ruang yang memiliki tingkat privasi yang tinggi.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ruang office</li><li>- Ruang tidur</li><li>- Ruang kerja staf</li><li>- Ruang Pegawai</li></ul>
<b>Ruang Semi Publik</b>  Pengelompokan ruang yang memiliki aktivitas tidak langsung berhubungan dengan publik, hanya pengunjung tertentu yang dapat masuk ke dalam ruangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lounge</li><li>- Fitnesss/GYM</li><li>- Spa</li></ul>
<b>Ruang Publik</b>  Pengelompokan ruang memiliki hubungan secara langsung antara pengelola dan pengunjung.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lobi resepsionis dan kasir</li><li>- Restaurant</li><li>- Area penjualan saufenir shop</li><li>- Waiting area</li><li>- Ruang telfon</li><li>- Ruang internet</li><li>- Hall</li><li>- Children play room</li><li>- Mushola</li></ul>
<b>Ruang Servis</b>  Pengelompokan ruang memiliki sifat pelayanan publik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Toilet</li><li>- Gudang</li><li>- Kitchen</li><li>- Ruang Laundry</li></ul>

**Tabel 10.** Kelompok *Grouping* dan *Zoning*


*Pada Master Plan Hotel Resort Pantai Klayar dibawah ini terdapat Grouping dan Zoning. Berikut visualisasinya:*

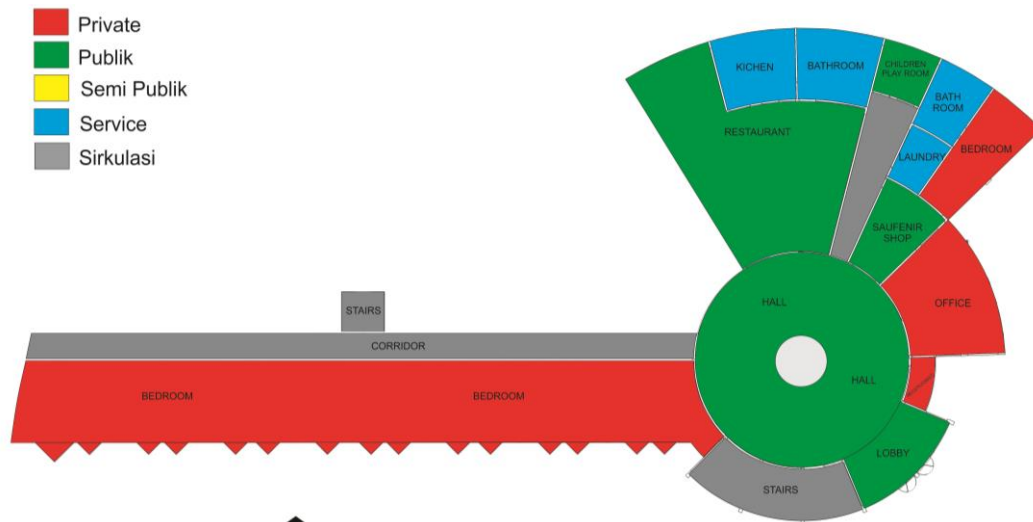
### Master Plan



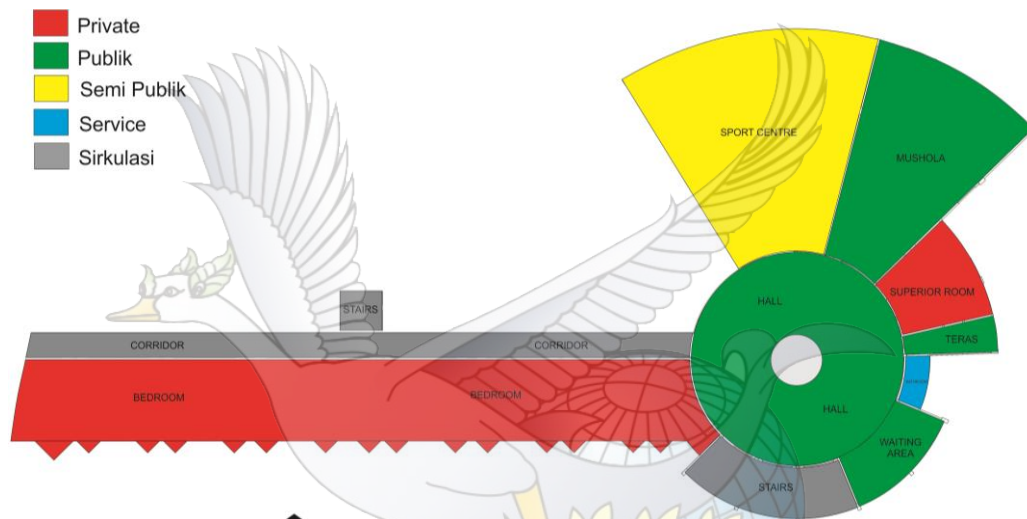
**Gambar 21.** Master Plan Hotel Resort Pantai Klayar

### Keterangan Master Plan

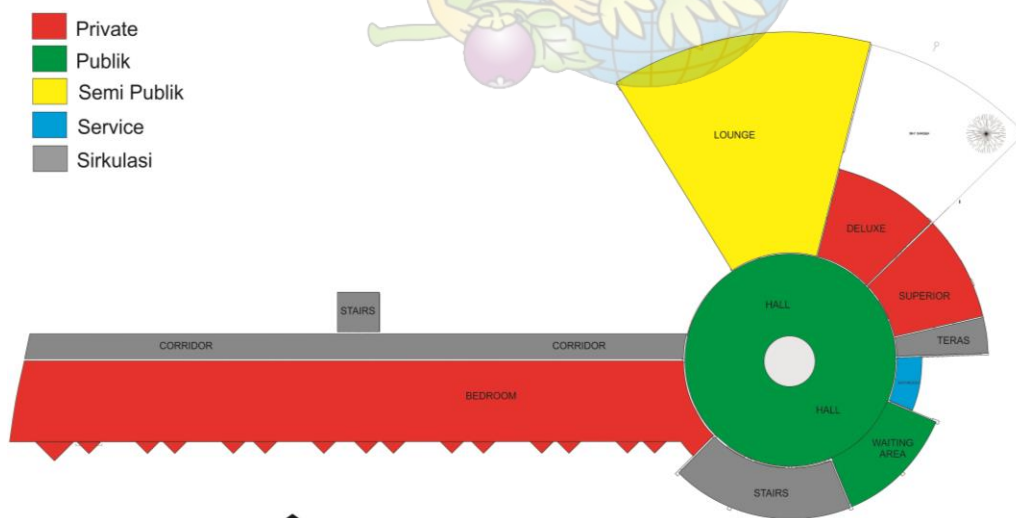
	Bangunan
	Swimming Pool
	Gazebo
	Parkiran
	Folly Ball



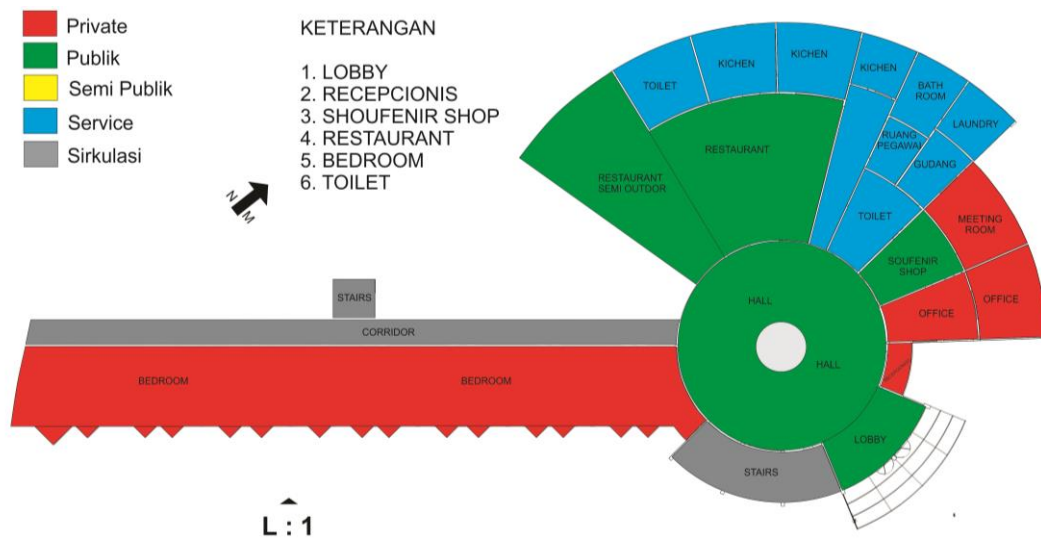
**Gambar 22. Grouping dan Zoning Lt. 1 Alternatif 1**



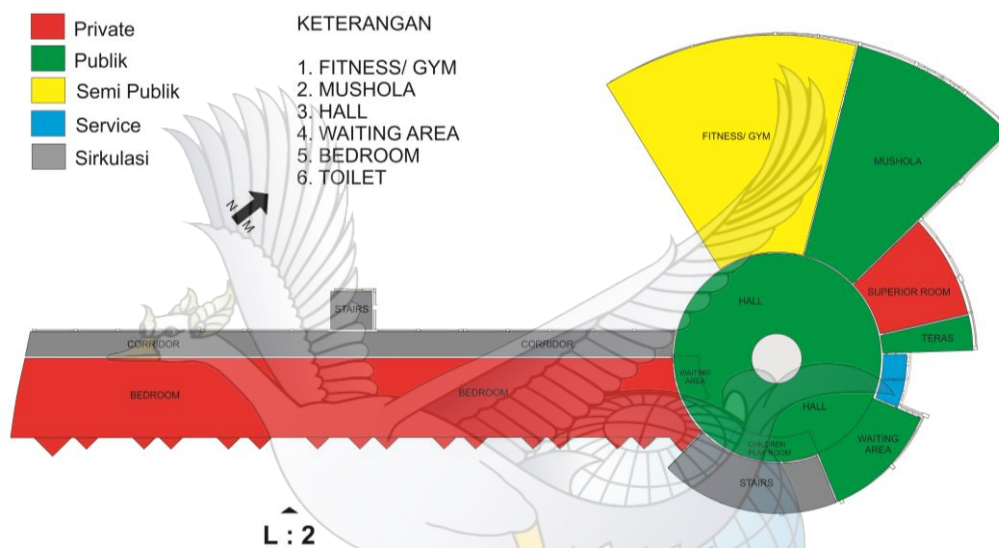
**Gambar 23. Grouping dan Zoning Lt. 2 Alternatif 1**



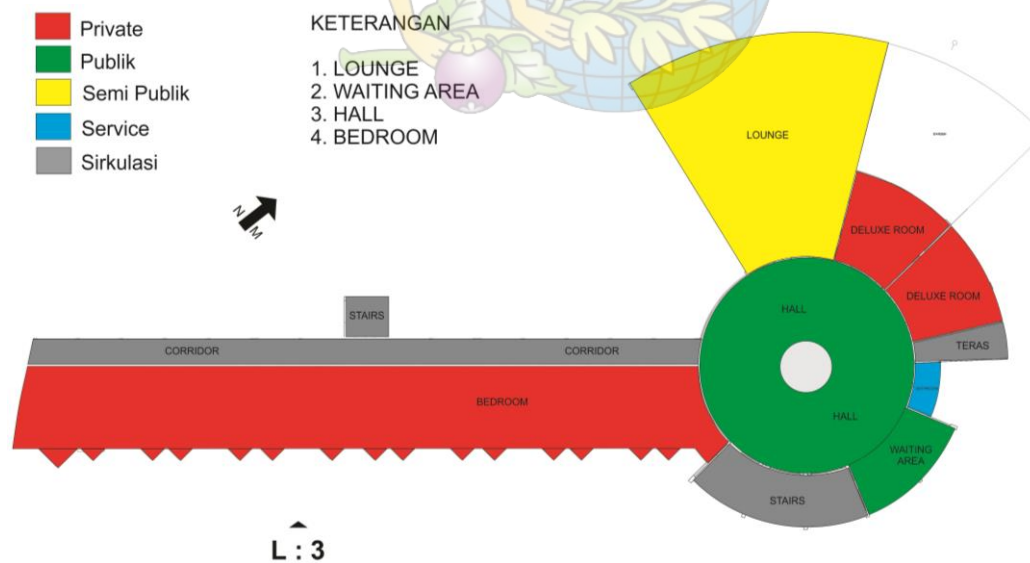
**Gambar 24. Grouping dan Zoning Lt. 3 Alternatif 1**



**Gambar 25. Grouping dan Zoning Lt. 1 Alternatif 2**



**Gambar 26. Grouping dan Zoning Lt. 2 Alternatif 2**



**Gambar 27. Grouping dan Zoning Lt. 3 Alternatif 2**



Alternatif Desain	Fungsional	Kenyamanan	Keamanan	Fleksibilitas
ALT 1	***	***	**	**
ALT 2	***	***	***	***
Terpilih	<b>Alternatif 2</b>			

**Tabel 11.** Indikator Penilaian *Grouping* dan *Zoning*

**Keterangan:**

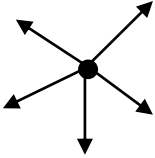
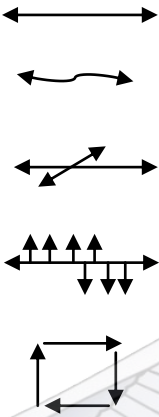
- a. Fungsional: Efektivitas dalam melakukan pekerjaan karena ruangan tidak berjauhan sehingga tidak membuang waktu.
- b. Kenyamanan: Pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kemudahan, nyaman komunikasi dan koordinasi bagi penggunanya.
- c. Keamanan: Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunanya.
- d. Fleksibilitas: Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunanya (Pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

## 11. Sirkulasi

Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.<sup>36</sup> Dalam perencanaan sirkulasi ada beberapa bentuk dari lorong dengan metode perencanaannya yaitu mengikuti pola-

<sup>36</sup> Pamudji Suptandar, 1999, Hal, 114.

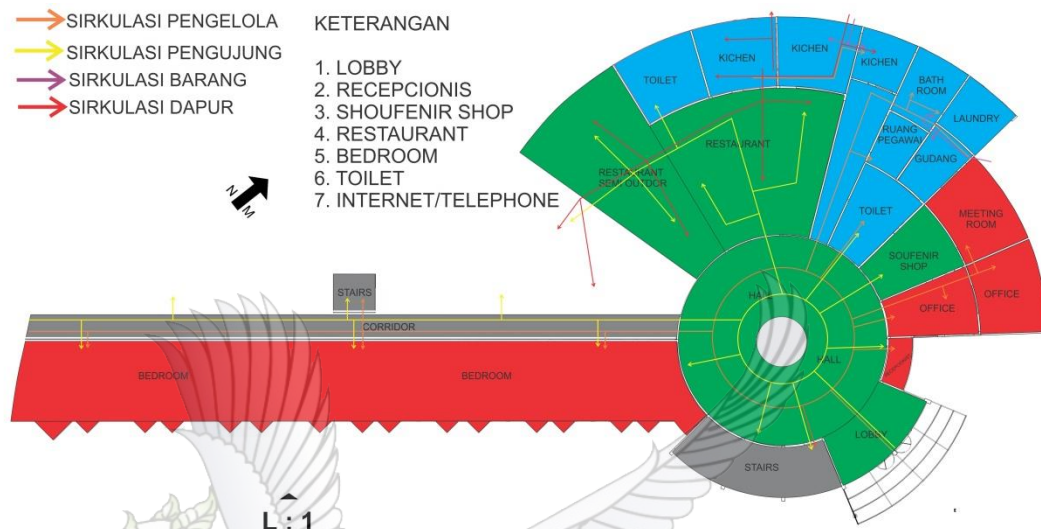
pola sirkulasi antar ruang. Bentuk- bentuk pola sirkulasi tersebut antara lain:

Pola Sirkulasi	Gambar	Keterangan
<b>Radial</b>		Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat.
<b>Linear</b>		Semua jalan adalah linear. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran/ Loop.

Tabel 12. Pola sirkulasi

Sistem sirkulasi yang tepat dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan menggunakan sistem sirkulasi *Radial dan Liniear*, mengacu pada pola sirkulasi diatas, karena sistem ini memiliki area pusat dan arah sirkulasi yang jelas, sehingga mempermudah pengunjung, tamu, dan pengelola untuk memasuki ruang yang mereka kehendaki dan mengikuti sirkulasi searah.

### a. Alur Sirkulasi




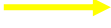


Gambar 28. Alur Sirkulasi Lantai 1



Gambar 29. Alur Sirkulasi Lantai 2

b. **Keterangan Pola Sirkulasi**

	<b>Sirkulasi Barang</b> Sirkulasi barang atau bahan melewati pintu belakang. Perlu dilakukan penyortiran untuk membersihkan, memilah jenisnya untuk kemudian disalurkan ke gudang-gudang sesuai dengan jenis barang atau bahan tersebut.
	<b>Sirkulasi Pengelola</b> Sirkulasi pengelola
	<b>Sirkulasi Dapur</b> Sirkulasi dapur terdapat pada bagian belakang yang berdekatan dengan gudang makanan. Agar aktivitas pengolahan makanan menjadi efisien.
	<b>Sirkulasi Pengunjung</b> Sirkulasi pengunjung terdapat pada bagian depan dimulai dengan melewati area resepsionis untuk melakukan check In.

**Tabel 13.** Keterangan Pola Sirkulasi

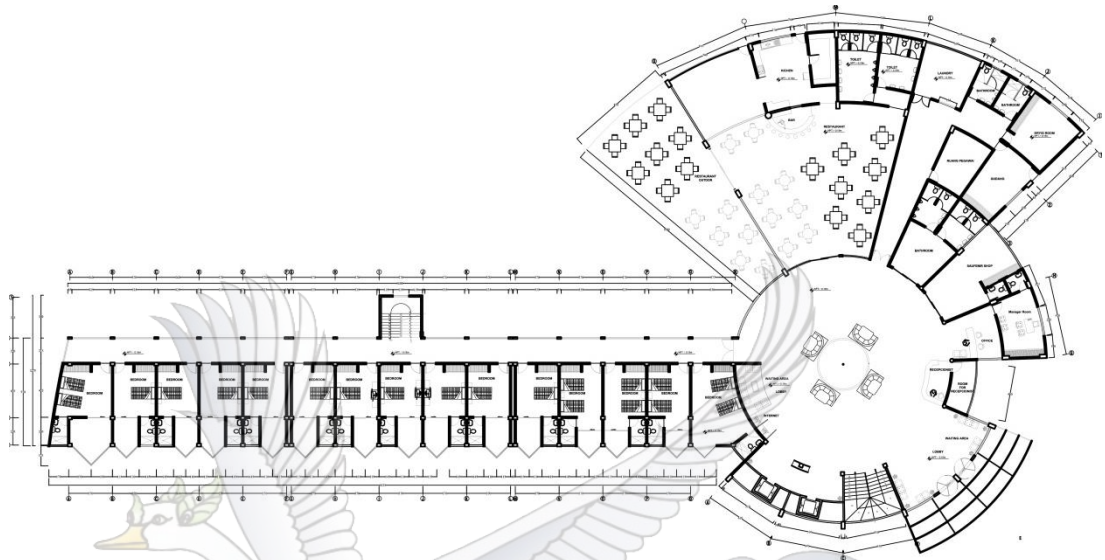
**12. Layout**

Perancangan *layout* merupakan salah satu yang terpenting dalam mendesain karena dapat mendukung segala aktifitas kegiatan yang dilakukan. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktifitas manusia adalah tujuan konsep perancangan *layout*, sehingga penataan *layout* harus mempertimbangkan dari aktivitas, kebutuhan mebel, besasan ruang dan kapasitas, bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk dan sirkulasi, unity, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.<sup>37</sup> Penentuan ukuran dan besaran perabot tentunya sesuai dengan ukuran standar, agar tercapai ergonomi pada *layout* pada Perancangan

<sup>37</sup> Pamudji Suptandar, 1999, hal 74

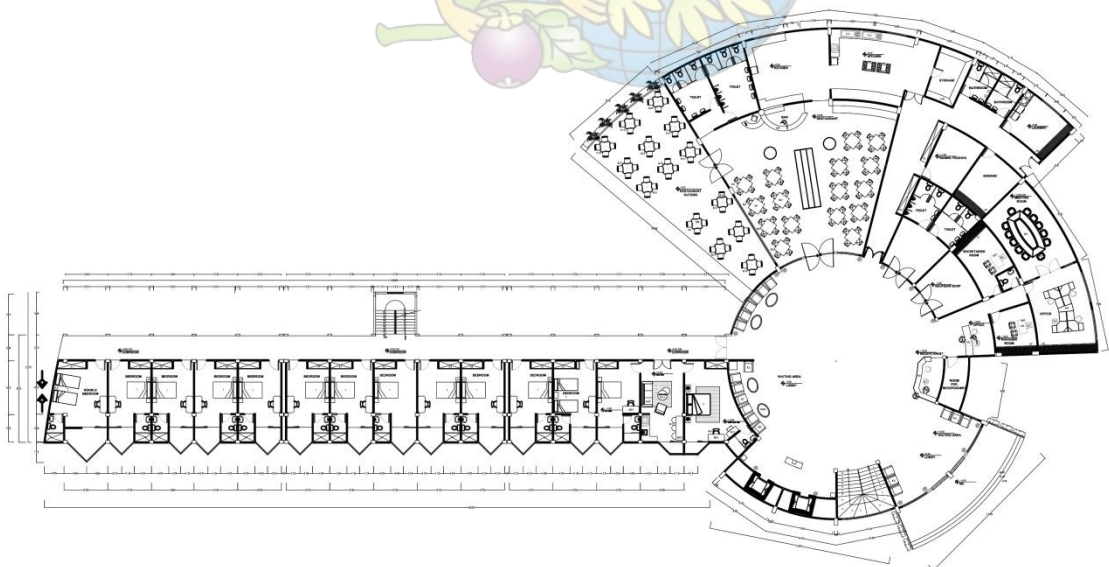
Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan dengan kriteria alternatif dibawah ini.

#### Alternatif 1 lantai 1



**Gambar 30.** Alternatif 1 *layout* lantai 1

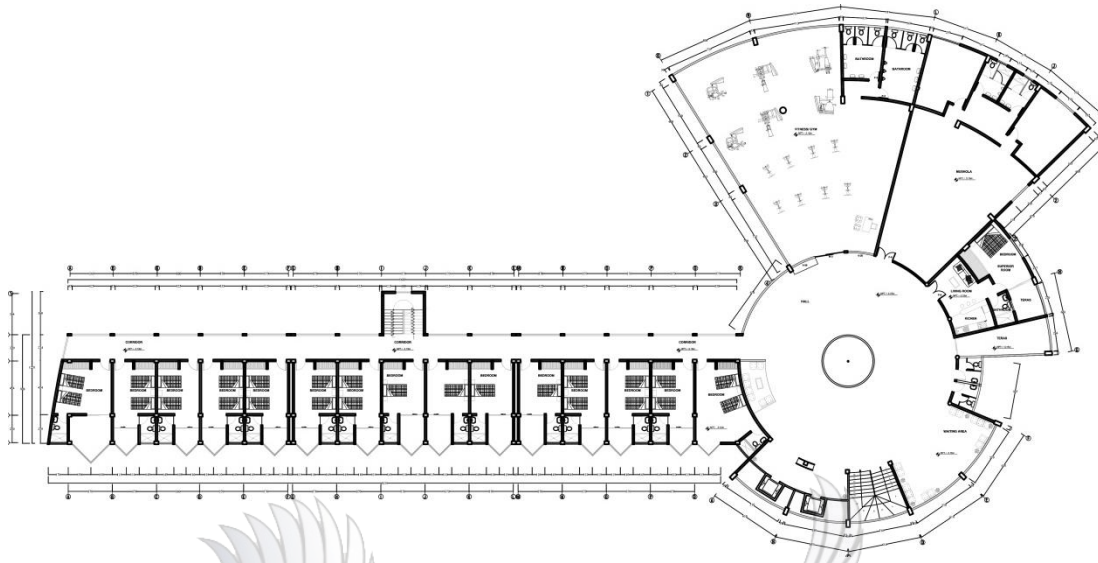
#### Alternatif 2 Lantai 1



**Gambar 31.** Alternatif 2 *layout* lantai 1

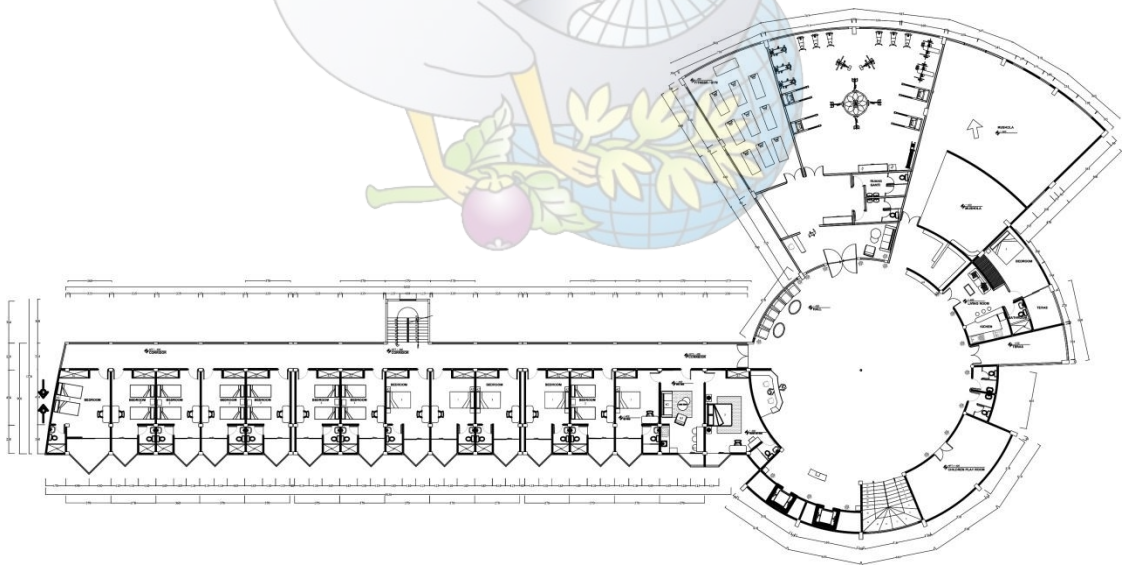


Alternatif 1 lantai 2



**Gambar 32.** Alternatif 1 *layout* lantai 2

Alternatif 2 lantai 2



**Gambar 33.** Alternatif 2 *layout* lantai 2

Indikator penilaian layout diatas akan dijelaskan berdasarkan pendekatan ergonomi yang menentukan efektifitas gerak pengguna, fungsi penempatan isian ruang, keamanan dan kenyamanan sirkulasi. Penjelasan indikator penilaiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

NO	Point penilaian	Penjabaran point
1.	Efektif	Desain layout mendukung efektivitas gerak (alur sirkulasi) pengunjung dalam ruang.
2.	Fungsi	Desain layout juga bertujuan untuk memposisikan unsur pengisi ruang pada posisi yang tepat sehingga menjadi fungsional.
3.	Kenyamanan	Desain layout yang baik dan juga mendukung kenyamanan gerak sirkulasi pengguna.
4.	Keamanan	Desain layout yang baik akan mendukung keselamatan pengguna yang sedang beraktifitas dalam ruang.

**Tabel 14.** Keterangan indikator penilaian layout

KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
Efektif	***	***
Fungsional	**	**
Kenyamanan	**	***
Keamanan	**	**
		Terpilih

**Tabel 15.** Indikator penilaian *layout*

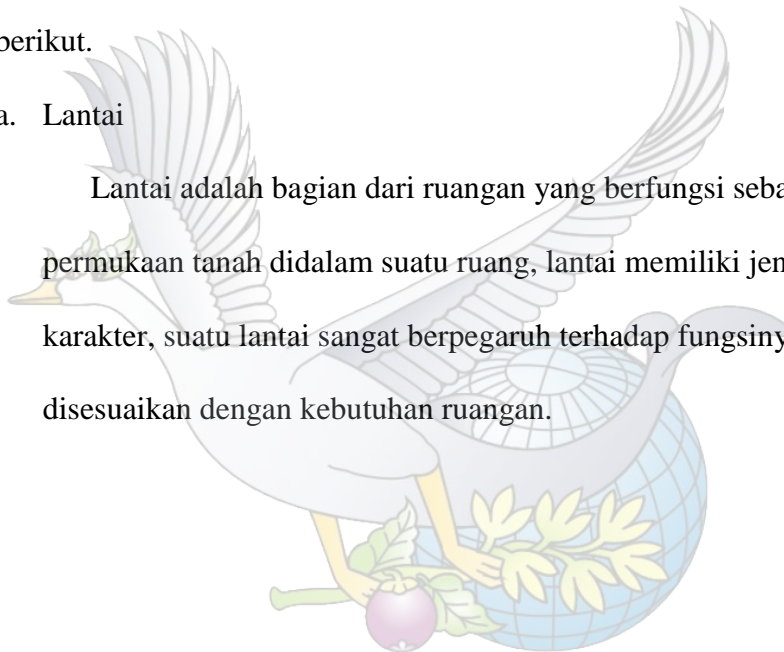
### 13. Unsur Pembentuk Ruang

Unsur Pembentuk ruang dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan suatu program yang dipindahkan dari alam khayal menjadi organisasi ruang dan terwujud dalam suatu bentuk atau form. Bentuk tersebut digunakan oleh perancang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pemakai (Fungsi) ruang yaitu Manusia.<sup>38</sup>

Pada perancangan klayar beach resort hoel terdapat unsur pembentuk ruang interior yaitu lantai, dinding, dan ceiling, akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Lantai

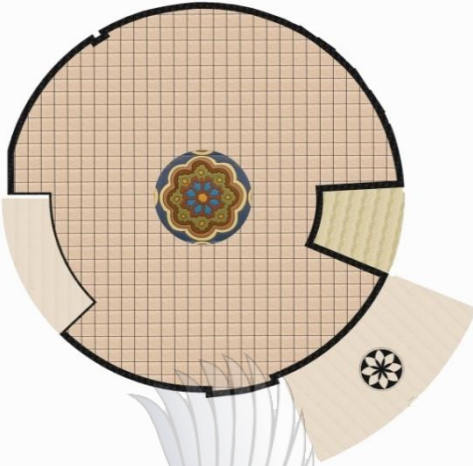
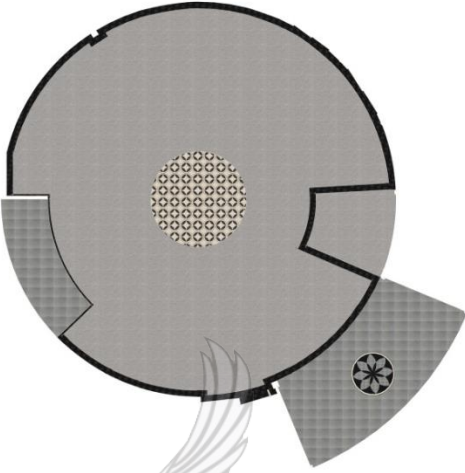
Lantai adalah bagian dari ruangan yang berfungsi sebagai penutup permukaan tanah didalam suatu ruang, lantai memiliki jenis, sifat dan karakter, suatu lantai sangat berpengaruh terhadap fungsinya dan harus disesuaikan dengan kebutuhan ruangan.



---

<sup>38</sup> Pamuji Suptandar, 1999, hal 95.

## 1. Lantai Lobby Area

Lantai Pada Area Lobby					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : 1. Granit Tile 60x60cm 2. Mosaic Granito <b>Finishing</b> : <i>Glosy</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i>			<b>Bahan</b> : 1. Marmer 60x60cm 2. Mosaic Granito <b>Finishing</b> : <i>Glosy</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Tampilan motif dan warna lebih alami dan ukuran bias custom mencapai 100x100cm 2. Lapisan atas granit tidak mudah tergores ataupun terkikis seperti marmer 3. Memberikan kesan dingin pada suhu ruangan 4. Mudah dalam perawatannya.			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. Marmer memberikan motif yang beragam dan tidak sama setiap potongannya. 2. Memberikan kesan mewah 3. Memberikan kesan dingin pada suhu ruangan 4. Memiliki pori-pori jika terkena noda tidak mudah untuk dihilangkan		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	*	***	***	***
2	***	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				

Tabel 16. Analisis alternatif rencana lantai lobby area


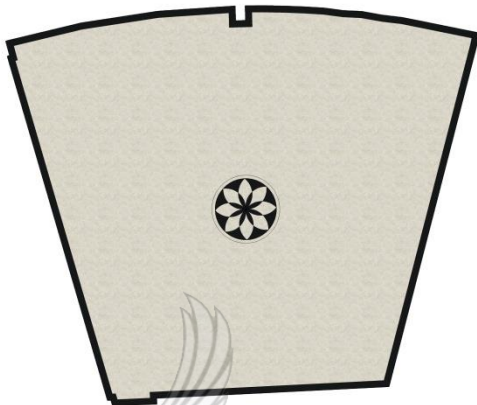
## 2. Lantai *restaurant*

Lantai Area Restaurant					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : Parket solid 7x120cm <b>Finishing</b> : <i>Glosy Ultran Wood Care with EDL - 601</i> <b>Produk</b> : Custom			<b>Bahan</b> : Parket 15x50 <b>Finishing</b> : <i>Natural</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> <div>1. Parket mampu menyerap panas dan bersifat panas banyak ditemukan dipasaran ukuran bisa custom.</div> <div>2. Lantai kayu parket memberikan kesan nyaman karna bersifat alami dan tampak mewah sesuai dengan tema natural yang dibawa dalam perancangan beach resort.</div> <div>3. Proses pemasangan dan perawatnya mudah karna sudah difinishing dengan ultra deck lasur yang didesain khusus untuk lantai kayu.</div>			<b>Dasar Pertimbangan</b> <div>1. Berdasarkan spesifikasi parket sama karna dengan bahan material yang sama yang membedakan hanyalah ukuran, warna, dan finishing. Jadi kelebihan dan kekuranganya pun sama dengan alternative 1</div>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	*	***	***	***
2	***	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				

**Tabel 17.** Analisis alternatif rencana lantai *restaurant*

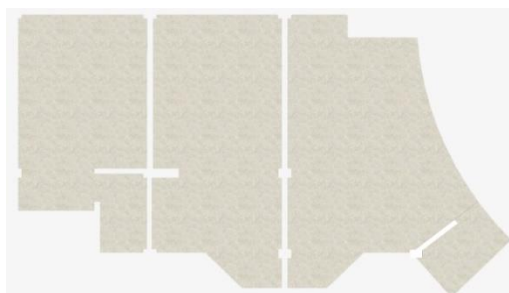



### 3. Lantai *Fitness*

Lantai <i>Fitness</i>					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : 1. Lantai parket 15x95 cm 2. Lantai parket motif <i>inlay</i> <b>Finishing</b> : <b>Produk</b> : <i>Custom</i>			<b>Bahan</b> :Marmer <b>Finishing</b> : <b>Produk</b> : <i>Custom</i>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Lantai parket dapat menambah suasana alami karna berbahan kayu solid, 2. Ukuran bisa <i>custom</i> dan mudah untuk mendapatkannya karna disetiap daerah pasti ada. 3. Bberbahan dasar kayu sehingga lebih peduli terhadap lingkungan			<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Lantai marmer terkesan alami dan mewah namun tidak cocok jika diaplikasikan pada lantai ruang <i>fitness</i> 2. Memiliki pori-pori jika terkena noda tidak mudah untuk dihilangkan		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	*	***	***	***
2	***	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				

**Tabel 18.** Analisis alternatif rencana lantai *fitness*

#### 4. Lantai *suite room*

Lantai suite room					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : Granit <b>Finishing</b> : <i>Glosy</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i>			<b>Bahan</b> : Parket <b>Finishing</b> : <i>Semi Glosy</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Lantai granit tampilan motif dan warna lebih alami dan ukuran bias custom mencapai 100X100cm 2. Lapisan atas granit tidak mudah tergores ataupun terkikis seperti marmer 3. Memberikan kesan dingin pada suhu ruangan 4. Mudah dalam pemasangan dan perawatanya.			<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Parket mampu menyerap panas dan bersifat panas banyak ditemukan dipasaran ukuran bias custom. 2. Lantai kayu parket memberikan kesan nyaman karna bersifat alami dan tampak mewah.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	***	***	***
2	**	*	**	***	***
Terpilih	Alternatif 1				



**Tabel 19.** Analisis alternatif rencana lantai *suite room*

#### 3. Dinding

Dinding merupakan salah satu bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai pemisah dan pembentuk ruang, selain itu dinding juga berperan penting dalam struktur konstruksi bangunan.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> D.K Ching, Francis, 1996, hal 180

## 1. Dinding Lobby

Dinding Lobby					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dinding Lobby dalam proses pemasanganya menggunakan batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian.</li><li>2. Batu Bata expose</li></ol> <b>Finishing :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Finishing dengan cat warna ( Putih Plus 444166).</li><li>2. Batu bata expose <i>Propan stone care</i> ( pelapis batu alam)</li></ol> <b>Produk : Dulux</b>			<b>Bahan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dinding Lobby dalam proses pemasanganya menggunakan batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian.</li></ol> <b>Finishing :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Finishing dengan cat warna ( Putih Plus 444166)</li></ol> <b>Produk : Dulux</b>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Fungsi dinding standar hanya sebagai unsur pembentuk ruang dalam sebuah bangunan namun diolah sedemikian rupa sehingga dapat memunculkan tema atau karakter dari ruangan.</li><li>2. Dinding bata expose menampilkan karakter alami/natural</li><li>3. Kuat dan tahan lama</li><li>4. Pemasangan mudah</li></ol>			<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada dasarnya sama dengan alternative 1 Fungsi dinding standar hanya sebagai unsur pembentuk ruang dalam sebuah bangunan namun diolah sedemikian rupa sehingga dapat memunculkan tema atau karakter dari ruangan.</li><li>2. Warna putih memberi suasana bersih dan natural</li></ol>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	***	***	***
2	**	*	**	***	***
Terpilih	Alternatif 1				

Tabel 20. Analisis alternatif dinding lobby



## 2. Dinding *Restaurant*

Dinding Restaurant					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1.Dinding <i>Restaurant</i> dalam proses pemasanganya menggunakan batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian.</li><li>2. Batu Bata expose pemasanganya dengan cara ditempel.</li></ol> <b>Finishing :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Finishing</i> dengan cat warna ( Putih Plus 444166)</li><li>2. Batu bata expose menggunakan <i>Propan stone care</i> ( pelapis batu alam)</li></ol> <b>Produk : Dulux</b>			<b>Bahan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dinding <i>Restaurant</i> dalam proses pemasanganya menggunakan batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian.</li><li>2. Partisi sketsel penutup ruang non permanen berbahan kayu jati teknik pembuatanya yaitu laser cut</li></ol> <b>Finishing :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Finishing</i> dengan cat warna ( Putih Plus 444166)</li></ol> <b>Produk : Dulux</b>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Fungsi dinding standar hanya sebagai unsur pembentuk ruang dalam sebuah bangunan namun diolah sedemikian rupa sehingga dapat memunculka tema atau karakter dari ruangan.</li><li>2. Didinding bata expose menampilkan karakter alami/ natural.</li></ol>			<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada dasarnya sama dengan alternative 1 Fungsi dinding standar hanya sebagai unsur pembentuk ruang dalam sebuah bangunan namun diolah sedemikian rupa sehingga dapat memunculka tema atau karakter dari ruangan.</li><li>2. Warna putih memberi suasana bersih dan natural</li></ol>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	***	***	***
2	**	*	**	***	***
Terpilih	Alternatif 1				

**Tabel 21.** Analisis alternatif dinding *restaurant*





### 3. Dinding Ruang *Fitness*

Dinding Ruang <i>Fitness</i>					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dinding menggunakan matrial batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian.</li><li>2. Pada dinding ruang <i>fitness</i> menggunakan panel kayu untuk frame cermin.</li></ol> <b>Finishing :</b> <i>Finishing area frame cermin menggunakan fabric.</i> <b>Produk : Dulux</b>			<b>Bahan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dinding menggunakan matrial batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian.</li><li>2. Pada dinding ruang <i>fitness</i> menggunakan panel kayu untuk frame cermin.</li></ol> <b>Finishing :</b> <i>Finishing area frame cermin menggunakan hpl.</i> <b>Produk : Custom</b>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemasangan panel kayu difungsikan untuk <i>frame</i> kaca cermi dan menambah estetika ruang.</li><li>2. Penyesuaian dengan tema natural menggunakan finishing dengan corak kayu.</li><li>3. Pengaplikasian kain <i>fabric</i> digunakan untuk menambah kesan hangat, bersih, dan mewah</li><li>4. Pengerjaan mudah.</li><li>5. Kelemahan mudah kotor</li></ol>			<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemasangan panel kayu difungsikan untuk frame kaca cermi dan menambah estetika ruang.</li><li>2. <i>Finishing</i> dengan hpl pada seluruh ruang akan membuat ruangan terkesan terlalu gelap.</li><li>3. Pengerjaan mudah.</li></ol>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	**	**	***	***	***
2	**	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				

Tabel 21. Analisis alternatif dinding *fitness*



#### 4. Dinding Ruang Suite Room

Dinding Ruang Suite Room					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dinding menggunakan matrial batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian.</li><li>2. Lis panel kayu.</li></ol> <b>Finishing :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Finishing</i> dengan cat warna (Putih Plus 444166) Ex. Dulux katylac.</li></ol>			<b>Bahan :</b> <p>Dinding menggunakan matrial batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian.</p> <b>Finishing :</b> <p>Cat dinding warna cream <i>Dulux paint (Peach Powder)</i></p>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Finishing</i> warna putih memberikan suasana bersih dan natural</li><li>2. Kuat dan tahan lama</li><li>3. Proses pengaplikasian mudah</li><li>4. Perawatan mudah.</li><li>5. Dinding tidak mudah retak</li></ol>			<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Finishing</i> dinding menggunakan warna cream memberi suasana hangat didalam ruangan.</li><li>2. Tidak mudah kotor</li><li>3. Perawatan mudah</li></ol>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	**	**	***	***	***
2	**	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				



Tabel 22. Analisis alternatif dinding area suite room

#### 3. Ceiling

*Ceiling* merupakan bagian dari konstruksi bangunan yang berfungsi sebagai langit-langit bangunan. Pada dasarnya plafon dibuat dengan maksud

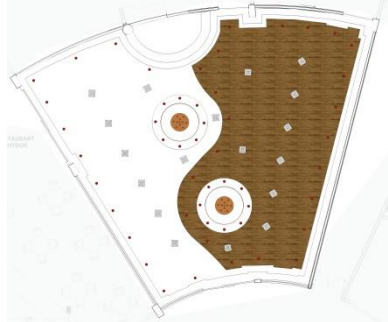

untuk mencegah cuaca panas atau dingin agar tidak langsung masuk ke dalam ruangan setelah melewati atap.

### 1. Ceiling Lobby

Ceiling lobby area					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>1. Woodplank kayu mahoni</li><li>2. Gypsum board Ex. Jayaboard</li></ul> <b>Finishing :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>1. Wood stain walnut</li><li>2. Gypsum board fin. Warna putih</li></ul>			<b>Bahan :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>1. Gypsum board</li><li>2. Kayu jati</li></ul> <b>Finishing :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>3. Gypsum board fin. Warna putih</li><li>4. Kayu jati fin. Wood stain walnut</li></ul>		
<b>Dasar Pertimbangan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>1. Ceiling menggunakan finishing gypsum board warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih</li><li>2. Finishing warna coklat guna menonjolkan kesan tradisional dan natural.</li><li>3. Ceiling opsi 1 mengandung tema natural dan tradisional karna dalam visualisasinya berawal dari transformasi desain.</li></ul>			<b>Dasar Pertimbangan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>1. Ceiling menggunakan finishing gypsum board warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih</li><li>2. Finishing warna coklat guna menonjolkan kesan tradisional dan natural.</li><li>3. Pemasangan mudah</li><li>4. Tidak mudah kotor</li></ul>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	**	**	***	***	***
2	**	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				

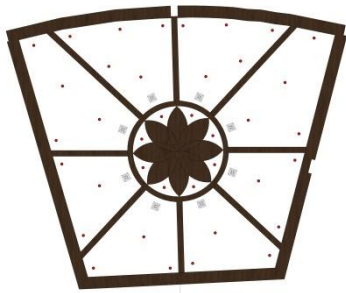
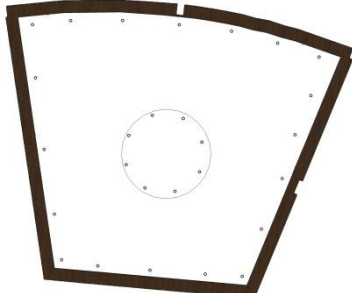
Tabel 24. Analisis alternatif ceiling lobby area

## 2. Ceilling Restaurant

Ceiling area restaurant					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan :</b> 1. Kayu jati 2. Gypsum board Ex. Jayaboard <b>Finishing :</b> 1. Wood stain walnut 2. Gypsum board fin: Dulux Warna putih			<b>Bahan :</b> 1. Gypsum board 2. Kayu jati <b>Finishing :</b> 1. Gypsum board fin. Warna putih 2. Kayu jati fin. Wood stain walnut		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Ceiling menggunakan finishing gypsum board warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih 2. Finishing warna coklat guna menonjolkan kesan tradisional dan natural. 3. Ceiling opsi 1 mengandung tema natural dan tradisional karna dalam visualisasinya berawal dari transformasi desain. 4. Pemasangan mudah			<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Ceiling menggunakan finishing gypsum board warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih 3. Finishing warna coklat guna menonjolkan kesan tradisional dan natural. 4. Pemasangan mudah 5. Tidak mudah kotor 6. Harga relatif murah		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	**	**	***	***	***
2	**	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				

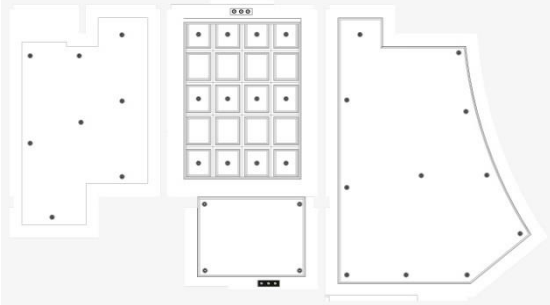
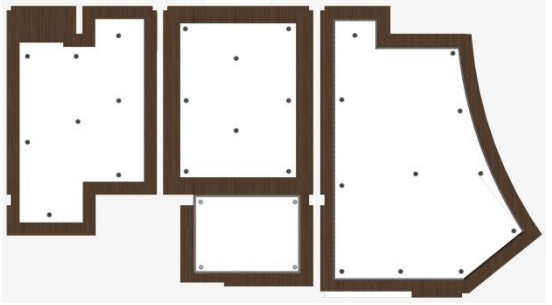
Tabel 25. Analisis alternatif ceiling restaurant

### 3. Ceiling fitness

Ceiling Fitness					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan :</b> 1. Venner 2. Gypsum board Ex. Jayaboard			<b>Bahan :</b> 1. Gypsum board 2. Kayu jati		
<b>Finishing :</b> 1. Gypsum board fin: Dulux Warna putih dan venner			<b>Finishing :</b> 1. Gypsum board fin. Warna putih 2. Kayu jati fin. Wood stain walnut		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Ceiling menggunakan finishing gypsum board warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih 2. Finishing warna coklat veneer guna menonjolkan kesan tradisional dan natural. 3. Pemasangan mudah 4. Tidak mudah kotor 5. Harga relatif murah			<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Ceiling menggunakan finishing gypsum board warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih 2. Finishing warna coklat guna menonjolkan kesan tradisional dan natural. 3. Pemasangan mudah 4. Tidak mudah kotor 5. Harga relatif murah		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	**	**	***	***	***
2	**	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				

**Tabel 26.** Analisis alternatif ceiling fitness

#### 4. Ceiling Suite Room

Ceiling Suite Room					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan :</b> Gypsum board Ex. Jayaboard <b>Finishing :</b> Gypsum board fin: Dulux Warna putih			<b>Bahan :</b> 1. Gypsum board 2. Ceiling wood plank <b>Finishing :</b> 1. Gypsum board fin. Warna putih 2. Ceiling wood plank . Wood stain walnut		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Ceiling menggunakan finishing gypsum board warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih 2. Pemasangan mudah 3. Tidak mudah kotor 4. Harga relatif murah			<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Ceiling menggunakan finishing gypsum board warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih 2. Pemasangan mudah 3. Tidak mudah kotor 4. Harga relatif murah		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	**	**	***	***	***
2	**	*	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				

**Tabel 27.** Analisis alternatif ceiling Suite Room

#### 14. Unsur Pengisi Ruang


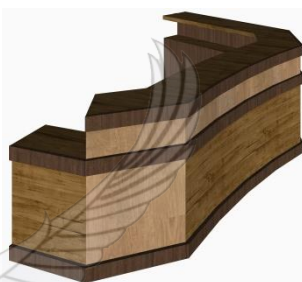
Unsur pengisi ruang berupa *furniture* yang digunakan didalam ruang tersebut untuk menciptakan suasana yang diinginkan selain itu *furniture*



harus memiliki indikator penilaian berdasarkan pendekatan ergonomi yang menentukan faktor fungsi dan keekonomisan desain *furniture*. Berikut desain *furniture*/mebel pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan.

a. *Lobby Area*

1. *Meja Counter Receptionis*

Meja Counter Resepsionis					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : Plywood <b>Finishing</b> : Kayu mahoni dan HPL <b>Produk</b> : Custom <b>Ukuran</b> : 335 X 45 X 110 cm			<b>Bahan</b> : Plywood <b>Finishing</b> : HPL <b>Produk</b> : Custom <b>Ukuran</b> : 335 X 45 X 110 cm		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Warna material hpl cenderung lebih gelap, disesuaikan dengan tema tradisional 2. Menggunakan material kayu mahoni yang dilapisi dengan hpl 3. Mudah dala perawatanya			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. Transformasi yang mengambil dari pola buah pace yang di transformasikan menjadi bentuk meja <i>receptionist</i> . 2. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. 3. Material HPL warna serat kayu yang terlihat bersih, sehingga menimbulkan kesan <i>natural</i> / alami		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	*	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				



**Tabel 28.** Analisis alternatif meja *counter receptionist*

## 2. Kursi Receptionist

Kursi Lobby					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : Stanliss dan busa <b>Finishing</b> : - <b>Produk</b> : Ikea <b>Ukuran</b> : 50 X 45 X 90 cm			<b>Bahan</b> : Stanliss dan busa <b>Finishing</b> : - <b>Produk</b> : Ikea <b>Ukuran</b> : 50 X 45 X 100 cm		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Menggunakan produk furniture dari Ikea, pada bidang kaki menggunakan stainless. Untuk dudukan menggunakan busa dengan jok berbahan suede (white) dari segi fungsi dapat digunakan sebagaimana fungsinya.			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. Pada alternatif 2 sebenarnya sama menggunakan produk dari Ikea namu, alternatif 2 lebih cocok digunakan pada perancangan karna dilihat dari segi bentuk, simple dan menggunakan sandaran tangan, akan terasa lebih nyaman bila digunakn dan sesuai dengan ergonomi.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				



**Tabel 29.** Analisis alternatif kursi receptionist

### 3. Sofa Tunggu *Lobby Area*

Sofa tunggu lobby area						
Alternatif 1			Alternatif 2			
						
<b>Bahan</b> : Kayu jati dan fabric <b>Finishing</b> : fabric <b>Produk</b> : Custom <b>Ukuran</b> : 85 X 62 X 85 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati dan <i>fabric</i> <b>Finishing</b> : <i>Clear</i> dan <i>fabric</i> <b>Produk</b> : Custom <b>Ukuran</b> : 85 X 62 X 85 cm			
<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menggunakan bahan material kayu jati dengan jog dilapisi kain fabric.</li><li>2. Perawatan mudah</li><li>3. Mudah kotor</li></ol>			<b>Dasar Pertimbangan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menggunakan bahan material kayu jati dengan <i>finishing clear</i>. Politur ini Lebih tahan lama dan mampu memproteksi dengan maksimal.</li><li>2. Lebih Mudah Diaplikasikan</li><li>3. Menggunakan <i>fabric</i> dengan corak batik pace sesuai dengan tema etik yang dibawakan.</li></ol>			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih						
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	
1	***	**	**	***	***	
2	***	**	***	***	***	
Terpilih	Alternatif 2					



**Tabel 30.** Analisis alternatif sofa tunggu *Lobby area*

4. Meja area tunggu lobby

Meja area tunggu lobby						
Alternatif 1			Alternatif 2			
						
<b>Bahan</b> : Kayu sono keling <i>solid</i> dengan papan kayu jati. <b>Finishing</b> : <i>melamin</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 150 X 75 X 50 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati <i>solid inlay</i> sono keling <b>Finishing</b> : <i>water based</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 150 X 75 X 50 cm			
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Altenatif 1 sama dengan alternative 2 hanya beda pada material dan <i>finishing</i> . 2. Dari segi fungsi dan perawatanya sama dengan alternatif 2.			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. Menggunakan bahan material kayu jati dengan finishing water based. Politur ini Lebih tahan lama dan mampu memproteksi dengan maksimal dan Lebih Mudah Diaplikasikan 2. Sesuai dengan tema transformasi desain bentuk dari daun pace menjadi sebuah furniture.			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih						
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	
1	***	**	**	***	***	
2	***	**	***	***	***	
Terpilih	Alternatif 2					

Tabel 31. Analisis alternatif meja *lobby area*

4. Meja *display flower*



Meja <i>display flower lobby area</i>						
Alternatif 1			Alternatif 2			
						
<b>Bahan</b> : Kayu jati <b>Finishing</b> : <i>Melamine</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 80 X 80 X 100 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati <b>Finishing</b> : <i>Water Based</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 100 X 100 X 100 cm			
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. meja ini terbuat dari kayu jati 2. warna meja antara top table dengan kaki meja kurang cocok. 3. Bentuk meja krang menarik			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. meja terlihat lebih menarik dan unik 2. Perawatan mudah 3. Menggunakan bahan material kayu jati dengan <i>finishing water based</i> . Politur ini Lebih tahan lama dan mampu memproteksi dengan maksimal dan Lebih Mudah Diaplikasikan 4. Warna meja yang mendukung tema			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih						
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	
1	***	**	**	**	***	
2	***	***	***	***	***	
Terpilih	Alternatif 2					

Tabel 32. Analisis alternatif meja *display flower*





b. Area Restaurant

1. Meja Restaurant Indor

Meja restaurant indor						
Alternatif 1			Alternatif 2			
						
<b>Bahan</b> : Kayu jati, papan kayu sono <b>Finishing</b> : melamin <b>Produk</b> : Custom <b>Ukuran</b> : 100 X 100 X 75 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati <b>Finishing</b> : melamin <b>Produk</b> : Custom <b>Ukuran</b> : 100 X 100 X 75 cm			
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Kursi ini terbuat dari kayu jati dengan papan kayu sono kurang cocok bila kedua matrial ini dipadukan. 2. Pembuatan furniture sedikit lebih rumit pada lekukan kaki.			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. <i>Fleksibilitas</i> dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. 2. Warna sesuai tema, terkesan <i>natural/ alami</i> . 3. Perawatannya mudah 4. Dapat digunakan sesuai fungsinya			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih						
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	
1	***	**	**	***	***	
2	***	**	***	***	***	
Terpilih	Alternatif 2					

Tabel 33. Analisis alternatif meja makan indor restaurant

## 2. Kursi Restaurant Indor

Kursi Restaurant Indor					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : Besi <i>hollow</i> dengan jog busa <b>Finishing</b> : Cat besi <b>Produk</b> : Ikea <b>ukuran</b> : 57 X 45 X 85 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati dengan jog busa <b>Finishing</b> : <i>Water based</i> <b>Produk</b> : Ikea <b>Ukuran</b> : 57 X 45 X 85 cm		
<b>Dasar Pertimbangan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kursi makan mengunakn produk dari Ikea. Dipaduka dengan busa jog berbahan sude abu-abu. Pada kakinya berbahan besi <i>hollow</i>.</li><li>2. Material besi <i>hollow</i> membuat kursi terlihat ringan dan kuat.</li><li>3. Mudah dalam perawatanya</li></ol>			<b>Dasar Pertimbangan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kursi makan mengunakn produk dari Ikea. Dipaduka dengan busa jog berbahan sude putih terkesan bersih.</li><li>2. Kaki meja berbahan kayu jati lebih natural dibandingkan dengan besi <i>hollow</i>.</li><li>3. Mudah dalam perawatanya.</li></ol>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				



Tabel 34. Analisis alternatif kursi makan *indor restaurant*

### 3. Meja Restaurant Outdoor

Meja Restaurant Outdoor					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : Kayu jati <b>Finishing</b> : <i>Duko doff</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 90 X 90 X 75 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati <b>Finishing</b> : <i>Walnut</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 90 X 90 X 75 cm		
<b>Dasar Pertimbangan</b> <div>1. Meja ini terbuat dari kayu jati berbahan dasar kayu jati dengan <i>finishing clear</i></div> <div>2. Mudah dalam perawatan dan pembersihanya.</div> <div>3. Bentuk kurang sesuai dengan tema yang diambil.</div>			<b>Dasar Pertimbangan :</b> <div>1. Meja ini terbuat dari kayu jati berbahan dasar kayu jati dengan <i>finishing walnut</i>.</div> <div>2. Meja ini merupakan hasil dari transformasi desain dari motif batik pace.</div> <div>3. Warna sesuai dengan tema dan mudah dalam perawatanya.</div>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

Tabel 35. Analisis alternatif meja makan *outdoor restaurant*



#### 4. Kursi *Restaurant Outdoor*

Kursi <i>Restaurant Outdoor</i>					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : Kayu mahoni <b>Finishing</b> : <i>Duco</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 50 X 45 X 100 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati <b>Finishing</b> : <i>Clear</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 50 X 45 X 100 cm		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Dilihat dari segi bentuk terlihat lebih ke minimalis jadi kursi ini tidak cocok dengan tema yang dibawakan. 2. Mudah dalam perawatanya. 3. Dapat difungsikan sesuai fungsinya			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. Menggunakan bahan material kayu jati dengan <i>finishing clear</i> . Politur ini Lebih tahan lama dan mampu memproteksi dengan maksimal dan Lebih Mudah Diaplikasikan 2. Mudah dalam perawatanya. 3. Ringan dan mudah untuk digeser mmaupun dipindahkan.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

**Tabel 36.** Analisis alternatif kursi *restaurant outdoor*

c. *Fitness Area*

1. *Kursi Bench*



Kursi Bench						
Alternatif 1			Alternatif 2			
						
<b>Bahan</b> : Kayu jati dan busa jog <b>Finishing</b> : <i>Clear</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 240 X 60 X 30 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati dan busa jog <b>Finishing</b> : <i>Walnut</i> <b>Produk</b> : <i>Custom</i> <b>Ukuran</b> : 240 X 60 X 30 cm			
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Pada dasarnya bahan material alternatif 1 dan 2 itu sama hanya saja yang membedakan kedua alternatif tersebut iyalah proses finishingnya. 2. Mudah dalam perawatanya 3. Kurang sesuai dengan tema etnik yang di bawakan.			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. Menggunakan bahan material kayu jati dengan finishing walnut. Politur dengan busa jog bermotif batik pace. 4. Mudah dalam perawatanya. 5. Ringan dan mudah untuk digeser maupun dipindahkan. 6. Bisa untuk menyimpan handuk.			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih						
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	
1	***	**	**	***	***	
2	***	**	***	***	***	
Terpilih	Alternatif 2					

**Tabel 37.** Analisis alternatif kursi *bench fitness*





d. Suite room

1. Sofa Living Room

Sofa Living Room					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Bahan</b> : Kayu sono keeling degan jog kain bludru <b>Finishing</b> : Walnut <b>Produk</b> : Custom <b>Ukuran</b> : 180 X 70 X 80 cm			<b>Bahan</b> : Kayu jati dengan jog fabric <b>Finishing</b> : Walnut <b>Produk</b> : Custom <b>Ukuran</b> : 180 X 70 X 80 cm		
<b>Dasar Pertimbangan</b> 1. Kursi ini terbuat dari kayu sono keling dengan jok kain bludru, dalam perawatan jog ini tergolong sulit karna warna kain cepat pudar. 2. Mudah dalam perawatan			<b>Dasar Pertimbangan :</b> 1. Kursi terlihat lebih menarik dan sandaran tangan kursi lebih nyaman 2. Perawatan mudah 3. Menggunakan bahan material kayu jati dengan finishing walnut.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	**	***	***
2	***	**	***	***	***
Terpilih	Alternatif 2				

Tabel 38. Analisis alternatif sofa living room

## 2. Meja *Living Room*

Meja Living Room						
Alternatif 1			Alternatif 2			
						
<p><b>Bahan</b> : kaca dan dan Besi Hollow</p> <p><b>Finishing</b> : Cat Besi</p> <p><b>Produk</b> : Ikea</p> <p><b>Bahan</b> : 90 X 90 X 40 cm</p>			<p><b>Bahan</b> : Kayu jati dan Besi Hollow</p> <p><b>Finishing</b> : <i>Walnut</i> dan cat besi</p> <p><b>Produk</b> : Ikea</p> <p><b>Bahan</b> : 80 X 80 X 45cm</p>			
<p><b>Dasar Pertimbangan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Meja menggunakan produk dari Ikea. Menggunakan matrial kaca dan hollow dengan <i>finishing</i> cat besi.</li><li>2. Dilihat dari matrial dan fisiknya furniture ini kura cocok karna tidak sesua dengan tema.</li><li>3. Mudah perawatan.</li></ol>			<p><b>Dasar Pertimbangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menggunakan bahan material kayu jati pada top table dengan <i>finishing walnut</i>. Dipadukan dengan besi hollow finishing cat besi warna hitam.</li><li>2. Warna top table sesuai dengan tema</li><li>3. Mudah dalam perawatan</li></ol>			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih						
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	
1	***	**	**	***	***	
2	***	**	***	***	***	
Terpilih	Alternatif 2					

Tabel 39. Analisis alternatif meja *living room*

## 15. Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang atau sistem lingkungan interior adalah komponen pada setiap bangunan karena menyediakan pada pemakainya udara, visual, suara, dan pembuangan yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan. Sistem-sistem tersebut harus dirancang dan ditata tidak hanya agar berfungsi baik. Sistem – sistem tersebut harus dikoordinasikan dengan sistem struktur bangunannya. Ini membutuhkan pengetahuan dan keahlian insinyur dan arsitek profesional. Meskipun demikian, perancang interior harus sadar bahwa sistem-sistem itu ada dan tahu bagaimana sistem-sistem tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan interiornya.<sup>40</sup>

### a. Penghawaan

Penghawaan sangat diperlukan bagi suatu bangunan beserta para pengguna bangunan tersebut, karena selain pertimbangan efisiensi, juga kualitasnya termasuk dalam melakukan aktifitas dalam ruang. Pada Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar akan menggunakan dua penghawaan yaitu penghawaan alami dan buatan. Pada penghawaan buatan akan menggunakan AC berjenis Split dengan kapasitas berdasarkan keluasaan ruang. Selain itu untuk membantu mempercepat aliran udara dan bau maka dipasang juga sebuah *exhaust fan* pada ruang-ruang tertentu yang membutuhkan.

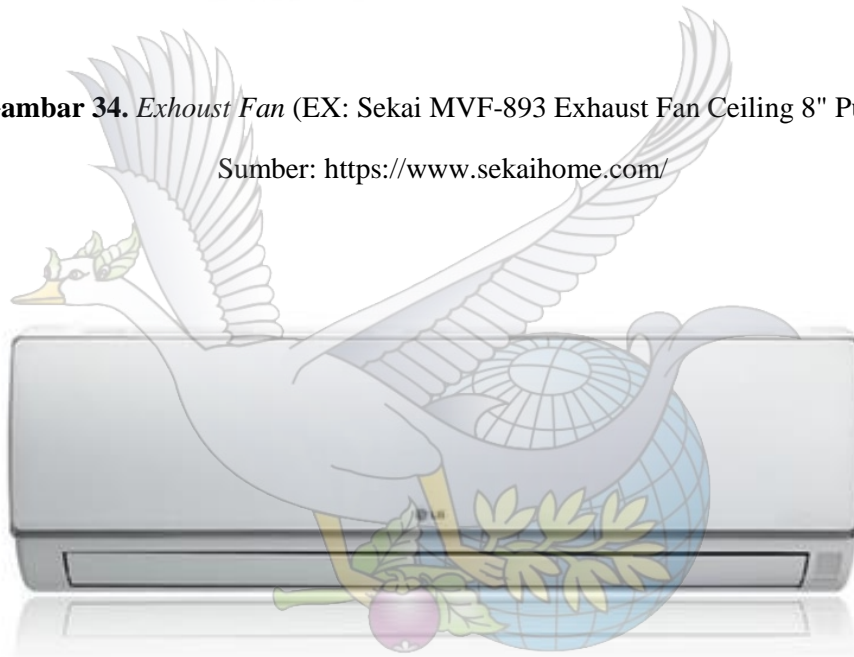
---

<sup>40</sup> Ching, Prancis D.K, 1996: hal, 278



**Gambar 34.** *Exhaust Fan* (EX: Sekai MVF-893 Exhaust Fan Ceiling 8" Putih)

Sumber: <https://www.sekaihome.com/>



**Gambar 35.** AC Split (LG S05DLX - AC LG 1/2PK)

Sumber : <http://www.lg.com/id/split-air-conditioning/lg-S05DLX-split-ac>

NO	Ruang	Penghawaan	
		Alami	Buatan
1	<i>Lobby</i>	Loster	<i>exhaust fan</i> , AC Split (LG S05DLX - AC LG 1 PK)
2	<i>Restaurant</i>	Loster	<i>exhaust fan</i> ,
3	<i>Yoga</i>	Udara alami jendela kaca	<i>exhaust fan</i> , AC Split (LG S05DLX - AC LG 1 PK) jumlah 2 buah.
4	<i>Fitness</i>	Udara alami jendela kaca/sliding door	-
5	<i>Suite room</i>		
	<i>-Living room</i>	Udara alami jendela kaca/sliding door	-
	<i>-Master bed</i>	Udara alami jendela kaca/sliding door	Split (LG S05DLX - AC LG 1/2 PK)
	<i>-Single bed</i>	Udara alami jendela kaca/sliding door	AC Split (LG S05DLX - AC LG 1/2 PK)

**Tabel 40.** Penghawaan Interior Hotel Resort Pantai Klayar

#### **b. Pencahayaan**

Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek didepan mata, selain itu cahaya merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam perancangan ruang dalam karena memberikan pengaruh sangat luas serta menimbulkan efek-efek tertentu.<sup>41</sup> Pada perancangan ini akan menggunakan pencahayaan alami dan buatan.

<sup>41</sup> Pamudji Suptandar, 1998, hal, 216



## 1. Cahaya alami

Cahaya alami (*Natural lighting*) yaitu cahaya yang diperoleh dari sinar matahari yang masuk kedalam ruangan melalui jendela dan pintu kaca namun cahaya alami tidak dapat dimanfaatkan sepanjang hari oleh karna itu dibutuhkan cahaya buatan seperti lampu, Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman.

## 2. Cahya buatan

Cahaya buatan (*Artificial lighting*) yaitu Pencahayaan buatan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami. Pencahayaan buatan sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi.

Pencahayaan buatan yang digunakan dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan adalah sebagai berikut:

### 1. *Direct lamp*

*Direct lamp* (sinaran langsung), Sinar yang dihasilkan dari lampu yang dapat dilihat langsung. misalnya spot light "lampu tembak, downlight lampu yang sinarnya mengarah kebawah. Berikut contoh lampu yang digunakan yaitu downlight.

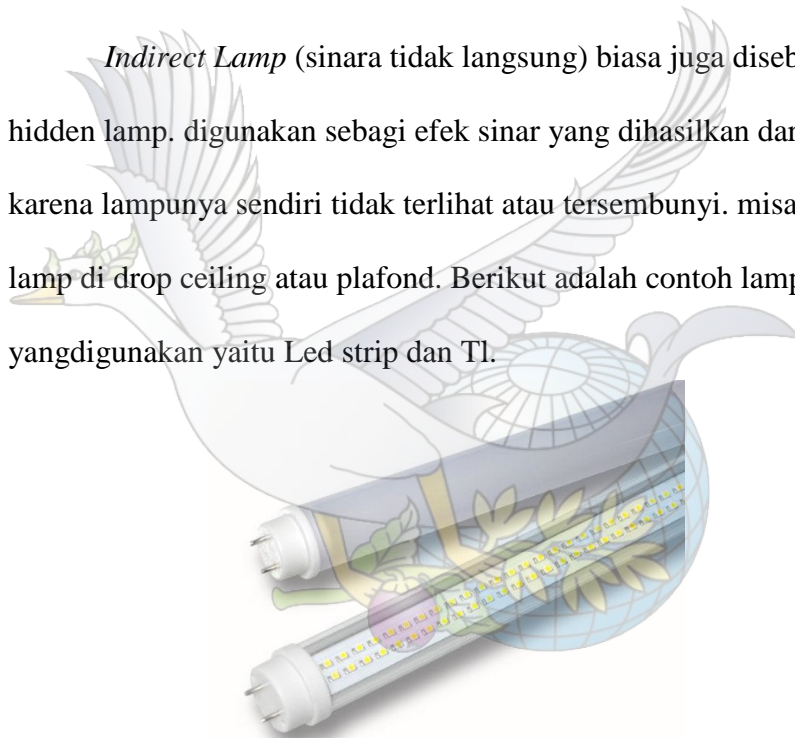


**Gambar 36.** Downlight (Ex: Philips, Lux space, 24 watt)

Sumber : <http://www.lighting.philips.com/main/prof/indoor-luminaires/downlights>

## 2. *Indirect Lamp*

*Indirect Lamp* (sinara tidak langsung) biasa juga disebut dengan hidden lamp. digunakan sebagai efek sinar yang dihasilkan dari lampu ini karena lampunya sendiri tidak terlihat atau tersembunyi. misalnya hidden lamp di drop ceiling atau plafond. Berikut adalah contoh lampu yang digunakan yaitu Led strip dan TL.



**Gambar 37.** Lampu Neon TL (Ex: Philips, 18 watt)

Sumber : <http://www.lighting.philips.com/main/prof/indoor-luminaires/downlights>



**Gambar 38.** Lampu Led strip (Ex: Philips, LED Strip kit, 2.6 watt)

Sumber : <http://www.lighting.philips.com/main/prof/indoor-luminaires/downlights>

NO	Ruang	Pencahayaayan	
		Alami	Buatan
1	<i>Lobby</i>	Loster, jendela, pintu kaca, kaca mati	Lampu Led strip (Ex: Philips, LED Strip kit, 2.6 watt dan Downlight Ex: Philips, Lux space, 24 watt
2	<i>Restaurant</i>	Kaca mati, jendela	Neon (TL) Led 18 watt, Ex Philips dan Downlight Ex: Philips, Lux space, 24 watt
3	<i>Yoga</i>	jendela	Lampu Led strip (Ex: Philips, LED Strip kit, 2.6 watt dan Downlight Ex: Philips, Lux space, 24 watt
4	<i>Fitness</i>	jendela	Lampu Led strip (Ex: Philips, LED Strip kit, 2.6 watt dan Downlight Ex: Philips, Lux space, 24 watt
5	<i>Suite room</i>		
	<i>-Living room</i>	jendela/sliding door kaca	Lampu Led strip (Ex: Philips, LED Strip kit, 2.6 watt dan Downlight Ex: Philips, Lux space, 24 watt
	<i>-Master bed</i>	jendela kaca/sliding door kaca	Lampu Led strip (Ex: Philips, LED Strip kit, 2.6 watt dan Downlight Ex: Philips, Lux space, 24 watt
	<i>-Single bed</i>	jendela kaca/sliding door	Lampu Led strip (Ex: Philips, LED Strip kit, 2.6 watt dan Downlight Ex: Philips, Lux space, 24 watt


**Tabel 41 :** Pencahayaayan Interior Hotel Resort Pantai Klayar

## 16. Sistem Keamanan

Berkaitan dengan keamanan dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar, maka dalam perancangan ini tentunya harus memenuhi standardisasi sistem keamanan pada bangunan, terlebih fungsi bangunan ini. Karena mengingat beberapa material yang digunakan adalah kayu dan. Bahan kayu merupakan bahan yang mudah terbakar. Seperti halnya bahaya yang dapat diperhitungkan adalah korsleting (hubungan arus pendek) listrik dari adanya bahan kayu sebagai elemen interior.

Selain itu system keamanan yang memanfaatkan teknologi saat ini yaitu CCTV digunakan sebagai alat keamanan dari tindakan kriminal seperti pencurian dan perampokan, untuk mengantisipasi hal tersebut maka suatu ruang harus terpasang CCTV di setiap sudut tertentu agar semua tindakan kriminal dapat terekam didalam CCTV.

Adapun penggunaan sistem keamanan di Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar, sebagai berikut:

System Keamanan	Pengertian	
<i>Security</i>	Orang yang bertugas menjaga keamanan pada suatu area bangunan maupun ruangan.	
<i>Security camera</i>	<i>CCTV</i> 	Kamera yang berfungsi untuk memantau dan merekam kondisi suatu ruang secara berkala.

	<p><i>Smoke detector</i></p> 	<p>Merupakan alat deteksi asap yang di letakan pada tempat tertentu dan bekerja pada suhu 70°C.</p>
	<p><i>Fire alarm</i></p> 	<p>Merupakan alarm kebakaran yang akan berbunyi secara otomatis jika ada api atau temperature mencapai suhu 135° C sampai 160°C.</p>
	<p><i>Fire hydrant</i></p> 	<p>Merupakan sistem yang menggunakan daya semprot air melalui selang sepanjang 30 meter yang diletakan dalam kotak dengan penutup ditempat strategis.</p>
	<p><i>Automatic sprinkler</i></p> 	<p>Alat pemadam kebakaran dalam satu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiram. Kebutuhan air ditampung pada reservoir dan radius pancuran 25 m<sup>2</sup>.</p>

**Table 42 :** Sistem Keamanan Interior Hotel Resort Pantai Klayar



## BAB IV

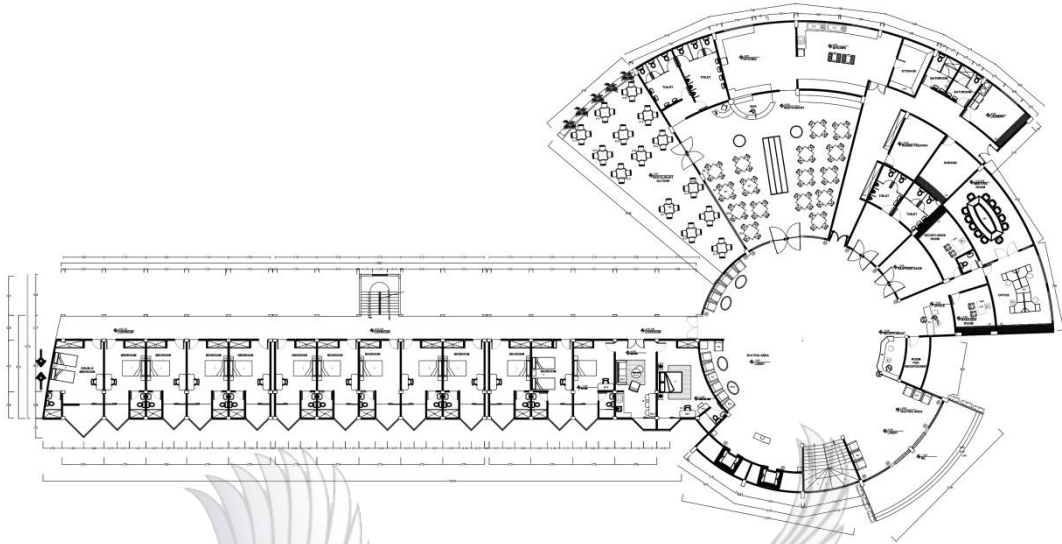
### HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan merupakan sarana penginapan bagi para wisatawan yang berkunjung dan berpariwisata di Pantai Klayar. Keberadaan resort hotel yang berlokasi di kawasan wisata Pantai Klayar Pacitan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang rekreasi akan sebuah pelarian diri dari rutinitas yang dihadirkan dalam penciptaan ruang tinggal sementara, berdampingan dan berkehidupan baik dengan masyarakat setempat selaku tuan rumah di kawasan Pantai Klayar.

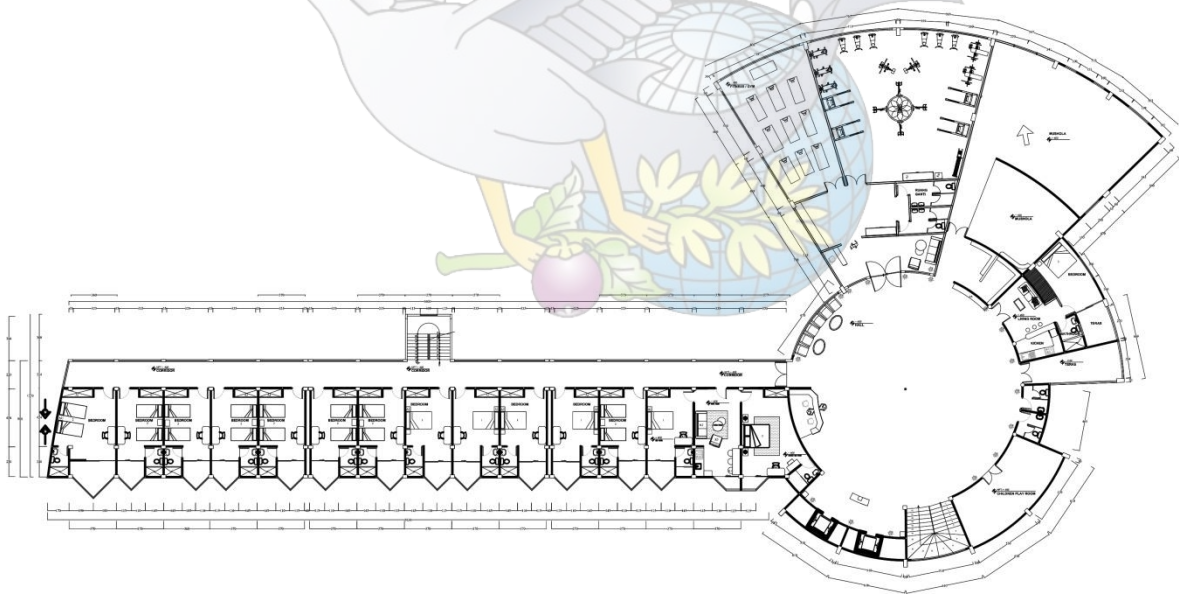
Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, mengusung konsep *Etnik For The Future*, dengan tema lokal yang diwujudkan dalam gaya *Natural*. Kata lokal mengimplementasikan pada potensi alam dan kebudayaan yang ada di Pacitan. Tema batik pace yang mejadi icon kabupaten pacitan merupakan ciri khas daerah yang erat kaitanya dengan sejarah Pacitan dan mengandung filosofi masyarakat Pacitan,

Perancangan ini juga mempertimbangkan aktifitas penguna sehingga erat kaitanya dengan kebutuhan ruang dan furniture pendukungnya. Berikut ini merupakan hasil dan penerapan desain Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar.

A. *Layout*



**Gambar 39.** Rencana *Layout* Lantai 1

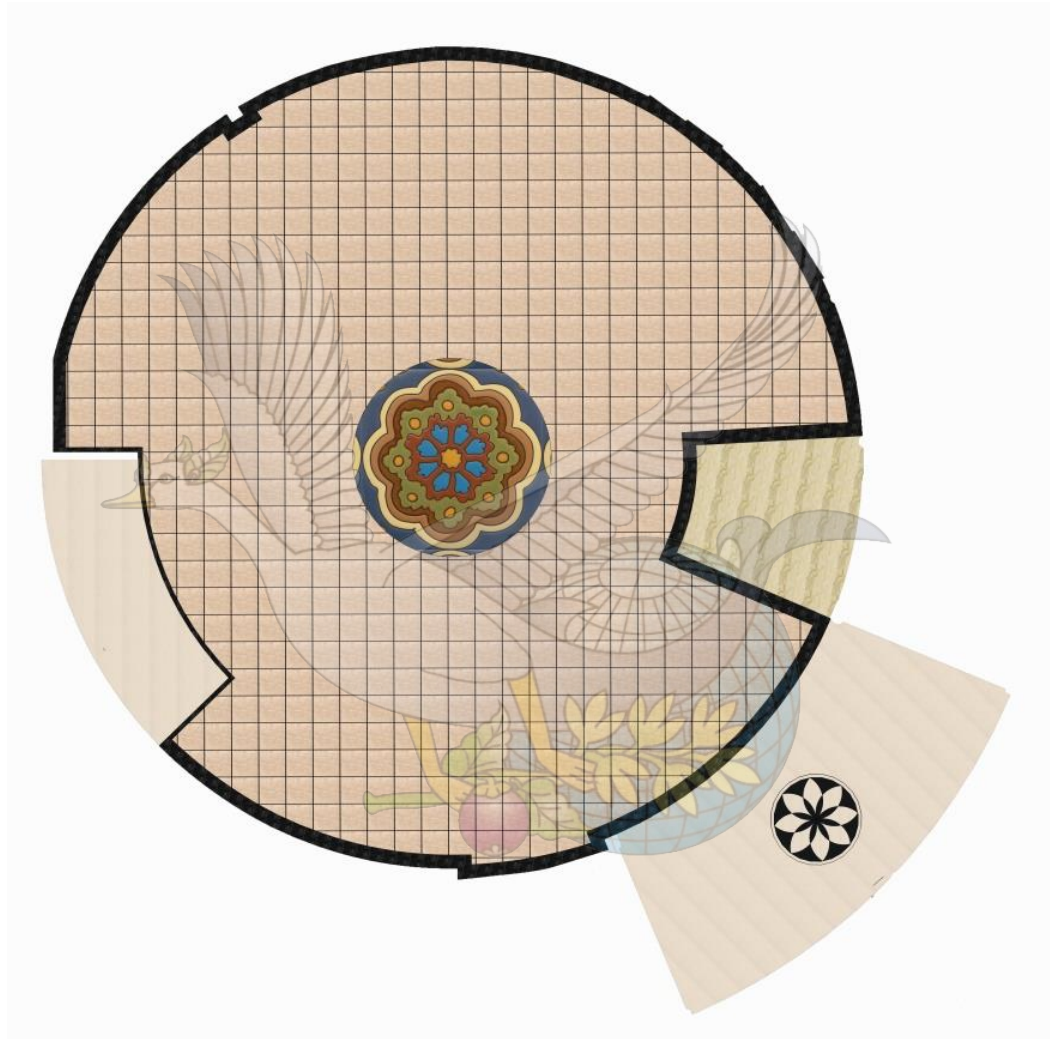


**Gambar 40.** Rencana *Layout* Lantai 2

## 1. Hasil dan Penerapan Desain *Lobby Area*

### a. Lobby

#### 1) Lantai lobby



**Gambar 41.** Rencana Lantai *Lobby Area*

Lantai pada area lobby menggunakan bahan material berupa granit 60X60 lantai granit memberikan kesan dingin pada suhu ruangan , tampilan motif dan warna lebih alami dan ukuran bisa custom mencapai 100X100, apisan atas granit tidak mudah tergores ataupun terkikis seperti marmer.

## 2) Rencana *Ceiling Lobby*



**Gambar 42.** Rencana *ceilling lobby*

Ceiling pada area lobby menggunakan bahan *Woodplank* kayu jati dengan *finishing walnut* dan *gypsum board* warna putih, *finishing walnut* warna agak gelap fungsinya untuk mendukung suasana etnik yang dibawakan, untuk pencahayaanya menggunakan *downlight* dan *indirect lamp/hidden lamp* (cahaya tidak langsung) Ex *Philips*.



### 3) Rencana Dinding *Lobby*



**Gambar 43.** Rencana Dinding Lobby

Dinding pada area lobby menggunakan bahan batu-bata expose dan cat dinding warna putih, ditambah aksent dekorasi dinding pada lift menggunakan hpl dengan motif kayu alami serta ornament dinding ukiran menggunakan material kayu jati, motif ini merupakan hasil dari transformasi pohon pace. Material tersebut dipilih guna mendukung suasana alami yang dihadirkan pada ruang lobby. Karakteristik batu-bata expose dan motif hpl kayu. sangat sesuai dengan karakteristik natural.



#### 4) Furniture Lobby



**Gambar 44.** *Furniture Lobby Area*

5) Gambar *Perspektif/ 3D Lobby*



**Gambar 45.** 3D Lobby

Indikator	Keterangan
<b>Kelebihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan dinding kaca memaksimalkan pencahayaan alami di siang hari, sehingga menghemat listrik.</li> <li>- Mengekspos warna putih memberi kesan luas dan terang pada ruangan.</li> <li>- Komposisi material yang berwarna cerah memberi kesan ruang menjadi lebih cerah dan bersih.</li> <li>- Batu-bata expose dandinding dengan <i>finishing</i> hpl, membuat ruang menjadi lebih natural/ alami.</li> </ul>
<b>Kekurangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penggunaan material kayu jati dalam jumlah banyak juga memerlukan biaya yang relatif lebih mahal.</li> </ul>

**Tabel 43.** Koreksi penilaian *lobby area*

## ***b. Restaurant***

### **1) Lantai *Restaurant***

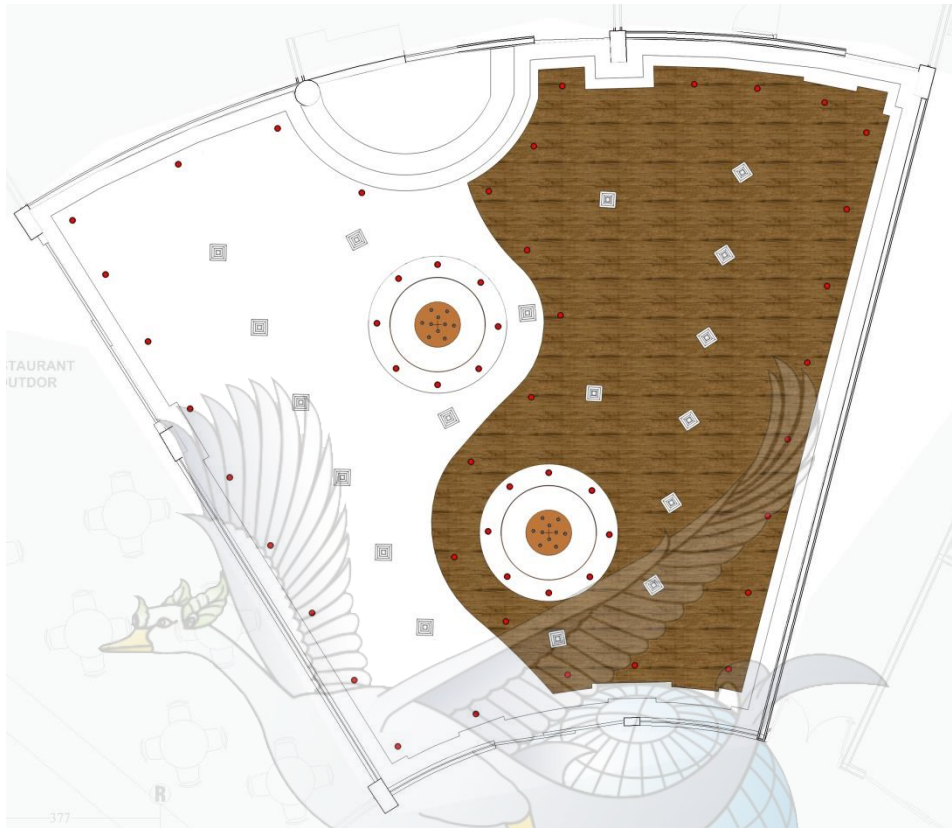


**Gambar 46.** Rencana lantai *restaurant*

Lantai *restaurant* menggunakan material Parket kayu solid, Parket mampu menyerap panas dan bersifat panas banyak ditemukan dipasaran ukuran bias custom. Lantai kayu parket memberikan kesan nyaman, natural, hangat, dan tampak mewah sesuai dengan tema natural yang dibawakan dalam Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar. Proses pemasangan dan perawatnya pun mudah, selain itu warna dan tekstur material parket serasi dengan warna *furniture* yang ada pada area *restaurant*.



## 2) Ceiling Restaurant



**Gambar 47.** Rencana *ceiling restaurant*

*Ceiling* pada *restaurant* menggunakan *gypsum board* warna putih dan *playwood* dengan finishing *hpl* motif kayu fungsinya untuk mendukung suasana etnik dan natural yang dibawakan, untuk pencahayaanya menggunakan *downlight* dan *indirect lamp/hidden lamp* (cahaya tidak langsung) Ex Philips.

### 3) Dinding *Restaurant*



**Gambar 48.** Rencana dinding *restaurant*

Bagian dinding dengan dekorasi ornament bentuk transformasi dari pohon pace, bahan material kayu pinus *finishing clear*. Dinding *restaurant* menggunakan bahan material berupa batu bata expose material ini bersifat natural mendukung karakteristik tema natural, dan juga ditambah dengan jendela yang luas, sangat memungkinkan cahaya sinar matahari dapat langsung masuk kedalam ruangan.



#### 4) Furniture



**Gambar 49.** *Furniture Restaurant*

5) Gambar 3D/ *Perspektif Restaurant*



**Gambar 51.** 3D *Restaurant*

Indikator	Keterangan
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan dinding kaca memaksimalkan pencahayaan alami di siang hari, sehingga menghemat listrik.</li> <li>- Penggunaan lantai parket, dinding batu-bata expose dan dekorasi dinding berbentuk pohon menambah kesan natural pada ruangan.</li> <li>- Pemilihan warna material sesuai dengan tema</li> </ul>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan material kayu jati pada semua <i>furniture</i> kurang menghemat biaya</li> </ul>

**Tabel 44:** Koreksi penilaian area *restaurant*

c. *Fitness*

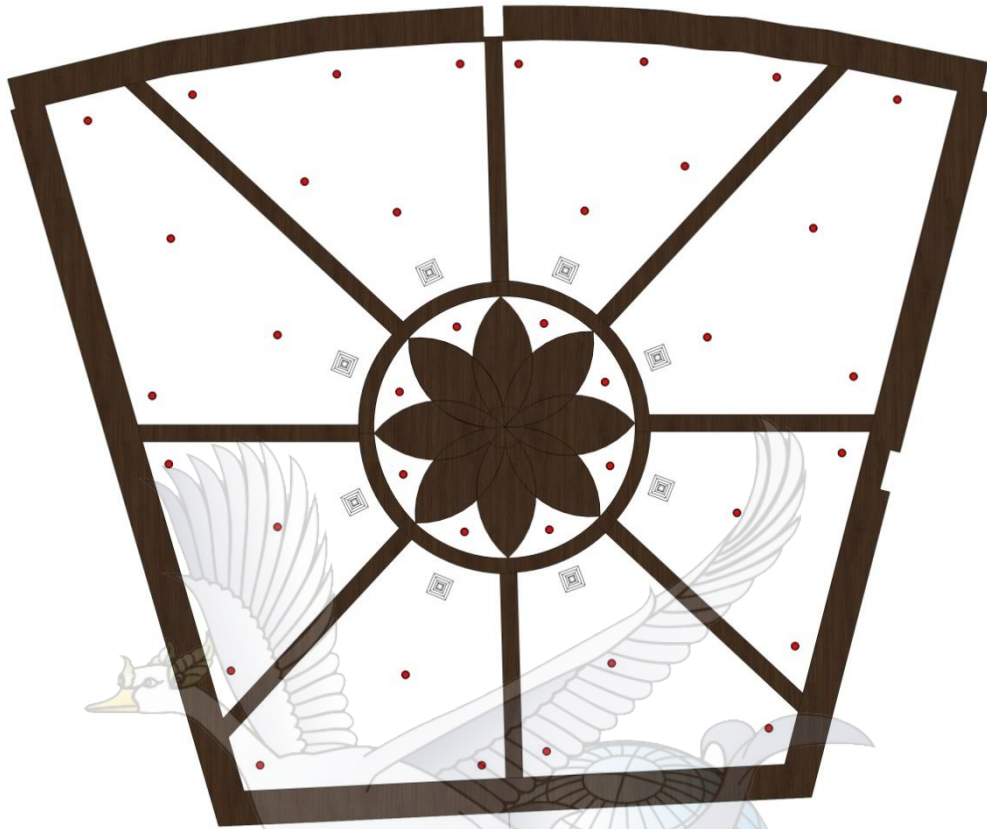
1) Lantai *Fitness*



**Gambar 52.** Rencana lantai *fitness*

Lantai pada *fitness* area menggunakan lantai Parket, lantai parket digunakan pada ruangan *fitness* karena, tahan benturan dan stabil terhadap suhu selain itu Parket mampu menyerap panas dan bersifat natural, banyak ditemukan dipasaran dan ukuran bias *custom*. Lantai kayu parket memberikan kesan nyaman, *natural*, hangat, dan tampak mewah sesuai dengan tema natural yang dibawakan. Proses pemasangan dan perawatnya mudah.

## 2) *Ceiling Fitness*



**Gambar 53.** Rencana *ceiling fitness*

*Ceiling* menggunakan *finishing gypsum board* warna putih memberikan kesan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih. Finishing warna coklat guna menonjolkan kesan tradisional dan natural, dengan pemasangan yang tidak terlalu sulit.



### 3) Dinding *Fitness*



**Gambar 54.** Rencana dinding *fitness*

Dinding Pada ruang *fitness* menggunakan hpl dengan panel kayu, difungsikan sebagai *frame* kaca cermin dan menambah estetika ruang, krena kaca cermin sangat dibutuhkan pada ruang *fitness*.

### 4) *Furniture*



**Gambar 55.** *Furniture* Ruang *Fitness*



5) Gambar Perspektif/ 3D Fitness



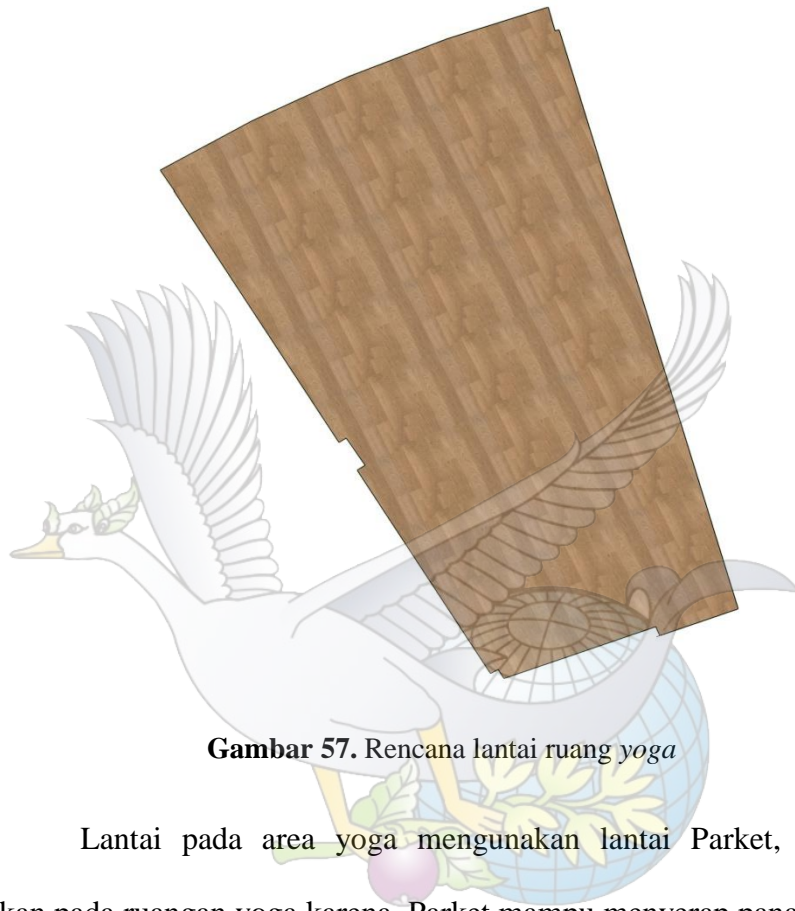
Gambar 56. 3D Ruang Fitness

Indikator	Keterangan
<b>Kelebihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan dinding kaca memaksimalkan pencahayaan alami di siang hari, sehingga menghemat listrik.</li> <li>- Aksen dekorasi batik pace menggambarkan tema yang diaplikasikan pada ruangan.</li> <li>- Komposisi material yang berwarna agak gelap memberi kesan tradisional pada.</li> <li>- Kuat dan tahan lama</li> <li>- Material yang digunakan sesuai dengan tema yang dibawakan.</li> </ul>
<b>Kekurangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penggunaan material kayu jati dalam jumlah banyak juga memerlukan biaya yang relatif lebih mahal.</li> <li>- Material <i>fabric</i> pada aksen dekorasi dinding memiliki kelemahan mudah kotor, namun dapat diganti karna pemasanganya relative mudah.</li> </ul>

Tabel 45 : Koreksi penilaian area fitness

#### ***d. Yoga***

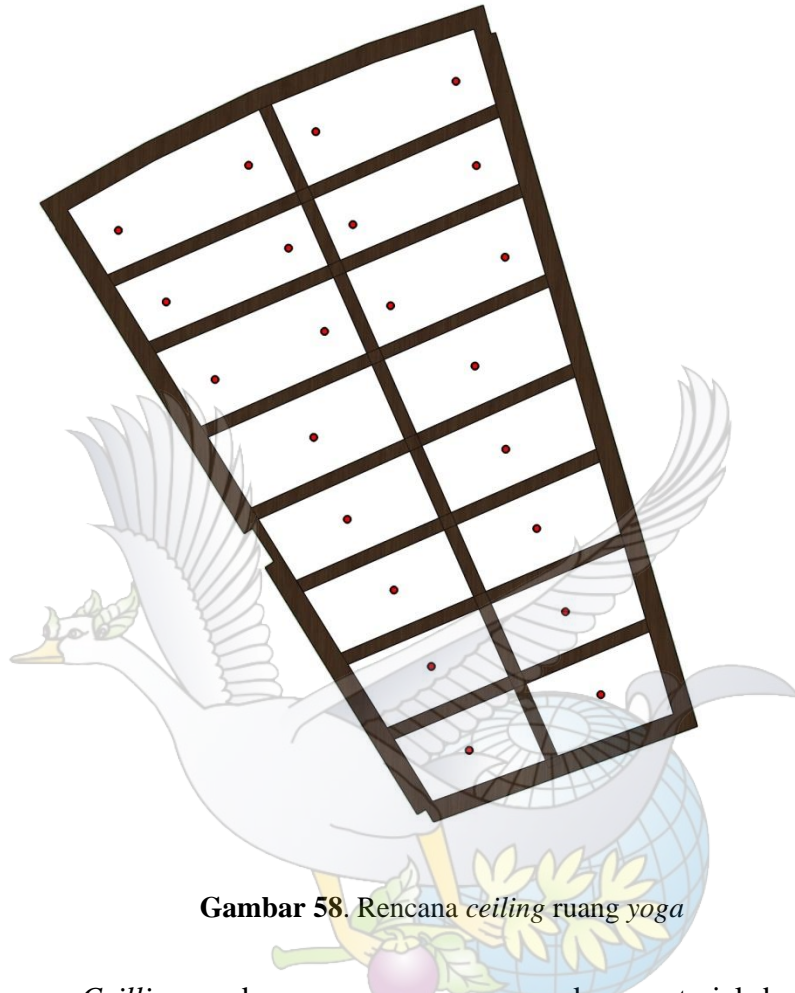
##### **1) Lantai Ruang *Yoga***



**Gambar 57.** Rencana lantai ruang *yoga*

Lantai pada area *yoga* menggunakan lantai Parket, lantai parket digunakan pada ruangan *yoga* karena, Parket mampu menyerap panas dan bersifat *natural*, banyak ditemukan dipasaran dan ukuran bias custom. Lantai kayu parket memberikan kesan nyaman, *natural*, hangat, dan tampak mewah sesuai dengan tema *natural* yang dibawakan. Proses pemasangan dan perawatnya pun mudah.

## 2) Ceiling Ruang Yoga



**Gambar 58.** Rencana *ceiling* ruang yoga

*Ceilling* pada ruang yoga menggunakan material berupa gypsum board dan kayu jati. dengan *finishing gypsum board* menggunakan warna putih, dipilih karena dapat memberikan suasana ruang menjadi lebih cerah dan bersih.

### 3) Dinding *Yoga*



**Gambar 59.** Rencana dinding ruang *yoga*

Dinding Pada ruang *yoga* pada dasarnya sama dengan dinding pada ruang *fitness* bahan material menggunakan panel kayu, panel kayu tersebut difungsikan sebagai *frame* kaca cermin dan dekorasi kain *fabric* motif batik *pace*, diharapkan supaya menambah estetika ruang. Dinding kaca cermin sangat dibutuhkan pada ruang *yoga*, jendela kaca yang lebar memungkinkan cahaya dan sinar matahari dapat masuk secara maksimal.



#### 4) Gambar Perspektif/ 3D Ruang Yoga



Gambar 60. 3D Ruang Yoga

Indikator	Keterangan
<b>Kelebihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan jendela kaca memaksimalkan pencahayaan alami di siang hari, sehingga menghemat listrik.</li> <li>- Menggunakan ventilasi udara memungkinkan penghawaan alami masuk ke dalam ruangan.</li> <li>- Penggunaan dinding kaca memaksimalkan pencahayaan alami di siang hari, sehingga menghemat listrik.</li> <li>- Aksesoris dekorasi batik pace menggambarkan tema yang diaplikasikan pada ruangan.</li> <li>- Komposisi material yang berwarna agak gelap memberi kesan tradisional pada ruangan.</li> <li>- Material yang digunakan sesuai dengan tema yang dibawakan.</li> </ul>
<b>Kekurangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan material kayu jati dalam jumlah banyak juga memerlukan biaya yang relatif lebih mahal.</li> <li>- Material <i>fabric</i> pada aksesoris dekorasi dinding memiliki kelemahan mudah kotor, namun dapat diganti karena pemasangannya relatif mudah.</li> </ul>

Tabel 46 : Koreksi penilaian area yoga



***e. Suite Room***

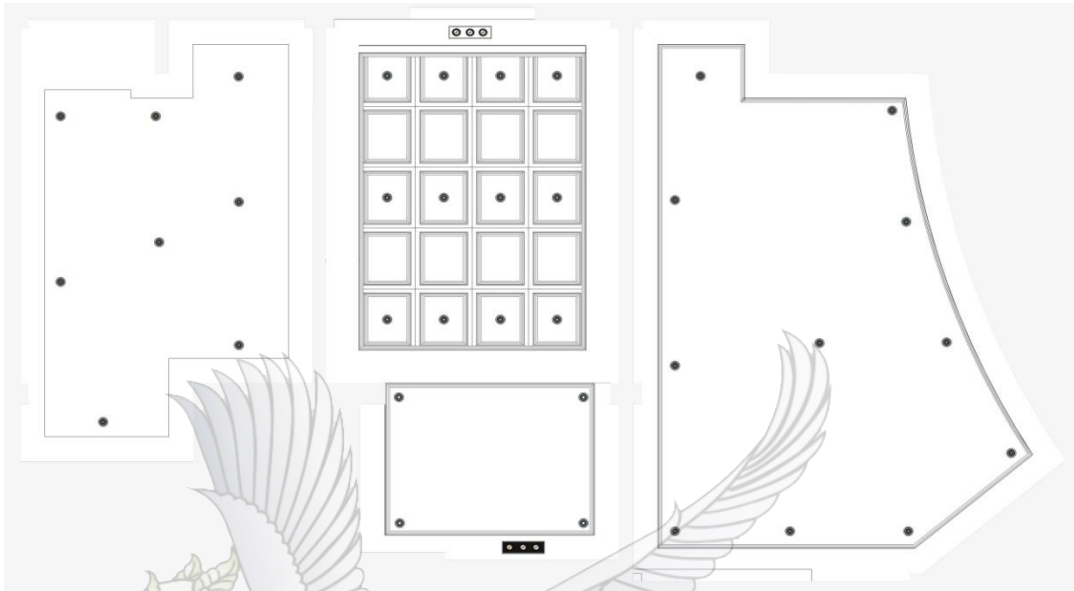
**1) Lantai Suite Room**



**Gambar 61.** Rencana lantai *suite room*

Pada ruang *suite room* menggunakan material lantai berupa granit, kelebihan granit yaitu memiliki tampilan motif dan warna lebih alami, ukuran bisa custom mencapai 100 X 100cm selain itu lantai granit memiliki lapisan atas yang tidak mudah tergores ataupun terkikis seperti marmer dan memberikan kesan dingin pada suhu ruangan.

## 2) *Ceilling Suite Room*



**Gambar 62.** Rencana *ceiling* ruang *suite room*

Pada ruang *suite* menggunakan *ceilling gypsum board* dengan *finishing* warna putih, *finishing* tersebut dapat memberikan suasana bersih dan terang pada ruang ini.

### 3) Rencana Dinding *Suite Room*



**Gambar 63.** Rencana dinding ruang *suite room*

Dinding pada ruangan ini menggunakan material batu bata merah yang dilapisi dengan plasteran dan acian. Menggunakan lis panel kayu bertujuan untuk menambah estetika ruang dan menjadi aksesoris ruang dan finishing cat tembok menggunakan warna putih memberikan suasana bersih dan *natural*.

### 4) *Furniture Ruang Suite Room*





**Gambar 64.** *Furniture Suite Room*



5) *3D Suite Room ( Living Room, Master Bed Room, Single Bed)*



**Gambar 65.** *3D Living Room (Suite Room)*



**Gambar 66.** *3D Master Bed Room (Suite Room)*





**Gambar 67.** 3D Single Bed Room (Suite Room)

<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kelebihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan Pintu kaca memaksimalkan pencahayaan alami di siang hari, sehingga menghemat listrik.</li> <li>- Mengekspos warna putih memberi kesan luas dan terang pada ruangan.</li> <li>- Komposisi material yang berwarna cerah memberi kesan ruang menjadi lebih cerah dan bersih.</li> </ul>
<b>Kekurangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Penggunaan material berwarna cerah angat rentan terkena noda, mudah kotor dan sulit untuk dibersihkan.</li> </ul>

**Tabel 47:** Koreksi penilaian *suite room*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan merupakan sarana penginapan bagi para wisatawan yang berkunjung dan berpariwisata di Pantai Klayar. Keberadaan resort hotel yang berlokasi di kawasan wisata Pantai Klayar Pacitan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang rekreasi akan sebuah pelarian diri dari rutinitas yang dihadirkan dalam penciptaan ruang tinggal sementara, berdampingan dan berkehidupan baik dengan masyarakat setempat selaku tuan rumah di kawasan Pantai Klayar.

Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan, mengusung konsep *Etnik For The Future*, dengan tema lokal yaitu Batik Pace yang diwujudkan dalam gaya Natural. Kata lokal mengimplementasikan pada potensi alam dan kebudayaan yang ada di Pacitan. Batik Pace yang mejadi icon kabupaten pacitan merupakan ciri khas daerah yang erat kaitanya dengan sejarah Pacitan dan mengandung filosofi masyarakat Pacitan.

Perancangan ini juga mempertimbangkan aktifitas pengguna sehingga erat kaitanya dengan kebutuhan ruang dan furniture pendukungnya. Pemilihan lokasi di Kabupaten Pacitan dikarenakan Kabupaten Pacitan memiliki beragam potensi yang mampu menunjang pengembangan dan pembangunan daerah, antara lain potensi dalam bidang ekonomi, perdagangan, industri pariwisata, pendidikan, dan jasa. Dengan modal kultur dan potensi yang dimiliki, Pacitan menjadi sebuah daerah yang dinamis dan terus berkembang, tanpa meninggalkan akar tradisi jawa yang dimilikinya.

Pemilihan Site Plan di Pantai Klayar dikarenakan saat ini pantai klayar sudah mulai dikembangkan dan memiliki potensi yang bisa menghasilkan pendapatan bagi daerah, masyarakat, dan sebagai salah satu ikon Kabupaten Pacitan yang bisa membuat kunjungan wisatawan domestik maupun manca negara semakin tinggi. Tentunya akan mendorong pada pertumbuhan ekonomi terutama sektor usaha kecil dan menengah. Berikut ini merupakan hasil dan penerapan desain Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan.

## **B. Saran**

Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengunjung dan Pemerintah Kabupaten Pacitan sebagai tempat peristirahatan sementara dan tempat rekreasi. apabila perancangan ini direalisasikan maka berikut adalah saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.

Pemerintah Kabupaten Pacitan harus terus mengembangkan potensi pariwisata yang ada di kabupaten pacitan khususnya Pantai Klayar sehingga dapat menarik kunjungan para wisatawan baik lokal maupun domestik. Banyak memperkenalkan potensi daerahnya ke wisatawan, cermat dalam meneliti dan memahami apa kendala yang menghambat perkembangan potensi daerahnya dalam hal industri Pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2009. Panduan lengkap menata rumah. Jakarta: Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jl. Pamerah Barat 29-37. Lt 4-6 Jakarta 10270.
- Angoro, Dwi, 2011. Fitnes Di Rumah, Be Champion (Penebar Swadaya Group)Wisma Hijau,Jl, Raya Bogor Km, 30 Mekarsari, Cimangis Depok.
- Arief. Abdul Rachmad. 2005. Pengantar Ilmu perhotelan dan Restoran. Edisi pertama-Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu, Candi Gerbang Permai Blok R/6 Yogyakarta 55511.
- Dirjen Pariwisata. 1988. Pengantar pariwisata Indonesia. Departemen Perhubungan Jl. KramatanRaya 81 – Jakarta.
- Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, Ergonomi dan K3 kesehatan, keselamatan, kerja. (Bandung: PT Remaja Rodakarya,2014)
- Komar, Richard. 2014. Hotel Management (Manajemen Perhotelan). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Marlina Endy. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta 55281: C.V ANDI OFFSET
- Sari, Nurul Wulan. 2010. Ragam Gaya Interior Sesuai Kepribadian. Gria Kreasi, penebar swadaya grup, wisma hijau, Jl. Raya Bogor Km.30 Mekarsari, Cimangis, Depok.
- Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. 2012. Desain Interior Publik. Surakarta: UPT UNS press.
- Sunarmi. 2008. Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain. Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia.

Suptandar, Pamuji. 1999. Disain Interior Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain Dan Arsitektur. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Sugiarto, Endar. Cetakan keempat maret 2014. Operasional Kantor Depan Hotel. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jl. Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270.

### **Katalog :**

Katalog Disbudparpora Dinas Pariwisata Pacitan

### **Internet :**

<http://www.pacitankab.go.id> di unduh tanggal 28 maret 2015 pukul 20:00

<http://pacitandea.com/pantai-klayar-pacitan-pengembangan-sektor-pariwisata> di unduh tanggal 28 maret 2015 jam 20:00 wib

<http://obyekwisataindonesia.com/pantai-klayar/> di unduh tanggal 28 maret 2015 pukul 20:00 Wib.

<http://edhiebaskoro.com/content.php?ibas&menu=Dapil%20VII%20Jawa%20Timur&id=207>(diunduh tangal 6 april 2015 pukul 03:00 Wib.

<http://www.jawapos.com/baca/artikel/10556/pantai-klayar-tunggu-bantuan-pusat>, diakses tanggal 12 juni2015, pukul 01:25 Wib.

<https://books.google.co.id/books/fitnes> di akses tanggal 25 september 2016, pukul 14:15 Wib

### **Wawancara :**

wawancara kepada bapak jono, umur 47 thn kasi skertaris dinas pariwisata, pemuda dan olah raga kota pacitan. 12-03-2015.